Gerakan Harmoni Guru

EDISI 5 / TAHUN III / DESEMBER 2019

gaharu

Media Informasi dan Komunikasi Guru Dikmen dan Diksus

8-9
Tokoh Kita:
Nadiem Anwar Makarim

10-11
Meretas Jalan
Guru Dikmen Diksus Go Internasional

34-35
Kespro Berperan
Melahirkan Generasi Hebat

44-45
Ciptakan Kesetaraan
Melalui Pendidikan Inklusif

Hari Guru Nasional 2019

Merdeka Belajar, Guru Penggerak

ISSN 2088-5202

Struktur Organisasi
Direktorat Pembinaan Guru
Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus
Tahun 2019

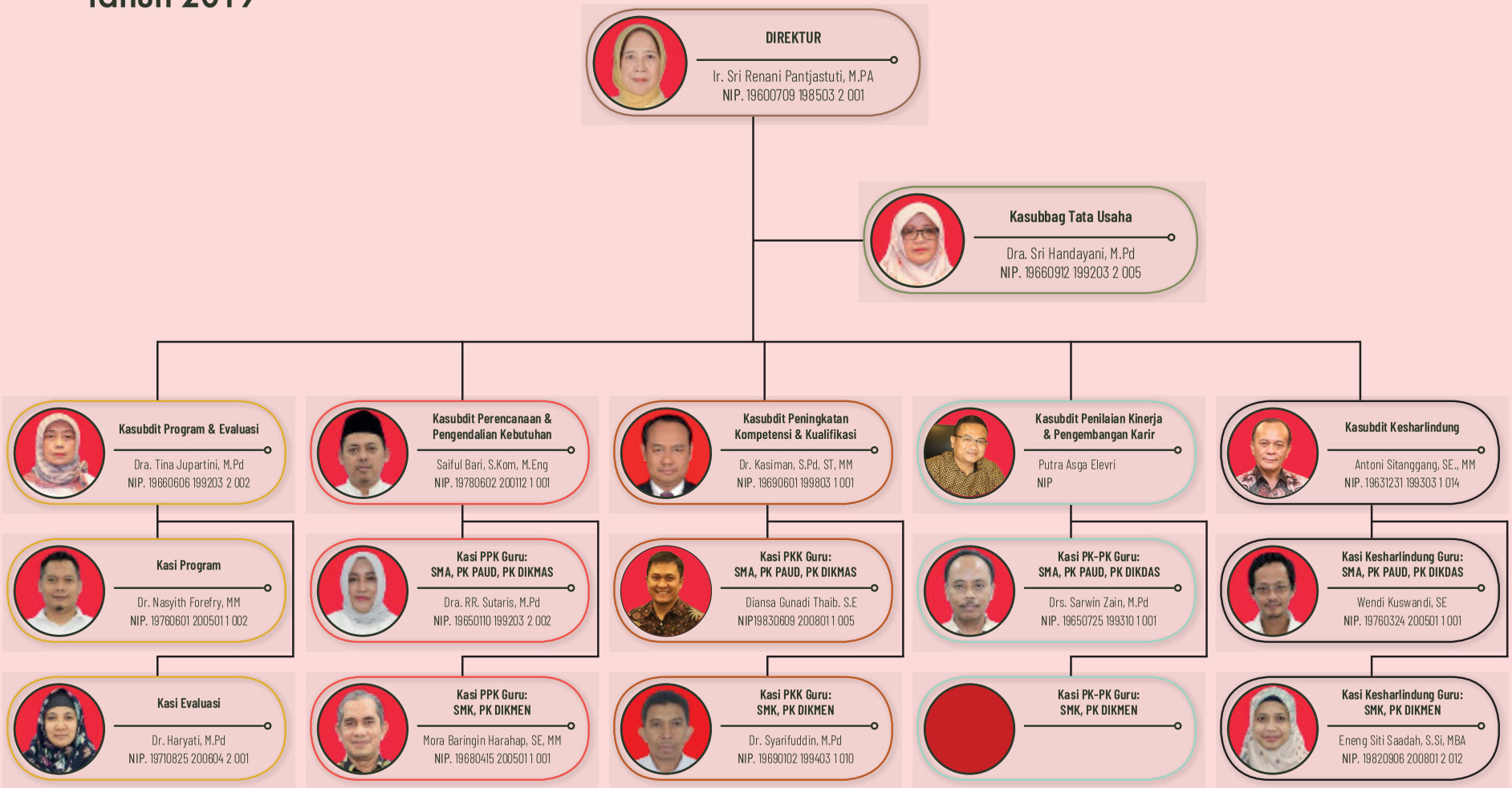

Pesan Direktur

Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A
Direktur Pembinaan Guru Dikmen dan Diksus

Keberhasilan layanan pendidikan dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa. Akan tetapi kita selalu diperlihatkan nilai rerata Ujian Nasional siswa masih cukup rendah, bahkan menurun. Tengok saja hasil UN jenjang SMA tahun 2018, pada jurusan IPA nilai matematika turun sebesar 4,67 dari 41,92 rerata matematika tahun 2017 menjadi 37,25 pada tahun 2018. Nilai rerata matematika juga menurun pada jurusan IPS dan Bahasa Indonesia sebesar 4,37 (jurusan IPS) dan 2,48 (jurusan Bahasa Indonesia). Tak berbeda jauh, pada matapelajaran fisika, kimia dan biologi juga sama-sama menurun, fisika turun 5,38, kimia turun 2,68, dan biologi turun 0,69.

Hasil survei lembaga internasional, *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 juga memperlihatkan kemampuan pelajar Indonesia dalam membaca, matematika dan sains masih tergolong rendah bahkan menurun. PISA merupakan rujukan kualitas pendidikan hasil survei *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Tahun 2018 terdapat 79 negara yang tergabung dalam PISA termasuk Indonesia. Survey di Indonesia tahun 2018 menjajaki 399 satuan pendidikan melibatkan 12.098 peserta didik usia 15 tahun. Hasilnya, dari 79 negera yang disurvei, Indonesia berada pada peringkat 10 besar terbawah. Perbadingan hasil survei PISA tahun 2015 kemampuan membaca 397, matematika 386 dan sains 403. Sedangkan tahun 2018, kemampuan membaca 371, matematika 379 dan sains 396.

Hasil survei ini penting saya sampaikan kepada guru, mengingat guru punya peran cukup besar mengawal ketuntasan belajar peserta didik. Tak berlebihan jika saya katakan bahwa kita sedang dalam kondisi darurat pendidikan, terlebih lagi kita dihadapkan revolusi industri 4.0 dan menunggu masa kebangkitan generasi emas pada 2045 nanti.

Kemendikbud telah menggulirkan kebijakan zonasi tahun 2018 sebagai terobosan baru pembenahan dan pemerataan mutu pendidikan. Melalui zonasi tak ada lagi sekolah unggul dan tidak unggul, semua sekolah adalah sama. Dalam memperkuat zonasi, Ditjen GTK menggulirkan program Peningkatan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) melalui program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP). Dalam PKB melalui PKP, peningkatan kompetensi guru tidak lagi mengacu hasil UKG tetapi mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa termasuk UN, PISA dan survei-survei lembaga lain yang diakui. Jika ketuntasan belajar siswa masih rendah dan menurun, tentu ada cara pembelajaran yang keliru dilakukan guru. Untuk itu, PKP mengajak guru untuk mengubah cara mengajarnya dengan memperluas ruang siswa mengembangkan keterampilan berpikir *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) melalui bernalar, menganalisa, mengevaluasi dan berpikir kritis.

Ditjen GTK juga tengah menyiapkan guru mengembangkan keterampilan berpikir HOTS hingga akar rumput, yakni melalui kelompok-kelompok kerja guru, MGMP dan lain sebagainya. MGMP sudah lama ada, tapi sayang banyak istilah candaan untuk menyebutnya, berganti menjadi *Makan, Guyon, Minum dan Pulang*. Pak Dirjen, telah mengeluarkan kebijakan akan menghidupkan kembali MGMP dengan istilah MGMP *Reborn*. MGMP akan dijalankan dengan sistem *in, on, in, on* yang setara dengan 82 jam pelajaran atau terakui dengan 2 kredit. Pendekatan ini diharapkan menjadi solusi para guru untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajarannya. Di sinilah makna Guru Penggerak sebagaimana disampaikan Mas Menteri, yakni guru yang tak pernah diam, guru yang selalu mencari tahu dan tak berhenti berinovasi untuk kesuksesan pembelajaran. •

Gerakan Harmoni Guru
gaharu
Media Informasi dan Komunikasi Guru Dikmen dan Diksus

SUSUNAN REDAKSI:

PEMBINA
Dr. Supriano, M.Ed.
Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan

PENGARAH
Ir. Sri Renani Pantjastuti MPA
Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus

PIMPINAN REDAKSI
Dra. Tina Jupartini, M.Pd
Kasubdit Program dan Evaluasi

SIDANG REDAKSI
Dr. Kasiman,
Saiful Bari, S.Kom., M.Eng.,
Putra Asga Elevri, M.Si
Antoni Sitanggang, SE., MM
Dr. Nasyith Forefry, MM.,
Dr. Haryati, M.Pd.,
Sri Handayani, M.Pd.,
Saiful Anam, Dipo Handoko,
Rihad Wiranto, Mukti Ali, Ahmad Fauzi Ramdani

KORESPONDEN
Nabilla Desyalika Putri (Yogyakarta dan Malang)
Andi Wahyudi (Surabaya)

DESAIN DAN TATA LETAK
Arita Windi Astuti, Ari Subhan Hariri

SEKRETARIAT
Zainun Misbah, Octaviana Kemalasari,
Nur Leili Bashir, Fadlilah Prapta Widda,
Candra Purnama, Rosydra, Apriyani

PENERBIT
Direktorat Pembinaan Pendidikan Menengah
dan Pendidikan Khusus
Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

ALAMAT REDAKSI
Sekretariat Direktorat Pembinaan
Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus
Gedung D. Lt. 12 Kompleks Kemendikbud
Jl. Pintu I Senayan, Jakarta

Salam Redaksi

Salam jumpa pembaca yang budiman, senang rasanya majalah Gaharu kembali hadir menyapa pembaca sekalian di mana pun berada. Pada semester kedua tahun 2019 ini cukup banyak kegiatan besar yang diselenggarakan. Memaksa kami harus jeli memilih dan memilah mana yang paling layak kami hadirkan untuk pembaca sekalian. Beberapa kegiatan yang awalnya kami pandang cukup hangat dan layak tampil sebagai sajian utama terpaksa harus mengalah digeser agenda lain yang jauh lebih hangat.

Seperti kehadiran Mendikbud yang baru, Mas Nadiem Anwar Makarim yang jelas menjadi menu utama, menggeser informasi-informasi lainnya. Mantan CEO Gojek yang masih muda ini menjadi magnet semua elemen pendidikan. Untuk itu, kami turunkan seputar berita Mas Menteri pada laporan utama. Kami sandingkan di sana sekilas profil dan latar belakangnya, agar kita semua lebih tahu siapa Mas Menteri sebenarnya, bukan sekedar mantan CEO Gojek.

Semester kedua tahun 2019 ini, Direktorat PG Dikmen dan Diksus juga menghujani guru dengan berbagai penghargaan. Cukup banyak dan beragam bentuk apresiasi yang diberikan kepada para guru. Mulai program-program tahunan seperti Pemilihan Guru Dikmen Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional hingga lomba-lomba lainnya. Tahun 2019 ini direktorat juga melaksanakan gagasan direktur untuk menyelenggarakan SEA Crative Camp, ajang perlombaan bagi guru SLB serumpun bahasa Melayu. Direktorat juga tengah bersiap menggelar kompetisi guru tingkat ASEAN yang akan dilaksanakan tahun 2020 nanti. Bagaimana bentuk-bentuk penghargaan yang diberikan kepada guru serta persiapan kompetisi guru tahun 2020 nanti selengkapnya tersaji pada laporan khusus.

Pada rubrik peristiwa, kami ketengahkan pelatihan Urban Agriculture untuk guru SLB se Asia Tenggara beberapa waktu lalu bertempat di PPPPTK TK & PLB Bandung. Selain itu juga termuat di sana peringatan Hari Disabilitas Internasional (HDI) tahun 2019 serta seminar dalam rangka peringatan HDI.

Pada rubrik kompetensi, kami turunkan berita pelepasan Guru Inti dan Guru Mitra oleh Mendikbud yang waktu itu masih dijabat Prof. Muhadjir Effendy. Ada juga berita mengenai pembekalan guru inti pada Program PKB Melalui PKP Bandung. Beberapa kegiatan bimbingan teknis juga kami rangkum dan menjadi sajian menarik, mulai bimbingan teknis kesiapsiagaan bencana, bimbingan teknis kesehatan reproduksi dan lain sebagainya.

Pengembangan kapasitas pegawai Direktorat PG Dikmen dan Diksus kami turunkan pada rubrik Tata Usaha. Kegiatan di Bandung ini cukup mengesankan. Menjadi kekuatan membangun kekompakan dan semangat kerja.

Dan seperti edisi sebelumnya, bagian akhir majalah kami sajikan profil-profil guru terbaik dari berbagi lomba. Sejatinya kami ingin menghadirkan lebih banyak profil guru terbaik, kami yakin guru-guru terbaik ini menjadi teladan bagi guru lain. Akan tetapi, kami terbatas pada jumlah halaman. Demikian kilasan isi dari majalah Gaharu edisi kali ini. Semoga Gaharu menjadi bahan bacaan menyenangkan dan selalu di hati.

Selamat membaca !!!

Daftar Isi

LAPORAN UTAMA

4-9
- Merdeka Belajar, Guru Penggerak
- Guru Milenial, Profesi Idaman Masa Depan
- Empat Arah Kebijakan Pendidikan Ala Nadiem

LAPORAN KHUSUS

10-23
- Meretas Jalan Guru Dikmen Diksus Go Internasional
- Sea Creative Camp, Kompetisi Guru SLB Rumpun Melayu
- Guru Dikmen dan Diksus Berprestasi dan Berdedikasi 2019
- Layanan Terbaik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus
- Inovasi Pembelajaran Menyenangkan
- Guru SMK Bisa, Guru SLB Juga Bisa
- Membumikan Pancasila dalam Kehidupan
- Cegah Narkoba Menjarah di Sekolah

INSPIRASI

24-25
- Berkarakter Every Day
- Kiat Kerja Pegawai AS Gembrot dan Sifat

PERISTIWA

26-29
- Gaya Bertani Masyarakat Kota
- Indonesia Inklusi Disabilitas Unggul

PROGRAM

30-35
- Jika diberi Kesempatan, ABK Bisa Sukses
- Jangan Abai dan Tabu Sampaikan Kespro
- Kespro Berperan Melahirkan Generasi Hebat

KOMPETENSI

36-41
- Memoles Kapasitas Guru Daerah Tertinggal
- Merajut Benang Pendidikan di Halmahera Utara
- PKP Tingkatkan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran HOTS

PENGENDALIAN

42-45
- Agar Punya Kompetensi Kerja dan Sertifikasi Keahlian
- Ciptakan Kesetaraan Melalui Pendidikan Inklusif

KESHARLINDUNG

46-47
- Siaga Saat Bencana Melanda

TATA USAHA

48-49
- Perkuat Kebersamaan di Kawah Putih

PROFIL

50-59
- Papermint Antar Guru SMK Cimahi Raih Princess Maha Chakri Award 2019
- Didaya untuk Tunarungu
- Awalnya Hanya Guru Privat
- Augmented Reality Tumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Generasi Milenial
- Hobi yang Membawa Sukses di
- Shaggy Menawan Menjadi Pemenang
- Jurus Jitu Pembelajaran PPKN
- Cegah Narkoba dengan Generasi

PPPPTK

60
- Guru IPA Diminta Terus Bergerak

APA SIAPA

61
- Siap Hadapi Tantangan

» *Selepas upacara HGN 2019 di halaman Kemendikbud, Mendikbud Nadiem Anwar Makarim didampingi istri berbaur dengan peserta upacara berjoget Gemu Famire* | FOTO: Mukti Ali

Hari Guru Nasional 2019

Merdeka Belajar, Guru Penggerak

Ucapan "Selamat Hari Guru" mengemuka sepanjang hari pada tanggal 25 Desember, tanggal yang telah ditetapkan sebagai Hari Guru Nasional (HGN). Sudah menjadi tradisi, pada tangal itu, Kemendikbud menggelar upacara di halaman Gedung A, Kompleks Kemendikbud, Senayan, Jakarta. Kali ini tema HGN adalah Guru Penggerak Indonesia Maju. Kehadiran Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) baru memberi nuansa berbeda. Sambutan Mendikbud disampaikan lewat rekaman pidatonya yang diputar.

Berikut ini isi pidato Mendikbud, Nadiem Anwar Makarim.

Biasanya pidato hari guru diisi kata-kata inspiratif dan retorik. Mohon maaf tetapi pidato saya hari ini akan sedikit berbeda. Saya ingin berbicara apa adanya, dengan hati yang tulus dari Sabang sampai Merauke.

Guru Indonesia yang tercinta, tugas Anda adalah yang termulia sekaligus tersulit. Anda ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa, tetapi lebih sering diberi aturan dibandingkan dengan pertolongan. Anda ingin membantu murid yang mengalami ketertinggalan di kelas, tetapi waktu Anda habis untuk mengerjakan tugas administrasi tanpa manfaat yang jelas. Anda tahu bahwa potensi anak tidak bisa diukur dengan hasil ujian, tetapi terpaksa mengejar angka karena didesak pemangku kepentingan. Anda ingin mengajak murid ke luar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi pintu kurikulum yang begitu padat menutup pintu petualangan. Anda frustasi karena Anda tahu bahwa di dunia nyata kemampuan berkarya dan berkolaborasi yang akan menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal.

» *Direktur PG Dikmen dan Diksus, Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A (jilbab merah) saat mengikuti senam dan gerak jalan dalam rangka peringatan HGN 2019 yang dilepas Dirjen GTK. Dr. Supriano* | FOTO: Mukti Ali

Anda tahu bahwa setiap anak memiliki kemampuan berbeda. Tetpi keseragaman telah mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Anda ingin setiap murid terinspirasi tetapi Anda tidak diberi kepercayaan berinovasi.

Saya tidak akan membuat janji-janji kosong kepada Anda. Perubahan adalah hal yang sulit dan penuh ketidaknyamanan. Satu hal yang pasti, saya akan berjuang untuk kemerdekaan belajar di Indonesia. Tapi perubahan tidak dimulai dari atas, semua berawal dan berakhir dari guru.

Jangan menunggu aba-aba jangan menunggu perintah, ambillah langkah pertama. Besok, di mana pun Anda berada, lakukan perubahan kecil di kelas anda. Ajaklah kelas berdiskusi bukan mendengar; Berikan kesempatan kepada murid untuk mengajar di kelas; Cetuskan proyek bakti sosial yang melibatkan seluruh kelas; Temukan suatu bakat dalam diri murid yang kurang percaya diri; Tawarkan bantuan kepada guru yang sedang kesulitan; Apapun perubahan kecil itu, jika setiap guru melakukan secara seretak, kapal besar bernama Indonesia ini pasti akan bergerak. Selamat Hari Guru, Merdekan Belajar, Guru Penggerak.

RANGKAIAN HGN

Dalam memeriahkan HGN 2019, Kemendikbud melalui Ditjen GTK menyelenggarakan berbagai acara, antara lain, ziarah ke makam pahlawan pada Jumat, 22 November di Taman Makam Pahlawan Kalibata. Penganugerahan tanda kehormatan Satya Lencana Pendidikan, Lomba Inovasi Pembelajaran Guru Dikmen dan Diksus, Simposium Internasional Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, dan masih banyak lagi. Sehari sebelumnya juga dilangsungkan senam pagi dan jalan sehat dilepas Dirjen GTK, Dr. Supriano, di halaman Kemendikbud.

PUNCAK HGN 2019

Puncak Peringatan Hari Guru Nasional Tahun 2019 berlangsung pada Sabtu (30/11) di Stadion Wiwaha Mukti Kabupaten Bekasi. Mendikbud Nadeim Anwar Makarim juga turut hadir bersama istri pada perhelatan akbar berbalut PGRI tersebut. “Saya yakin Bapak dan Ibu tahu apa yang terbaik untuk siswa dan siswi. Saya mengajak semua jenjang pemerintahan untuk memberikan kepercayaan kepada guru-guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, dan menjadikan masa depan siswa-siswi kita lebih baik untuk mewujudkan SDM yang unggul, sehingga kita bisa menang di panggung dunia,” ujar Mendikbud dihadapan 37.756 guru yang hadir.

Gerakan dari akar rumput ini diyakininya akan mampu menggerakkan kapal besar bernama Indonesia. Lebih lanjut, Mendikbud mengharapkan inisiatif guru sudah mulai mengambil peran perubahan yang didukung oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, dinas pendidikan, dan pemerintah daerah. “Saya ingin mengajak merubah paradigma kepemimpinan yang tadinya itu sebagai penguasa, atau pengendali, atau regulator menjadi paradigma kepemimpinan yang melayani. Mulai minggu depan saya berharap sekali kepala sekolah dan pengawas kita menanyakan apa yang bisa saya lakukan untuk Anda (guru) sehingga bisa bertugas lebih baik. Dengan begitu, kita bisa merubah paradigma kepemimpinan, yakni paradigma kepemimpinan yang membantu,” pesan Mendikbud.

Menjawab tantangan reformasi pendidikan di tengah keberagamanan budaya hingga birokrasi di Indonesia, kata Mendikbud, harus ada keselarasan dalam satu gerakan yang didukung dari atas dan bawah. Gerakan dari akar rumput ini diyakininya akan mampu menggerakkan kapal besar bernama Indonesia. “Saya ingin mengajak merubah paradigma kepemimpinan yang tadinya itu sebagai sebagai penguasa, atau pengendali, atau regulator menjadi paradigma kepemimpinan yang melayani,” pesan Mendikbud.

PENYEMATAN SATYA LENCANA PENDIDIKAN

Pada Puncak HGN 2019 tersebut, Mendikbud juga menyematkan tanda kehormatan Satyalencana Pendidikan kepada beberapa guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, gubernur dan bupatiwalikota. Beberapa guru Dikmen dan Diksus juga ada yang menerima Satyalencana Pedidikan karena berhasil mampu meningkatkan mutu dan proses pembelajaran. Mereka adalah:

- I Gede Arya Sudira, S.Pd., M.Pd, SMA Negeri 1 Singaraja, Bali.
- Rudi Haryadi, S.T., M.Pd, SMKN 1 Cimahi, Jawa Barat.
- Narsim, S.Pd., M.Pd., SLBN Cilacap, Jawa Tengah.
- Raisul Akbar, S.Pd., M.Pd, SMA Negeri 2 Pulo Aceh, Aceh.
- Irvan Dedy, S.Pd., M.Pd, SMA Swasta Dwiwarna Bogor, Jawa Barat.
- Nurmalahayati, S.Pd, SMA Negeri 15 Surabaya.
- Larasati Huri Saputri, S.Pd, SMA Negeri 1 Bergas..
- Yudha Kusniyanto, S.Sos., M.Pd, SMA Kristen 1 Salatiga.
- Ary Yulistiana, M.Pd, SMK Negeri 9 Surakarta

Mukti Ali

» *Prof. Arief Rachman Hakim, tokoh pendidikan nasional mengajak para calon guru berbincang seputar "mengapa memilih kuliah di keguruan" pada peringatan Hari Guru Sedunia, di Aula Gedung A Kemendikbud*

Hari Guru Sedunia 2019

Guru Milenial, Profesi Idaman Masa Depan

"Saya memang dari kecil suka dengan anak-anak PAUD. Orangtua juga sangat mendukung saya kuliah di Pendidikan Guru PAUD," kata Syifa Syahirah Wasilah, 20 tahun, mahasiswi semester 5 Pendidikan Guru PAUD Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (Uhamka), Jakarta. Meski gaji guru PAUD masih relatif rendah di sebagian besar lembaga PAUD, tak menjadikan gadis cantik berkerudung ini mengurungkan cita-cita besarnya menjadi guru PAUD sekaligus mengelola lembaga PAUD.

Syifa, bersama belasan rekan mahasiswa Uhamka dan Universitas Negeri Jakarta, menjadi tamu spesial pada gelaran Lokakarya Nasional dalam rangka Hari Guru Sedunia 2019. Lokakarya Nasional digelar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerja sama dengan Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (Unesco) di Ruang Graha Utama, Lantai 3 Gedung A, Kemendikbud, Senayan, Jakarta, 10 Oktober 2019. Hadir pula perwakilan guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah dari semua jenjang pendidikan.

Seangkatan Syifa di Jurusan PGPAUD Uhamka hanya ada 25 orang. Secara nasional, jurusan kependidikan paling diminati di perguruan tinggi. Tercatat sekitar 23% mahasiswa kependidikan, atau sekitar 1,3 juta mahasiswa, lebih dari mahasiswa di jurusan lainnya, seperti jurusan kesehatan (19,2%), sosial (17,5%), dan teknik (16,9%). Harapannya, lulusan kependidikan ini akan menjadi guru profesional yang menjadi tumpuan masa depan pendidikan nasional.

Lokakarya mengangkat tema "Guru Milenial, Sebuah Profesi di Masa Depan", yang menjadi bagian kampanye Unesco bahwa guru adalah profesi yang diimpikan di masa depan. Kehadiran guru-guru muda amat dibutuhkan di dunia. Mereka yang disebut guru muda menurut Unesco adalah generasi di bawah usia 30 tahun. Data Unesco mencatat, di seluruh dunia, ada sekitar 250

» *Dewi Desmasary, S.Pd*

juta remaja putus sekolah, sementara 600 juta anak yang sudah terdaftar di lembaga pendidikan tidak memperoleh haknya mendapatkan pendidikan berkualitas karena kekurangan guru.

YANG PERTAMA MASUK SURGA

Hadir memberikan sambutan adalah Prof. Dr. Arief Rachman, M.Pd, Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk Unesco dan perwakilan dari Kantor Unesco Jakarta. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), saat masih dijabat Muhadjir Effendy, dalam sambutan pembukaan menyampaikan harapannya, agar guru dapat benar-benar menjadi sebuah profesi, sebagaimana profesi lain yang lebih tua, yakni ahli hukum, akuntan, dan dokter.

Menurut Muhadjir, mereka yang menyandang profesional, setidaknya memenuhi aspek kompetensi inti (*expertise*), tanggung jawab sosial (*social responsibility*), serta kesejawatan (*esprit de corps*). Guru yang bertugas mendidik siswa dampaknya bukan hanya pada siswa-siswanya, namun masyarakat luas.

"Tapi menurut saya, orang yang paling beruntung itu sebetulnya guru. Karena dia mengajarkan moral dan pengetahuan ke siswanya, dan siswanya ini akan mengajarkan ke anaknya. Maka guru itu akan mendapatkan kiriman pahala. Saya agak yakin, bahwa orang yang pertama masuk surga itu adalah guru," ujar Muhadjir yang kini mengemban tugas baru sebagai Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.

PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN BERBASIS ZONASI

Lokakarya terbagi dalam dua panel. Panel 1 menghadirkan pembicara sekaligus pembicara kunci, Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Supriano, Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. (Rektor Universitas Negeri Medan), Prof. Suyanto, Ph.D. (mantan Dirjen Pendidikan Dasar), dan Indriyati Rodjan (P4TKI Bahasa, yang juga pernah menjadi *seconded expert* di Unesco IICB Addis Ababa). Sementara pada panel 2, lokakarya mengundang para guru berprestasi, yakni Dra Ratna Budiarti, M.Biomed (Kepala SMAN 70 Jakarta), Ana Rohdiana, M.Pd. (guru SMPN Unggulan Sindang Indramayu), Dewi Desmasary, S.Pd. (guru SLB Agro Industri Bandung Barat), Sumi Suhartinah, M.Pd. (guru TK Al Azhar Syifa Budi Parahyangan), dan Ahmad Zam Zami (guru CPNS SMKN 5 Kota Bengkulu).

Pak Dirjen kembali mengingatkan pentingnya upaya meningkatkan kompetensi pembelajaran. Ditjen GTK menggulirkan program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) melalui pelatihan berbasis zonasi. Program PKP dilaksanakan tidak hanya satu kali pertemuan. Namun menggunakan rumusan 5 IN (*inservice learning*) dan 3 ON (*onservice learning*). PKP berbeda dengan program peningkatan keprofesian berkelanjutan (PKB) atau pernah juga bernama Guru Pembelajar. PKP berorientasi pada pembelajaran (*how to teach*) dan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah Berbasis Nasional (mengacu pemetaan guru dan modul). PKP dilaksanakan di kelompok kerja guru/ sekolah inti.

Supriano membayangkan, jika dalam satu semester terjadi dua periode atau siklus PKP, berarti guru sudah melakukan 10 IN dan 6 ON, di mana satu siklus membutuhkan 82 jam. Setiap zonasi dibutuhkan setidaknya 10 guru inti mata pelajaran. Masing-masing guru inti akan melatih sekitar 20 guru mapel di MGMP di zonasinya. Maka diperkirakan lebih dari 500.000 guru sasaran sudah mengikuti PKP. "Ada penghematan anggaran luar biasa. Pelatihan melalui MGMP selain terjadi *knowledge sharing*, juga *peer teaching*, *cooperative learning*, dan lain-lain," katanya.

GURU MILENIAL KREATIF DAN INOVATIF

Dewi Desmasary, yang ditunjuk Direktorat Pembinaan Guru Dikmen dan Diksus tampil pada Lokakarya Nasional, mengawali presentasi bertajuk guru milenial dengan video pembelajaran. Satu pemandangan menggambarkan guru yang menggunakan *low technology*, mengajar dengan kreativitas dan inovasi sang guru dengan model manual. Sementara guru lain guru yang mengajar dengan menggunakan jejaring internet dan kecanggihan teknologi.

"Guru milenial harus menyesuaikan dengan zaman, pembelajaran pun harus menggunakan kemajuan TIK. Guru milenial juga harus membiasakan pembelajaran aktif dan relevansi data. Guru milenial juga harus mampu melahirkan SDM unggul dan berkarakter di tengah globalisasi dan masyarakat yang inklusif," kata Dewi yang juga peraih Juara I Lomba Kreativitas dan Karya Inovasi Dalam Pembelajaran Guru Dikmen Tahun 2018.

Menurut Dewi, guru milenial adalah guru yang mampu memanfaatkan segala sumber informasi dan teknologi, serta mampu menyesuaikan dengan era digital untuk meningkatkan potensi peserta didik. "Guru dikenal karena karyanya," katanya. "Kata kuncinya adalah menghargai keberagaman, *update* TIK, kreatif, dan inovatif." ✱

Dipo Handoko dan Mukti Ali

Tokoh Kita: Nadiem Anwar Makariem

Empat Arah Kebijakan Pendidikan Ala Nadiem

Terpilihnya Nadiem Makarim yang baru berusia 35 tahun sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan cukup menyita perhatian publik. Nadiem adalah menteri termuda yang berasal dari generasi milenial. Dalam beberapa kesempatan, Nadiem menuturkan bahwa ia enggan dipanggil Pak, lantaran usianya masih relatif muda. "Jangan panggil Pak, panggil saja Mas," katanya.

Mas Menteri baru ini juga masih belum mau berbicara di depan awak pers, sebelum 100 hari kepemimpinannya di Kemendikbud. Ia mengaku masih perlu aktu untuk belajar lebih banyak tentang pendidikan dan seluk beluk birokrasi di lingkungan Kemendikbud.

EMPAT POKOK KEBIJAKAN PEDIDIKAN MERDEKA BELAJAR ALA NADIEM

Pada tanggal 11 Desember 2019, dilangsungkan Rapat Koordinasi antara Kemendikbud dengan Dinas Pendidikan Provinsi serta Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota di Hotel Bidakara, Jakarta. Pada saat itu, Mas Menteri mengemukaan empat arah kebijakan pendidikan yang dijuluki dengan Merdeka Belajar. Empat arah kebijakan pendidikan tersebut meliputi:

1. USBN diganti Ujian Asesmen. Ujian tersebut dilakukan untuk menilai kompetensi siswa yang dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis atau bentuk penilaian lainnya yang lebih komprehensif, seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, karya tulis, dan sebagainya).
2. Penghapusan UN. Tahun 2020 merupakan pelaksanaan Ujian Nasional (UN) untuk terakhir kalinya. Penyelenggaraan UN tahun 2021, akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter.
3. Penyederhanaan RPP. Komponen dalam RPP akan dipangkas agar guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP

» *Mendikbud Nadiem Anwar Makarim* | FOTO: Mukti Ali

terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.

4. PPDB Zonasi Lebih Fleksibel. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), Kemendikbud tetap menggunakan sistem zonasi dengan kebijakan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Komposisi PPDB jalur zonasi dapat menerima siswa minimal 50 persen, jalur afirmasi minimal 15 persen, dan jalur perpindahan maksimal 5 persen. Sedangkan untuk jalur prestasi atau sisa 0-30 persen lainnya disesuaikan dengan kondisi daerah.

PESAN PRESIDEN UNTUK MAS MENTERI

Masuknya Nadiem Makarim dalam Kabinet Indonesia Maju 2019-2024 tentu dengan pertimbangan sangat matang. Seperti disampaikan Presiden Jokowi, Nadiem dianggap tepat memimpin Kemendikbud karena perhatiannya yang besar kepada sumber daya manusia dan perkembangan teknologi.

Presiden Jokowi menekankan perlunya pemerataan pelayanan pendidikan ke seluruh pelosok Tanah Air. Bukan hanya Jakarta, melainkan melayani seluruh provinsi yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. "Pak Mendikbud, tolong dilihat betul negara kita bukan hanya Jakarta, bukan hanya Jawa, dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Pulau Rote, ada 17.000 pulau, 514 kabupaten/kota," pesan Presiden kepada Nadiem. Sudah terbentang tantangan besar karena Nadiem harus mengelola sekitar 3,5 juta guru, 300 ribu sekolah, dan 50 juta pelajar.

Presiden juga meminta Mendikbud untuk membuat standarisasi kualitas pendidikan dengan membangun sistem atau aplikasi pendidikan. Jokowi menegaskan, Indonesia harus memiliki standar kualitas pendidikan yang merata. Ia berharap dengan teknologi aplikasi sistem pendidikan, kualitas pendidikan bisa dirasakan secara nyata oleh para murid di seluruh Indonesia.

Nadiem juga ditantang untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan secara besar-besaran. Sumber daya manusia Indonesia harus cepat merespons perubahan pada pasar tenaga kerja yang begitu dinamis. "Kita akan membuat terobosan yang signifikan dalam pengembangan SDM yang menyiapkan SDM siap kerja, siap usaha yang link and match antara pendidikan dan industri ada di wilayah Mas Nadiem," ucap Jokowi saat memperkenalkan Nadiem sebagai Mendikbud.

MENGENAL SOSOK NADIEM MAKARIEM

Sebelum menjadi Mendikbud, Nadiem Makarim dikenal sebagai Pendiri dan CEO Gojek. Pria kelahiran Singapura, 4 April 1984, adalah anak ketiga pasangan Nono Anwar Makarim dan Atika Algadri. Ayah Nadiem merupakan aktivis sekaligus pengacara ternama di tanah air.

Nadiem menghabiskan masa sekolah dasar dan menengah pertama di Indonesia. Ia melanjutkan pendidikan menengah atas di Singapura. Jenjang strata satu ia tempuh di Brown University jurusan Hubungan Internasional. Ia juga sempat ikut pertukaran pelajar di London School of Economics and Political Science di Inggris.Setelah menyabet gelar BA (Bachelor of Arts), Nadiem melanjutkan S2 ke almamater sang ayah, Harvard University, hingga meraih gelar Master of Business Administration.

Setelah kembali ke Indonesia, Nadiem bekerja di perusahaan konsultan bertaraf internasional, McKinsey & Company di Jakarta. Nadiem kemudian pindah ke Zalora Indonesia sebagai Co-founder dan Managing Director. Kemudian Nadiem menjabat Chief Innovation Officer di perusahaan layanan pembayaran nontunai KartuKu.

Pada 2010, ia mendirikan startup sendiri yakni Gojek yang kini menjadi PT Aplikasi Karya Anak Bangsa. Aplikasi transportasi ini berkembang menjadi decacorn pertama di Indonesia sebagai startup dengan valuasi lebih dari 10 miliar dollar AS. Gojek telah beroperasi di Vietnam, Singapura, dan Thailand.

Nadiem sudah menjalin hubungan dengan presiden Jokowi jauh-jauh hari. Ketika peluncuran di Vietnam, Presiden Jokowi bersama sejumlah menteri hadir dalam acara tersebut. Nadiem juga mendampingi Jokowi saat berkunjung ke Silicon Valley, AS, Oktober 2015.

PENGHARGAAN

Majalah TIME baru saja merilis daftar TIME 100 Next untuk pertama kalinya. Dalam daftar 100 orang tersebut, terdapat Nadiem Makarim. Laman TIMES, Kamis, 14 November 2019, memuat daftar 100 orang yang berkontribusi untuk perkembangan masa depan di bidang bisnis, hiburan, olahraga, politik, ilmu pengetahuan, kesehatan dan lainnya.

Pada Mei 2019, Nadiem menjadi tokoh termuda se-Asia yang menerima penghargaan Nikkei Asia Prize ke-24 untuk Inovasi Ekonomi dan Bisnis. Penghargaan diberikan kepada individu atau organisasi yang berkontribusi bagi pengembangan kawasan Asia dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat Asia.

Nadiem juga terdaftar dalam Bloomberg 50 versi 2018. Bloomberg menganggap Gojek mampu mempengaruhi generasi muda Indonesia. "Bloomberg 50" berisi sosok-sosok ternama dalam bidang bisnis, hiburan, keuangan, politik, hingga ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada 2016, Nadiem menerima penghargaan The Straits Times Asian of the Year. Nadiem merupakan orang Indonesia pertama yang menerima penghargaan tersebut sejak pertama kali didirikan pada tahun 2012. Penghargaan Asian of the Year diberikan kepada individu atau kelompok yang secara signifikan berkontribusi pada meningkatkan kesejahteraan orang di negara mereka atau Asia pada umumnya. ✱

Rihad Wiranto dan Mukti Ali

» *Guru-guru SMK tengah melakukan ujian praktik pada lomba kreativitas guru SMK* | FOTO: Mukti Ali

Penghargaan Kepada Guru Dikmen dan Diksus

Meretas Jalan Guru Dikmen Diksus Go Internasional

Guru makin dituntut bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta mengembangkan berbagai model pembelajaran bermutu yang ada kesesuaian dengan perkembangan zaman. Indonesia telah merancang visi menjadi top 10 ekonomi dunia pada tahun 2030. Salah satunya dengan membuat peta jalan Making Indonesia 4.0. Program prioritasya adalah peningkatan mutu SDM lantaran SDM menjadi bagian penting kesuksesan Making Indonesia 4.0.

Indonesia juga berencana untuk merombak kurikulum pendidikan dengan lebih menekankan pada STEAM (*Science, Technology, Engineering, the Arts, dan Mathematics)*, dengan menyelaraskan kurikulum pendidikan nasional dengan kebutuhan di masa mendatang. "Peningkatan SDM tidak terlepas dari peran guru dalam pembelajarannya, dan di era revolusi industri 4.0 guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang semakin kreatif dan inovatif, serta berhasil mengembangkan berbagai model pembelajaran yang mengarah pada kompetensi *critical thinking, creativity, collaboration, and communication,*" kata Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A, Direktur PG Dikmen dan Diksus.

Direktur juga menegaskan, bahwa dalam rangka menstimulasi dalam mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan diperlukan penyelengaraan berbagai event yang sesuai untuk mendongkrak semangat guru berinovasi. "Guru juga perlu dibuatkan kompetisi sebagai ruang pengembangan keprofesian berkelanjutan. Kompetisi dan penghargaan itu adalah langkah awal seorang guru untuk mengembangkan inovasi dan kreasinya," ujarnya.

Sepanjang tahun 2019, Direktorat PG Dikmen dan Diksus telah menghadirkan beragam ajang kompetisi untuk memberi penghargaan dan apresiasi kepada yang dinilai paling layak. Ajang-ajang meliputi: Olimpiade Guru Dikmen dan Diksus, Lomba Kreativitas Guru Dikmen dan Diksus, Lomba Karya Inovasi Pembelajaran (Inobel) Guru Dikmen dan Diksus, Anugerah Konstitusi bagi Guru Dikmen dan Diksus, Lomba Menulis Artikel Pendidikan Inklusi, serta Lomba Menulis Artikel Pencegahan Narkoba di Sekolah.

» *Direktur PG Dikmen dan Diksus, Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A benar-benar menjadi magnet bagi finalis Guru Dikmen dan Diksus Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019*| FOTO: Mukti Ali

Selain itu, Direktorat PG Dikmen dan Diksus juga terbilang sukses merancang dan melaksanakan lomba bagi guru pendidikan khusus melalui SEA Creative Camp, dan tengah bersiap menggelar lomba guru Dikmen dan Diksus tingkat ASEAN pada tahun 2020 nanti.

MEMULAI LEWAT SEA CREATIVE CAMP

Dalam berbagai kesempatan berbicara di depan guru Dikmen dan Diksus, Rena tak henti-hentinya menyampaikan keinginannya untuk mengajak guru Dikmen dan Diksus melalang buana ke kancah internasional. Bukan semata melalui kegiatan studi banding ke luar negeri, tetapi menggagas kompetisi dengan guru-guru dari luar negeri. "Saya tahu ada ruang kompetisi bagi siswa tingkat internasional, baik itu melalui olimpiade maupun ajang-ajang yang lain. Pertanyaan saya, kapan ajang kompetisi untuk guru tingkat internasional diadakan. Saya kira, tidak hanya siswa yang perlu dibuatkan ajang kompetisi internasional, guru juga sangat memerlukan," tegas Direktur.

Untuk itu, Dirktorat PG Dikmen dan Diksus memulainya dengan menyelenggarakan kompetisi guru SLB tingkat ASEAN bertajuk SEA Crative Camp. Kegiatan terselenggara berkat kerjasama dengan organisasi kepala sekolah se ASEAN atau SEAMEO dan telah dilaksanakan dengan menggunakan moda daring, tanpa perlu bertatap muka langsung. Terobosan baru ini dirasa sangat efektif dan efisien karena hemat biaya, tenaga dan waktu.

Sebagaimana disampaikan Gilang Dwi Nanda, S.Pd, guru SLBN 1 Padang, Sumatera Barat. "Model perlombaan secara online dengan menggunakan webex seperti ini sangat efektif dan efisien. Ini benar-benr inovasi baru meghadapi revolusi industri 4.0. Saya mengikuti bidang musik untuk anak-anak berkebutuhan khusus, pesertanya ada 32 orang. Andaikan gaung ini terus berkumandang, saya yakin gagasan ini bisa mendunia dan tentu pesertanya akan jauh lebih banyak dari belahan dunia manapun. Dan bangga sekali hasil lomba SEA Creative Camp kemarin saya dinyatakan sebagai juara pertama untuk bidang musik," katanya.

MERANCANG LOMBA GURU SE-ASEAN

Tahun 2019 ini juga dijadikan momentum penting bagi Direktorat PG Dikmen dan Diksus dengan merancang pelaksanaan lomba guru se-ASEAN bernama Asean Teaching And Learning Innovation Competition Synergy With Obor (One Belt One Road).

Gagasan ini dilatarbelakangi bahwa peningkatan kapasitas seorang guru melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan menjadi syarat utama menghadapi revolusi industri 4.0. Guru harus berdaya saing global. "Jangan kita melakukan pembiaran kepada guru dengan kebiasaan lamanya. Semua guru harus melakukan perubahan, dimulai dari yang terkecil di dalam kelas. Dunia ini sangat luas, sudah saatnya guru berani berkompetisi dengan guru dari negara lain. Pengusaan bahasa Inggris menjadi sangat penting bagi guru semua matapelajaran. Karena bahasa Inggris mejadi jendela dunia," katanya.

Lomba guru se-ASEAN dirancang bebekerjasama dengan Sekretariat ASEAN. Sebagai penggagas, maka Indonesia ditetapkan sebagai tuan rumah. Kegiatan yang rencananya dilaksanakan pada Juli 2020 ini bertujuan untuk: menciptakan ruang berbagi pengetahuan dan pengalaman di antara guru ASEAN, memperkuat jaringan dan komunikasi guru ASEAN. Juga menjadi ajang promosi pengetahuan, keterampilan, kreativitas serta inovasi pembelajaran di kalangan guru ASEAN, menjadi ruang peningkatan kapasitas guru ASEAN, serta menjadi tempat menyusun praktik terbaik berbasis kompetensi pada bidang-bidang yang dilombakan.

LIMA BIDANG LOMBA UNTUK GURU SMA/SMK/SLB

Untuk kali pertamanya, kompetisi guru se ASEAN ini melombakan lima bidang, meliputi kuliner, fashion, desain grafis, pertanian perkotaan/urban agrikultur, dan pengelolaan limbah. Pesertanya adalah guru pendidikan menengah dan pendidikan khusus (guru SMA/SMK/SLB). "Semoga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai harapan, yakni banyak guru SMA, SMK dan SLB dari Indonesia yang bisa mengikutinya," pungkas Dirktur. ✱

Mukti Ali

Penghargaan untuk Guru Dikmen dan Diksus

Sea Creative Camp, Kompetisi Guru SLB Rumpun Melayu

Direktorat PG Dikmen dan Diksus tahun 2019 menggulirkan ajang kompetisi baru khusus untuk guru-guru SLB se Asia Tenggara bertajuk SEA Crative Camp. Kompetisi terlaksana berkat kerjasama Kemendikbud dengan SEAMEO, organisasi Meneteri Pendidikan se Asia Tenggara. Pelaksanaan lomba ini berlangsung secara daring dengan menggunakan media webex. Selama daring berlangsung, peserta mendapat pelatihan dari tim penilai tentang gagasan dan ide pengembangan.

Direktur PG Dikmen dan Diksus, Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A mengatakan bahwa penyelengaraan kompetisi ini didorong oleh keinginannya meningkatkan mutu guru-guru SLB sebagai bagian dari pewujudan cita-cita pendidikan bermutu. Direktur juga mendorong kapasitas guru SLB untuk segera berubah menyesuaikan perkembangan zaman agar menjadi guru yang berdaya saing global.

Kompetisi ini juga menjadi bagian pengembangan keprofesian seorang guru. “Saya berharap guru-guru SLB berdaya saing global, karena saya ingin mengajak guru SLB bisa Go Internasional, tetapi yang dekat-ekat dulu di antara negara ASEAN yang bahasanya serumpun, yakni rumpun Melayu,” katanya.

Awalnya, Direktur berkeinginan menggunakan bahasa Inggris, tetapi ia khawatir guru SLB patah semangat karena tidak menguasai bahasa tersebut. “Kemudian disepakati menggunakan bahasa serumpun, yakni bahasa Melayu, walaupun pada akhirnya menggunkan bahasa Indonesia, karena tim jurinya dari Indonesia semua,” katanya.

Disampaika pula bahwa tujuan dari diselenggarakannya SEA Creative Camp ini, antara lain: Untuk menyediakan ruang peningkatan keterampilan dan pengetahuan abad 21 bagi guru pendidikan khusus. “Selain itu juga untuk mendorong kreativitas guru pendidika khusus dalam mengembangkan proses belajar mengajar, mengembangkan berbagai ide dan inovasi kalangan guru pendidikan khusus serta untuk memperluas dan memperkuat jaringan di antara guru pendidikan khusus di wilayah Asia Tenggara,” jelas Direktur.

Direktur bersyukur, walaupun masih banyak kekurangan, tetapi SEA Creative Camp dapat berjalan dan terlaksana dengan baik. “Dalam waktu yang singkat kami nekad melaksanakan ini, kami sadar masih banyak kekurangan dari berbagai hal. Kami perlu masukan dari peserta, dan kami mengundang tim penilai pada pertengahan Desember untuk mengevaluasi kegiatan ini. Jika saat ini kami melombakan lima bidang, maka kami harapkan tahun selanjutnya lebih banyak bidang yang bisa dilombakan,” lanjut Direktur.

Testimoni Peserta

Desak Ketut Catur Wangi
GURU SLB KLUNGKUNG, BALI

“Saya mengetahui kegiatan SEA Creative Camp dari teman surat pemberitahuan yang dishare guru di sekolah. Awalnya saya paham isi surat karena kalimatnya bahasa Inggris. Namun saat saya ikut LKG, Bu Renani, Direktur Pembinaan Guru Dikmen dan Diksus menjelaskan tentang SEA Creative Camp secara detail, saya langsung ingat surat yang dishare teman saya ingin mengikutinya. Gagasan saya membuat Gaun Endek Bali, Tipe Pruduk adalah Gaun Pendek Tanpa Lengan (casual). Selama video konference saya dibimbing oleh nara sumber dari PPPPTK Bispar Jakarta, mendapat bimbingan 2 jam selama 8 sesi secara online dimulai dari pukul 14.00 sd 16.00 Wib. Kami dijelaskan disain sajian gaun, hiasan seperti rajutan dalam menyulam, membuat pola sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan, penampilan gaun, n sulaman, tata cara menjahit yang benar dan cara memasarkan produk.”

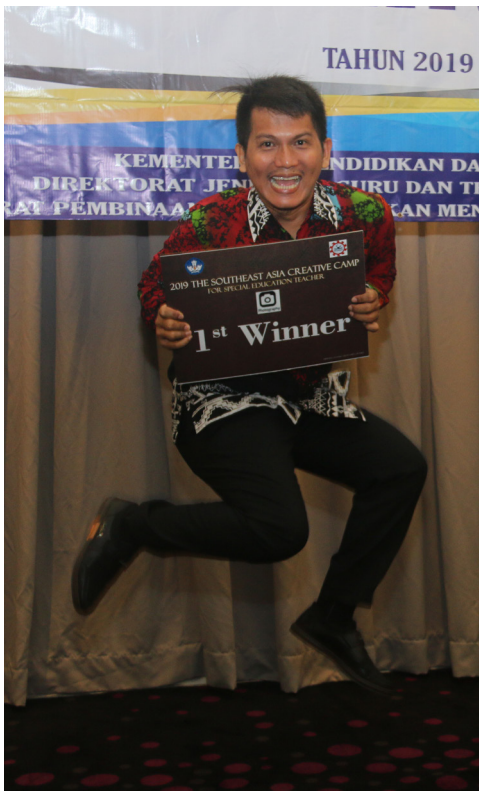

Dieviel Tirais

GURU SLB NEGERI METRO, LAMPUNG

"Saya mengikuti sea creative camp bidang fotografi. Fotografi sangat memikat saya untuk mengikutinya, karena waktu kuliah di Jogjakarta dulu saya sempat megikuti organisasi mahasiswa fotografi. Pengalaman itulah yang mendorong mengikuti SEA Creative Camp ini. Saya sangat antusias dengan model online, karena ini pengalaman baru dan belum pernah ada kegiatan seperti ini. Sayangnya, kami sering terkendala, kondisi di tempt saya hujan lebat & petir, sehingga sambungan internet sempat terputus, ini sangat menganggu emosi saya. Tetapi syukurlah beberapa saat kemudian online lancar. Kemudian ada beberapa peserta lain yang mengaktifkan speaker, suaraya bocor dan menganggu suara narasumber saat menyampaikan materi. Peserta bidang fotografi yang mendafar ada 153 orang yang sebagian besar dari Indonesia, tetapi ada juga dari Malaysia. Cukup bangga bersaing dengan peserta negara tetangga, tapi lebih bangga saya terpilih menjadi terbaik pertama. Gagasan adalah membuat sebuah metode pemasaran produk siswa berkebutuhan khusus dengan memanfaatkan Teknologi internet untk mendorong kewirausahaan. Saya membuat sebuah toko online di Tokopedia untuk membantu memasarkan produk siswa. Di zaman teknologi 4.0 saat ini hampir semua orang memiliki *gadget*. Sehingga guru harus jeli melihat ini, kita dpt membantu siswa menjual produk keterampilan scr efektif & efisien."

SEA Creative Camp 2019 melombakan lima bidang. Dan hasil akhir, ditetapkan empat peserta terbaik untuk masing-masing bidang lomba.

Berikut ini daftar lima bidang lomba serta nama-nama pemenangnya.

Developing Music Class for Special Need Students

- Juara 1, Gilang Dwi Nanda, S.Pd, SLB Negeri 1 Padang, Sumbar
- Juara 2, Iva Evry Robiyansah, SMPLB Negeri Kota Pasuruan, Jatim
- Juara 3, Noviardi Tupan, M.Pd, SLBA Kota Bandung, Jabar
- Juara 4, Lady Ria Mahrani Sitohang, SLB E Negeri Pembina, Medan, Sumut

Developing Photography Class for Special Need Students

- Juara 1, Dieviel Tirais, S.Pd, SLB Negeri Metro Lampung
- Juara 2, Febri Nurmala Dewi, S.Pd., M.Pd, SLB Negeri 1 Gunungkidul, DIY
- Juara 3, Betya Sahara, SLB C Negeri Pembina, Kalsel
- Juara 4, Nur Rinawati, SLB C Negeri Pembina, Kalsel

Developing Fashion Industry Class for Special Need Students

- Juara 1, Desak Ketut Caturwangi, S.Pd., M.Pd., SLBN 1 Klungkung, Bali
- Juara 2, Marlina, S.Pd, SLB Negeri Pembina, Sumatera Utara
- Juara 3, R. Rina Utharina, SLBN Cicendo, Bandung, Jabar
- Juara 4, Nadia Binti Sapihee, SMP Khas Vokasional Shah Alam, Selangor, Malaysia

Disaster Preparedness for Special Need Students

- Juara 1, Luh Made Suriwati, S.Si.M.Si.M.Pd, SLBN 2 Denpasar, Bali
- Juara 2, Yokhanan Nugroho, M.Pd, TK Aurica Surabaya, Jawa Timur
- Juara 3, Eka Trimurti, S. Pd, SLB Al Muiz, Kerinci, Sumatera Selatan
- Juara 4, Dasni, S.Pd, SLBN 1 Lima Kaum Tanah Datar, Sumatera Barat

Information and Communication Technology "Developing Augmented Reality Skills for Special Need Students

- Juara 1, Komang Agus Sugiarthawan, SLBN 1 Gianyar, Bali
- Juara 2, Evi Novitasari, S.Pd, SKH Negeri 02, Serang, Banten
- Juara 3, Adela Veranti, SLBN 1 Seluma, Bengkulu
- Juara 4, Wahyu Rinaningsih, SLB Negeri 6 Jakarta

» *Dengan berpakaian adat daerah masing-masing para finalis pemilihan guru dikmen dan diksus berprestasi dan berdedikasi tingkat nasional tahun 2019 berfoto dengan direktur PG Dikmen dan Diksus beserta pejabat eselon 3 dan 4 di halaman Kemendikbud selepas upacara perayaan HUT RI ke 74*

Pemilihan Guru Dikmen dan Diksus Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019

Guru Dikmen dan Diksus Berprestasi dan Berdedikasi 2019

Bulan Agustus lalu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menggelar Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional tahun 2019. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 12-18 Agustus 2019. Pada ajang tersebut, semua guru terbaik hasil seleksi provinsi pada semua jenjang berdatangan ke Jakarta untuk mengikuti seleksi tahap akhir atau final. Guru Dikmen dan Diksus bertempat di Hotel Atlet Century, Jakarta. Sedangkan guru dan tenaga kependidikan jenjang lainnya tersebar di beberapa hotel lain di Jakarta.

Seperti tahun-tahun sebelumnya dan sudah menjadi tradisi, bahwa peserta yang mengikuti seleksi tahap akhir adalah hasil seleksi tingkat kabupaten dan provinsi. Peserta terbaik pertama tingkat provinsi yang berhak mengantongi tiket seleksi nasional/ final. Tiap provinsi mengirimkan satu orang wakil terbaiknya pada tiap kategori lomba. Direktorat PG Dikmen dan Diksus sendiri berhasil menjaring finalis sebanyak 164 orang yang terbagi dalam tujuh kategori lomba dengan sebaran sebagai berikut:

- Guru SMA Berprestasi Tingkat Nasional (34 orang)
- Guru SMK Berprestasi Tingkat Nasional (34 orang)
- Guru Dikmen Penyelenggara Pendidikan Inklusi Berprestasi Tingkat Nasional (19 orang)
- Guru Dikmen Berdedikasi Tingkat Nasional (19 orang)
- Guru Kreatif SD LB Berprestasi Tingkat Nasional (22 orang)
- Guru Kreatif SMP LB Berprestasi Tingkat Nasional (17 orang)
- Guru Kreatif SMA LB Berprestasi Tingkat Nasional (19 orang)

HADIRKAN SISWA UNTUK MENILAI

Pemandanga baru jelas terlihat pada pemilihan Guru Dikmen dan Diksus Berprestasi dan Berdedikasi yang berlangsung di Hotel Atlet Century. Pada hari kedua, terlihat banyak siswa berdatangan, ada siswa SLB, SMA dan SMK. Mereka juga masuk ruang presentasi finalis dan didaulat menjadi penilai sekaligus pemerhati bersama tim penilai utama dari kalangan akademisi. Kehadiran siswa ini tak lain adalah gagasan Direktur PG Dikmen dan Diksus, Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A.

"Kami akan memilih guru professional yang bisa menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Juri memang harus menilai sesuai dengan petunjuk. Tetapi ada sisi lain yang selama ini belum terpikirkan, yakni menghadirkan siswa dalam ruang presentasi. Guru pada akhirnya akan berhadapan dengan siswa bukan dengan juri. Kalau juri kritis itu sudah jelas. Tetapi bagaimana jika ada siswa kurang mengikuti penjelasan, atau bahkan tidak mengerti, apa yang akan dilakukan guru tersebut. Jika siswa itu kritis bertanya kepada guru apakah guru bisa menjawabnya dengn tepat. Inovasi dalam pengelolaan kelas dituntut kepada calon guru terbaik, inilah

alasan mengapa kehadiran siswa ini begitu penting dan berarti," jelas Direktur.

Direktur juga mengaitkan dengan perkembangan zaman yang semakin mendekati era revolusi industri 4.0. Aura revousi industri 4.0 sudah jelas terasa, digitalisasi terjadi di hampir semua segi kehidupan. Kapan lagi bergerak menyiapkan generasi masa depan bangsa jika tidak dimulai dari sekarang. "Kita punya target melahirkan generasi emas tahun 2045 nanti. Apakah generasi emas itu akan lahir seperti generasi yang ada saat ini, tentu harapannya harus jauh lebih baik. Mereka harus dilengkapi dengan kecakapan revolusi industry 4.0 meliputi komunikasi, kolaborasi, kritis dan solutif serta kreatif dan inovatif," katanya.

Siswa-sisa yang hadir dalam ruang presentasi finalis guru berprestasi dan berdedikasi adalah siswa pilihan di sekolah masing-masing. Dengan seksama mereka mengikuti presentasi tiap finalis, dan sesekali tak canggung mereka menyangga bahkan bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti. Beragam kesan dari siswa setelah melihat calon finalis memaparkan gagasannya.

Salah satu pelajar SMA bernama Emma Yovela Sipahutr, siswa XI IPA di SMA Negeri 62 Jakarta mengatakan, bahwa calon guru berprestasi sangat bagus dalam menemukan gagasan untuk pembelajaran. "Tetapi banyak di antaranya yang terlihat asyik sendiri, interaksi dengan siswa sangat kurang, mungkin kurang percaya diri karena ada juri. Bahkan ada yang tangannya sampai gemeteran gitu," katanya.

Hal senada juga disampaika Esrat Hutabarat, siswa tunanetra dari SLB A + Ganda El Safan, Jakarta pada pemilihan Guru Berprestasi dan Berdedikasi tahun 2019. "Gagasan yang disampaikan bagus-bagus, ada yang kreatif membuat huruf brail bahasa Arab. Tetapi brail ahasa Arab dengan brail bahasa Indonesia itu berbeda. Saya pernah baca brail Bahasa Arab benar-benar berbeda. Tetapi dari penjelasan guru tadi hingga selesai saya tidak paham juga," ujar Esrat. ✱

Mukti Ali

Daftar Finalis Terbaik Pemilihan Guru Dikmen dan Diksus Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019

GURU SMA BERPRESTASI

1. **Arifin, S.Ag,. M.PdI,** SMAN 2 Wonosari, Gunungkidul, DI Yogyakarta
2. **I Wayan Widia S.Pd., M.Pd,** SMAN 1 Tampaksiring, Gianyar, Bali
3. **Meydia Afrina, S.Pd., M.Pd,** SMAN 9 Bengkulu Selatan, Bengkulu

GURU SMK BERPRESTASI

1. **Amiroh, S.Kom., M.Kom**, SMKN 3 Jombang, Jawa Timur
2. **Sulistyowati, S.Pd., M.Par., M.S**I, SMKN 2 Kota Semarang, Jawa Tengah
3. **Efriyanto S.T**, SMKN 4 Banda Aceh, Aceh

GURU SMA/SMK PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI BERPRESTASI

1. **Heriyanto Nurcahyo, S.Pd,** SMAN 1 Glenmore, Banyuwangi, Jawa Timur
2. **Muhtar Hadi S.Pd,** SMAN 1 Ngaptak, Magelang, Jawa Tengah
3. **Fitri K S Wulansari, S.Pd.T,** SMK Budi Mulya Dua, Sleman, DI Yogyakarta

GURU SMA/SMK/SLB BERDEDIKASI

1. **Arif Darmadiansah,** SMAN Probur, Alor, Nusa Tenggara Timur
2. **Astina Desi, S.Pd,** SMAN 1 Mandrehe Utara, Nias Barat, Sumatera Utara
3. **Rahmatullah, S.Pd,** SMAN 2 Juai, Balangan, Kalimantan Selatan

GURU KREATIF SD LB BERPRESTASI

1. **Mahdalena Amir, S.Pd,** SLB Budi Karya, Lima Puluh Kota, Sumatera Barat
2. **Gunawan Wiratno, S.Pd., M.Pd,** SLBN 1 Sumbawa Barat, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat
3. **Siti Komariah, S.Pd., M.Pd,** SLBN Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat

GURU KREATIF SMP LB BERPRESTASI

1. **Yunilda , S.Pd,** SLB Al Azhar Bukit Tinggi, Sumatera Barat
2. **Rahmat syafi'I, M.Pd,** SLBN Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat
3. **Siti Nurwiyah, M.Pd,** SLBN Metro, Kota Metro, Lampung

GURU KREATIF SMP LB BERPRESTASI

1. **Irawati, S.E., M.Pd,** SMALBS Putra Pancasila, Kota Malang, Jawa Timur
2. **Iskandar Muda, M.Pd,** SLB Negeri Metro, Kota Metro, Lampung
3. **Nuning Sapta R, S.Pd,** SLB Yayasan Bahagia, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat

» *Direktur PG Dikmen. Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A didampingi beberapa juri, Kasubdit Kesharlindung foto bersama para pemenang lomba menulis artikel pendidikan inklusi tingkat nasional tahun 2019*

Lomba Artikel Pendidikan Inklusi

Layanan Terbaik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Lomba menulis artikel pendidikan inklusi kembali di gelar tahun 2019. Pelaksanaan tahun ini adalah yang ketiga kalinya sejak pertama dilaksanakan tahun 2017 lalu. Penyelenggaraan lomba menulis artikel pendidikan inklusi ini diperuntukkan bagi guru Dikmen dan Diksus. Menjadi bagian dari rangkaian Hari Guru Nasional (HGN) sekaligus Hari Disabilitas Iternasional (HDI) yang diperingati setiap tanggal 3 Desember.

Final lomba menulis artikel pendidikan inklusi bagi guru Dikmen dan Diksus berlangsung pada tanggal 1-3 Desember 2019 di Hotel 101, Dharmawangsa, Jakarta. Proses penjaringan berlangsung beberapa bulan yang lalu. Hingga detik terakhir waktu pengumpulan, dari laporan panitia, terdapat pendaftar kurang lebih 900 orang dan yang mengirimkan artikel kurang lebih 131 orang.

Jika mengacu Dapodik, jumlah sekolah reguler yang menyelenggarakan pendidikan inklusif sebanyak 41.000 sekolah. "Jika dibandingkan dengan jumlah guru yang mendaftar lomba ini hanya 900 orang dan yang mengunggah artikel sebanyak 131 orang, sebenarnya jumlah itu masih sangat kurang. Kami harapkan jika tahun-tahun berikutnya lomba ini masih diadakan, yang mendaftar dan mengirimkan artikel lebih banyak lagi," ujar Direktur PG Dikmen dan Diksus, Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A.

Labih lanjut, Direktur mengatakan alasan penyelengaraan lomba aritkel pendidikan inklusi tersebut. Salah satunya adalah untuk meningkatan layanan kepada anak-anak penyandang disabilitas yang sekolah di sekolah reguler. "Selain itu, kami juga ingin mengetahui apa yang telah bapak ibu lakukan, layanan pendidikan seperti apa yang diberikan kepada anak-anak inklusif di sekolah-sekolah reguler. Karena di sekolah reguler banyak sarana prasarana, juga guru yang tidak disiapkan untuk melayani anak-anak inklusif tetapi mereka berhasil melayani pendidikan untuk mereka," katanya.

Sementara, Kasubdit Kesahrlindung, Direktorat PG Dikmen dan Diksus, Antoni Sitanggang, S.E., MM mengatakan bahwa tujuan diselenggarakannya lomba menulis artikel pendidikan inklusi bagi guru Dikmen dan Diksus tingkat nasional tahun 2019 ini adalah: "Pertama untuk membudayakan menulis sebagai tradisi literasi di kalangan guru berkaitan dengan pendidikan inklusif, serta menggali ide dan menuliskan praktik baik (*best practices*) tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif, dan kedua untuk membudayakan menulis sebagai tradisi literasi di kalangan guru berkaitan dengan pendidikan inklusif," katanya.

Antoni menjelaskan, dari 131 peserta yang mengunggah artikel terpilih 9 finalis yang diundang ke tingkat nasional. "Pada tahap final ini, finalis dinilai melalui presentasi da wawancara dengan tim penilai untuk menggali lebih dalam gagasan yang disampaikan juga untuk mendeteksi keaslian

tulisan. Kami tidak mengharapkan adanya plagiasi dari naskah yang dituliskan peserta," katanya.

Sembilan finalis yang diundang ke Jakarta tersebut, masing-masing tersebar dalam tiga kategori, yakni SMA, SMK dan SLB. Sejatinya, kesemuanya sudah menjadi juara, ajang final hanya untuk menentukan siapa di posisi juara 1,2 dan 3. Para juara ini kemudian esok harinya, tanggal 3 Desember bersama pemenang pertama SEA Creative Camp diajak Direktur menghadiri peringatan HDI di Plaza Barat Stadion GBK.

» *Para pemenang lomba artikel pendidikan inklusi dan Sea Creative Camp foto bersama direktur di ruang sidang kantor Direktorat PG Dikmen dan Diksus di Gedung D Lt 12, Kemendikbud*

BELAJAR BERTANI DI RUANG KERJA DIREKTUR

Para juara menulis artikel pendidikan inklusi dan juara pertama SEA Creative Camp seolah tak punya rasa lelah. Usai mengikuti peringatan HDI di GBK mereka diajak Direktur PG Dikmen dan Diksus ke ruang kerjanya di Gedung D Lantau 12, kompleks Kemendikbud, Senayan. Udara dingin langsung menyergap sekujur tubuh yang telah kepanasan di GBK.

Para guru ini dibuat kagum bahkan melongo dengan ruang kerja Direktur, maklum sebagian besar bahkan semuanya baru perama kali masuk ruang kerja Direktur. Mereka mencermati tiap sudut di ruangan yang berkarpet merah tebal itu. "Enak sekali ruangan Bu Direktur," kata salah seorang di antara mereka. "Bersih, sejuk dan bayak sayuran dalam pot," sahut lainnya dengan nada lirih.

Tak menunggu lama, para guru terbaik ini langsung bermanja-manja pada Direktur dan mengajaknya berfoto bersama. Berbagai gaya pun diperagakan d ruangan itu. Usai foto bersama, mereka menuju ruang rapat Direktur dan terlihat nasi kotak telah tersedia khusus untuk guru-guru tersebut. seteah santap siang, Direktur langsung beraksi dengan membawa tumpukan kertas bekas. "Mari saya ajari membuat pot untuk pembibitan tanaman, saya sarjana pertanian dan hobi bertani, makanya saya berbagi ilmu di sini," ujar Direktur disambut senyum bahagia para guru.

Dengan telaten, Direktur mulai mengajari, ada yang tampak kesulitan, namun akhirnya semua bisa menuntaskan dengan baik, bahkan ada yang bisa membuat pot lebih dari satu buah. " Silahkan pot-pot itu di bawah pulang dan perbanyak di rumah. Saya bari hadiah tambahan berupa bibit tanaman. Lakukanlah di rumah, di sekolah karena ini bagian dari ketahanan pangan Indonesia," pungkas Direktur. Peserta tampak sumringah dengan oleh-oleh tersebut, kemudian berjabat tangan berpamitan pulang ke rumah masing-masing. ✱

Mukti Ali

Daftar Juara Lomba Menulis Artikel Pendidikan Inklusi Tahun 2019

Kategori SMA:

- **Juara 1, Gede Putra Adnyana,** SMAN 1 Bajar, Buleleng, Bali
- **Juara 2, Ferry Mulyadi S.H.I,** SMAS Islam As Shofa, Pekanbaru, Riau
- **Juara 3, Mukarrama Ismail, M.Pd,** SMAN 9 Pangkep, Sulawesi Selatan

Kategori SMK:

- **Juara 1, Lisa Nopilda M.Pd,** SMKN 1 Suak Tapeh, Banyuasin, Sumsel
- **Juara 2, Surono, M.Pd,** SMKN 8 Surakarta, Jawa Tengah
- **Juara 3, Marchilia Damayanti M.Pd,** SMKN 1 Sigi, Sulawesi Tengah

Kategori SLB

- **Juara 1, Febiana, M.Pd,** SLB C Sukapura, Bandung, Jawa Barat
- **Juara 2, Betya Sahara, S.Pd,** SLB C Negeri Pembina, Banjarbaru, Kalsel
- **Juara 3, Dirham Gumaang A, S.Pd,** SKH 01 Negeri Pembina, Pandeglang, Jabar

» *Seorang guru asal Merauke, Papua, sedang mempresentasikan gagasannya di hadapan tim penilai dan siswa*

Lomba Karya Inovasi Pembelajaran (Inobel) Guru Dikmen dan Diksus 2019

Inovasi Pembelajaran Menyenangkan

Indonesia telah merancang visi menjadi top ekonomi dunia pada tahun 2030 dengan menyiapkan peta jalan Making Indonesia 4.0. Salah satu program prioritasnya dilakukan dengan peningkatan SDM. Di bidang pendidikan, Indonesia berencana merombak kurikulum pendidikan dengan lebih menekankan pada STEAM (*Science, Technology, Engineering, the Arts, dan Mathematics)*, dengan menyelaraskan kurikulum pendidikan nasional dengan kebutuhan di masa mendatang. Peningkatan SDM tidak terlepas dari peran guru dalam pembelajarannya.

Indonesia juga tengah disibukkan dengan penyiapan generasi emas tahun 2045 nanti. "Anak-anak yang bapak ibu didik saat ini berusia antara 16-18 tahun, dirata-rata usianya 17 tahun. Jika saat ini usia mereka 17 tahun, maka pada tahun 2045 nanti mereka berusia 40 tahun. Usia 40 tahun adalah usia produktif. Untuk itu, mari kita siapkan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus kita, penerus bangsa dengan sebaik-baiknya. Guru memegang peran penting dalam melahirkan generasi handal sesuai harapan kita bersama," pesan Dr. Supriano M.Pd, Dirjen GTK, saat memberi sambutan pada penutupan Lomba Karya Inovasi Pembelajaran (Inobel) Guru Dikmen dan Diksus, 29 November 2019 di Aston Marina Ancol, Jakarta.

TEMUKAN INOVASI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN

Supriano juga berharap, ajang lomba karya inovasi pembelajaran (Inobel) ini benar-benar dimanfaatkan guru untuk berkreasi dan berinovasi. "Temukan kreatifitas dan inovasi pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa. Kita tahu, anak-anak kita saat ini adalah anak-anak milenial. Keingintahuan mereka kadang lebih cepat dari kita. Perkembangan teknologi tampaknya mempengaruhi sikap mereka, kesabarannya juga menurun. Untuk itu, bapak ibu di undang mengikuti lomba karya inovasi pembelajaran ini agar bisa menemukan inovasi dan solusi pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa. Makanya saya meminta Bu Rena untuk melihat yang juara 1,2,3 ini apakah setelah lomba ini inovasinya diimplementasikan di sekolah, jika tidak ya batalin saja SK-nya," ujarnya disambut gemuruh peserta.

Kegiatan Inobel Guru Dikmen dan Diksus tahun 2019 digelar dari tanggal 27-29 November dan menjadi rangkaian Hari Guru Nasional (HGN) yang diperingati setiap tanggal 25 November. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Direktur PG Dikmen dan Diksus, Ir. Sri Renani Pantjastuti,

» *Finalis Inobel Guru Dikmen dan Diksus berfoto bersama Direktur PG Dikmen dan Diksus, Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A di sisi luar Stadion Wibawa Mukti, Bekasi selepas mengikuti acara peringatan Puncak HGN 2019*

M.P.A. Dalam sambutannya, direktur mengatakan bahwa, di era revolusi industri 4.0 guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang semakin kreatif dan inovatif, serta berhasil mengembangkan berbagai model pembelajaran yang mengarah pada kompetensi *critical thinking, creativity, collaboration, and communication.* "Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta berhasil mengembangkan berbagai model pembelajaran yang bermutu," ujar Rena, sapaan akrab Direktur PG Dikmen dan Diksus.

Disampaikan pula oleh direktur, bahwa tujuan dari lomba Inobel guru Dikmen dan Diksus tahun 2019 ini di antaranya, untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, menggali dan memvalidasi kreativitas, gagasan, penelitian dan inovasi guru pendidikan menengah dan pendidikan khusus. "Selai itu juga bertujuan untuk menginspirasi guru pendidikan menengah dan pendidikan khusus dalam menyelesaikan masalah pendidikan," katanya.

FINALIS HASIL SELEKSI KETAT

Sementara itu, Kasubdit Kesharlindung, Antoni Sitanggang, S.E., MM mengatakan bahwa finalis Inobel ini merupakan hasil seleksi yang cukup ketat. Dimulai saat masa penjarigan awal, peserta yang mendaftar secara online sebanyak 1.280 guru Dikmen dan Diksus. "Dari jumlah tersebut, peserta yang melengkapi administrasi dan mengunggah karya inovasinya sebanyak 439 guru. Naskah ini kemudian diseleksi tim penilai dari kalangan akademisi dan menghasilkan 120 naskah. Penulis naskah ini diundang mengikuti workshop pendampingan," katanya.

Workshop pendampingan, lanjut Antoni bertujuan untuk melakukan penyempurnaan inovasi yang telah dibuat. Setelah itu, peserta kembali ke sekolah masing-masing untuk melakukan penelitian selama dua bulan. Hasil penelitian tersebut kemudian dilaporkan ke panitia pusat yang ditindaklanjuti dengan penilaian oleh tim penilai. "Hasil penilaian atau seleksi kedua ini diperoleh peserta sebanyak 60 orang dan ditetapkan sebagai finalis. 60 orang finalis tersebut, masing-masing 10 guru SLB, 25 guru SMA dan 25 guru SMK, tetapi 3 finalis guru SMK mengundurka diri karena berbagai hal," jelas Antoni. "Pada seleksi tahap ahir atau final, tiap peserta wajib presentasi dan wawancara di hadapan dean juri dan siswa," lnjutnya.

Inilah nama-nama peserta terbaik 1,2,3 lomba karya inovas pembelajaran guru Dikmen dan Diksus tingkat nasional tahun 2019.

Kategori guru SMA

1. Ika Desi Budiarti, M.Pd, SMAN 2 Mengwi, Badung, Bali
2. Eny Triastuti, SMAN 1 Yogyakarta
3. Ary Kusmawati S.Pd, SMAN 9 Pontianak, Kalimantan Barat

Kategori guru SMK

1. Widio Pranoto, S.Pd., M.S.I, SMAN 1 Pati, Jawa Tengah
2. Untung Supriano, SMAN 2 pekalongan, JawaTengah
3. Dwi Angga Oktaviano, M.Pd, SMKN 1 Binuang, Tapin, Kalsel

Kategori guru SLB

1. Zulfajrah, S.Pd, SLBN Aneuk Nanggroe, Lhokseumawe, Aceh
2. Eka Sari Lukitawati, S.P.Si, SLBN Kota Tegal, Jawa Tengah
3. Vinna Mei Astuti, S.Pd, SLB Hamong Putro Jombor, Sukoharjo, Jawa Tengah

MENGHADIRI PUNCAK HGN 2019

Selepas penutupan, seluruh peserta Inobel serentak menghadiri puncak peringatan Hari Guru Nasional (HGN) di Stadion Wibawa Mukti, Bekasi. Di tempat itu telah berkumpul puluhan ribu guru berseragam PGRI. Rombongan finalis lomba Inobel Guru Dikmen dan Diksus menempati tribun barat, berhadapan angsung dengan matahari. Dari tribun tersebut, peserta bisa menyaksikan langsung kehadiran Mas Menteri yang baru, sekaigus bisa menyaksikan rekan-rekan guru Dikmen dan Diksus yang mendapat kehormatan menerima penghargaan Satyalencana Pendidikan. ✱

Mukti Ali

» *Peserta LKG 2019 bidang lomba Pemesinan sedang mengikuti tes praktik pembubutan*

» *Guru SLB peserta LKG bidang lomba tata kecantikan rambut sedang praktik memotong rambut dengan model yang telah ditentukan*

Lomba Keahlian Guru Kejuruan SMK dan Keterampilan Guru SLB (LKG) Tahun 2019

Guru SMK Bisa, Guru SLB juga Bisa

Di tahun 2019 ini, Direktorat PG Dikmen dan Diksus juga menggelar Lomba Keahlian Guru Kejuruan SMK dan Keterampilan Guru SLB (LKG). Berlangsung tanggal 1-5 Oktober di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Bidang Mesin dan Teknik Industri (BMTI), Bandung. Kegiatan ini ditutup secara resmi oleh Direktur PG Dikmen dan Diksus, Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A.

Pada saat memberi sambutan, Direktur mengatakan bahwa guru memiliki peran kunci dalam mendidik siswa agar mencapai kompetensi yang diharapkan. "Oleh sebab itu, guru Kejuruan SMK atau guru keterampilan SLB dituntut memiliki kompetensi mengajar dan kompetensi sesuai bidang keahliannya. Guru yang kompeten diharapkan akan menghasilkan siswa yang kompeten," katanya.

Guru kejuruan SMK dan guru keterampilan SLB memiliki kesamaan, yakni sama-sama memberi bekal kecakapan hidup siswa. Kecakapan yang diberikan pada siswa SMK mendorong siswa SMK bisa bersaing di dunia kerja. Sedangkan kecakapan pada siswa SLB mendorong siswa tersebut menemukan kemandirian. "Karena itulah, Direktorat PG Dikmen dan Diksus menyelenggarakan Lomba Keahlian Guru Kejuruan SMK dan Keterampilan Guru SLB Tingkat Nasional Tahun 2019 ini. Guru kejuruan SMK dan guru keterampilan SLB juga perlu terus dibina agar mau meningkatkan kemampuan dan motivasi kerjanya, terutama dalam pembelajaran praktik. Kegiatan ini juga menjadi bagian peningkatan keprofesian berkelanjutan bagi guru," kata Direktur.

Direktur juga menegaskan bahwa pelaksanaan LKG tahun 2019 ini sedikit berbeda dari tahun sebelumnya. "Jika sebelumnya tiap jenis lomba terbuka untuk guru SLB tetapi mulai tahun ini kami pisah. Meskipun banyak keterampilan yang sama antara SMK dan SLB, rasanya tidak adil guru SMK dan SLB dicampur dalam bidang lomba yang sama karena guru SLB memiliki cara tersendiri. Tetapi lomba ini mejadi bentuk motivasi kepada guru-guru SLB, jika guru SMK bisa, maka guru SLB juga bisa," tegasnya.

Sementara itu, Kasubdit Kesharlindung, Antoni Sitanggang, S.E., M.M mengatakan, bahwa penyelenggaraan Lomba Keahlian Guru Kejuruan SMK dan Keterampilan Guru SLB Tingkat Nasional Tahun 2019 bertujuan untuk:

- Menumbuhkembangkan budaya kompetisi yang sehat di kalangan guru khususnya guru kejuruan SMK dan guru keterampilan SLB
- Meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang pendidikan secara umum

» *Antoni Sitaggang S.E., MM sedang meninjau pelaksanaan LKG bidang lomba Instalasi Tenaga Listrik*

- Meningkatkan kompetensi pedagogik melalui pelaksanaan lomba/uji pembelajaran praktik
- Meningkatkan kompetensi profesional melalui pelaksanaan lomba/uji keahlian kejuruan

Antoni menjelaskan, bahwa Pelaksanaan lomba-lomba di lingkungan Direktorat PG Dikmen dan Diksus secara keseluruhan melibatkan siswa pada sesi penilaian, demikian juga pada LKG 2019 ini. Dikatakan pula baha jumlah finalis LKG 2019 diikuti sebanyak 90 orang. "Sebanyak 90 finalis tersebut merupakan hasil seleksi dari 376 pendaftar. Dari jumlah pendftar tersebut yang memenuhi syarat sebanyak 250 orang. Setelah dilakukan seleksi oleh tim penilai dan melalui rapat pleno dihasilkan 90 orang finalis. Mereka tersebar pada enam bidang lomba, empat untuk guru SMK dan dua lomba untuk guru SLB," katanya.

Keenam bidang lomba tersebut meliputi:

- Teknik Pemesinan (15 orang guru SMK)
- Teknik Pemanfatan Isntalasi Tenaga Listrik (15 orang guru SMK)
- Teknik Rekayasa Perangkat Lunak (16 orang guru SMK)
- Teknik Kendaraan Ringan (15 orang guru SMK)
- Seni Kecantikan Rambut (14 orang guru SLB)
- Seni Rupa/Kiriya (Membatik pada kanvas) (15 orang guru SLB).

Setalah berjibaku menjadi yang terbaik, hasil penilaian dewan juri menetapkan nama-nama finalis terbaik 1,2 dan 3. Finalis-finalis terbaik tersebut adalah sebagai berikut:

Guru SMK Keahlian Kejuruan Teknik Pemesinan

- Juara 1, Unggun Eko WH, S.Pd, SMK Negeri 2 Pengasih, Kab. Kulon Progo, D.I. Yogyakarta
- Juara 2, Ahya Alimuddin, S.Pd, SMK Negeri 2 Jiwan, Kab. Madiun, Jawa Timur
- Juara 3, Ardi Suherman, S.Pd.,Gr, SMK Negeri 2 Kota Cimahi, Jawa Barat

Guru SMK Keahlian Kejuruan Teknik Instalasi Tenaga Listrik

- Juara 1, Arief Rachman, SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kab. Agam, Sumatera Barat
- Juara 2, Muhamad Arief Suherman, S.Pd, SMK Negeri 34 Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta
- Juara 3, Drs. Sunu Waspodo, SMK Negeri 2 Kota Surakarta, Jawa Tengah

Guru SMK Keahlian Kejuruan Rekayasa Perangkat Lunak

- Juara 1, Listyanti Dewi Astuti, S.Pd., M.Kom, SMK Negeri 12 Kota Malang, Jawa Timur
- Juara 2, Engkus Kusnadi, S.Tr.Kom, SMK Negeri 1 Kota Cimahi, Jawa Barat
- Juara 3, Hendra Yuni Irawan, ST., M.Kom, SMK Negeri 7 Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Guru SMK Keahlian Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

- Juara 1, Mulyadi, S.Pd.T., SMK Negeri 2 Kota Pontianak, Kalimantan Barat
- Juara 2, Muh. Yusraini, S.Pd., SMK Negeri 1 Sikur Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat
- Juara 3, Nugroho Wibowo, SMK Negeri 1 Saptosari Kab. Gunung Kidul, D. I. Yogyakarta

Guru SLB Keterampilan Tata Kecantikan

- Juara 1, Ida Liana, SLB Negeri B Pembina Tingkat, Jawa Barat
- Juara 2, Desak Ketut Caturwangi, S.Pd, M.Pd., SLB Negeri 1 Kab. Klungkung, Bali
- Juara 3, Hariyanti, S.Pd., SLB ABCD Muhammadiyah Kota Palu, Sulawesi Tengah

Guru SLB Keterampilan Seni Rupa dan Kriya

- Juara 1, Qori Adriandi, S.Sn., SLB Negeri 2 Kota Padang, Sumatera Barat
- Juara 2, Novianti Eka Purnama Sari, S.Pd., SLB Negeri Pembina Yogyakarta (C.F.G), D.I. Yogyakarta
- Juara 3, Taryaningsih,S. Pd, M.Pd., SLB Negeri Panggungsari Kab. Trenggalek, Jawa Timur

» *Ketua MK, Dr. Anwar Usman (setelan biru), S.H., M.H bersama Sekjen MK, M. Guntur Hamzah ketika sedang menyerahkan penghargaan kepada Didit Yoga Sudibyo, S.Pd, setelah namanya disebutkan sebagai peserta terbaik pertama kelompok guru SMA/SMK/MA*

Anugerah Konstitusi 2019

Membumikan Pancasila dalam Kehidupan

Grand Final Anugerah Kostitusi (SK) tahun 2019 digelar di Hotel Grand Sahid Jaya, Jakarta, tanggal 12-16 November 2019. Agenda tahunan Mahkamah Konstitusi (MK) yang ke IX ini mempertemukan finalis dari kelompok guru naungan Kemendikbud dan Kemenag. Fialis Kemendikbud ada 12 orang, masing-masing enam guru dikdas hasil seleksi Direktorat PG Dikdas, dan enam orang guru dikmen hasil seleksi Direktorat PG Dimen dan Diksus.

Sekjen MK, M . Guntur Hamzah mengatakan bahwa penghargaan ini tidak hanya diberikan kepada guru PKn saja, tetapi juga kepada masyarakat umum yang terbagi dalam beberapa kategori. Meliputi jurnalis terbaik; penulis opini terbaik, kategori media online terbaik, media cetak terbaik dan televisi terbaik. Juga diberikan penghargaan penulis jurnal terbaik dan pengelolah jurnal terbaik. Anugerah ini diberikan berkat publikasi tulisan/tayangannya dalam melestarikan dan membumikan MK.

Sedangkan, ketua MK menyampaikan terimakasih kepada para guru PKn yang tulus ikhlas mengajarkan ilmu kewarganegaraan dan Pancasila. “Kegiatan ini menjadi bentuk apresiasi terhadap kontibusi bapak ibu guru PKn yang telah mendharmabaktikan diri dalam rangka mencerdaskan bangsa melalui pengetahuan kewarganegaraan dan Pancasila,” katanya.

INILAH TIGA NAMA GURU DIKMEN PERAIH ANUGERAH KONSTITUSI 2019

Setelah diumumkan, tersebutlah nama-nama finalis terbaik. Pada jenjang SMA/SMK dan MA tig finalis Guru Dikmen dan Diksus (guru SMA dan SMK) berada pada urutan tiga besar dan menyingkirkan finalis Kemenag (guru MA). Tiga finalis terbaik wakil Kemendikbud tersebut adalah sebagai berikut:

- Juara 1, Didit Yoga Sudibyo, S.Pd, SMKN 2 Kudus, Jawa Tengah
- Juara 2, Eko Wahyu J, S.Pd, SMAN 3 Seulemeum, Aceh Besar, Aceh
- Juara 3, Darli, S.Pd, SMAN 1 Petungkriyono, Pekalongan, Jateng

Direktur PG Dikmen dan Diksus yang sengaja hadir didampingi Kasubdit Kesharlindung, Antoni Sitanggang, S.E ., MM tak lupa memberikan selamat sembari berjabat tangan kepada guru-guru asuhannya. Sayangnya guru SLB belum terdaftar pada ajang grand final. “Belum masuknya guru SLB dikarenakan dari MK memang belum mencantumkan kelompok guru SLB sebagai peserta grand final. Kami sudah berkomunikasi dengan pihak MK, mudah-mudahan tahun depan guru SLB diundang ke grand final,” pungkas Direktur.

Jika dirunut ke belakang, seleksi finalis kelompok guru Dikmen dan Diksus oleh Direktorat PG Dikmen dan Diksus telah berlangsung di Hotel Fave Cililitan, Jakarta, tanggal 24-27 September 2019. Pada saat itu, panitia mengundang 71 peserta hasil seleksi provinsi. Mereka terbagi tiga kelompok yakni guru SMA sebanyak 33 orang, SMK sebanyak 29 orang, dan guru SLB sebanyak 9 orang. Kelompok guru SLB baru tahun ini diikutsertakan tetapi juaranya belum bisa mengikuti grand final.

Hasil seleksi kemendikbud menetapkan sembilan nama juara, masing-masing tiga guru SMA, SMK, dan SLB. Nama-nama hasil seleksi Kemendikbud tersebut adalah sebagai berikut:

GURU SMA

1. Eko Wahyu J, S.Pd, SMAN 3 Seulemeum, Aceh Besar, Aceh
2. Fajiin Amik, S.Pd, M.Si, SMAN 1 Kramat Watu, Serang, Jabar
3. Darli, S.Pd, SMAN 1 Petungkriyono, Pekalongan, Jateng

GURU SMK

1. Yusep Kurnia F, S.Pd, SMKN 6 Kota Tangerang, Jabar
2. Karyati, SMKN 3 Karangbaru, Aceh Tamiang, Aceh
3. Didit Yoga Sudibyo, S.Pd, SMKN 2 Kudus, Jawa Tengah

GURU SLB

1. Ine Rahayu, S.Pd., M.Pd, SLBN Cicendo, Bandung, Jawar
2. Dirham G. Adipurnama, S.Pd., M.Pd, SKh Pembina, Pandeglang, Banten
3. Fibri Widya Sari, S.Pd., M.Pd, SLBS Empat Lima, Babat, Lamongan, Jatim ✱

Lomba Menulis Artikel Bahaya Peredaran Narkoba di Sekolah

Cegah Narkoba Menjarah di Sekolah

» *Ilustrasi siswa sebuah sekolah menengah atas sedang giat melakukan kampanye cegah narkoba masuk sekolah. Dok. Republika*

Narkotika dan obat-obat berbahaya (narkoba) adalah monster menyeramkan bagi generasi bangsa. Dan peredarannya di Indonesia telah mencapai keadaan memprihatinkan. Korban penyalahgunaan narkoba telah meluas melampaui batas-batas strata sosial, umur, jenis kelamin. Di Indonesia, pencandu narkoba meningkat cukup pesat. Umumnya berusia antara 11 sampai 24 tahun. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar. Mencari solusi yang tepat merupakan sebuah pekerjaan besar yang melibatkan dan memobilisasi semua pihak baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan komunitas lokal.

Untuk itulah, Direktorat PG Dikmen dan Diksus juga menggelar lomba menulis artikel tentang Pencegahan Peredaran Narkoba Di Sekolah. Pendaftaran dan pengumpulan artikel dilakukan secara online dan dibuka untuk tiga kategori, yakni guru SLB, SMA, dan SMK. Panitia menyebutkan, artikel yang masuk sebanyak 201 buah. Kemudian dilakukan seleksi dan ditetapkan sembilan finalis yang dipanggil ke Jakarta untuk mempresentasikan di depan dewan juri. Presentasi bertujuan untuk menggali wawasan serta mendeteksi ada tidaknya plagiasi dalam tulisan.

Tujuan kegiatan ini antara lain, untuk untuk menggali dan menuliskan artikel berisi gagasan tentang pencegahan peredaran narkoba di sekolah. Juga untuk menuangkan hasil praktik tentang pencegahan narkoba di sekolah serta untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya pecandu narkoba di kalangan guru Dikme dan Diksus. Setelah dilakukan penilaian, dewan juri menetapkan nama-nama juara 1,2 dan 3. Kepada tiap pemenang diberikan hadiah uang pembinaan dan sertifikat. Khusus juara 1 mendapat tambahan berupa bingkisan laptop.

PARA JUARA

Berikut ini nama-nama juara lomba menulis artikel tentang pencegahan peredaran narkoba di sekolah:

GURU SMA

1. Luh Murniasih, M.Pd, SMAN 3 Malang, Jatim
2. Dwi Nopyanti PA, S.Pd, SMAN 1 Upau, Tabalong, Kalsel
3. Taupik M, S.Pd.M.T, SMAN Karanganyar, Jateng

GURU SMK

1. Pipit Dwi Komariah, SS., M.Pd, SMKN 1 Cilacap, Jateng
2. Wasis Sucipto, S.PD., M.Eng, SMKN 2 Bawang, Banjarnegara Jateng
3. I Gusti Ayu Agung Putri Utami, S.Pd, SMKN 1 Abang, Karangasem, Bali

GURU SLB

1. Betya Sahara, S.Pd, SLB C Negeri Pembina Banjarbaru, Kalsel
2. Ukeu Sukmayanti S.Pd, SLB Al-Islah Puwadadi, Subang, Jabar
3. Zakiyah, S.Pd, SLBN Seduri, Mojokerto, Jatim ✱

Prof. Dr. Indra Djati M.Sc., Ph.D

Berkarakter *Every Day*

Ada sesi cukup menarik perhatian dan sangat sayang jika dilewatkan pada rangkaian pemilihan Guru Dikmen dan Diksus Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019, Agustus lalu. Hadirnya Prof. Dr. Indra Djati M.Sc., Ph.D, Guru Besar Institut Teknologi Bandung (ITB) di Hotel Atlet Century tempat berlangsungnya kegiatan membuat peserta terkagum-kagum. Apalagi ketika sang mantan Dirjen Dikdasmen selama tujuh tahun itu mulai menyampaikan materinya. Seluruh mata tampak fokus dan mengikuti ke mana gerak tubuh sang profesor berjalan.

Prof. Indra, demikian ia biasa disapa, memulai dengan memperkenalkan dirinya. Ia mengatakan bahwa ia seorang ahli sipil bukan pendidikan. "Sewaktu Menteri Pendidikan dijabat oleh Prof. Wiranto, beliau menari jabatan Dirjen. Saya menolak dengan berbagai alasan. Tetapi mengintimidasi istri saya yang bernama Preti. Akhir cerita saya meghadap, tetapi Beliau merenung dan bertanya jabatan apa yang cocok untuk saya. Dirjen Dikti, Beliau bilang gampang. Dirjen Pendidkan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga (Dikluspora), kamu sudah tahu banyak tentang olahraga, Balitbang tidak cocok. Oh ini saja, kamu menjadi Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, itu dirjen yang mengurusi pendidikan anak usia strategis yang akan menjadi penerus bangsa, kamu belum tahu hal itu dan harus belajar banyak. Jadi, diangkatnya saya menjadi Dirjen Dikdasmen waktu itu bukan karena saya pakar. Saya ini basicnya enginer perancang bangunan tahan gempa, juga pernah menjadi atlet nasional.," kata mantan sprinter nasional itu.

Prof. Idra juga merasa bangga bisa diundang berbicara di hadapan guru terbaik dari semua provinsi di Indonesia. "Saya bangga dan selalu ada waktu untuk berbagi ilmu kepada guru-guru terbaik ini. Karena saya yakin bapak ibu adalah orang-orang yang berkarakter. Saya yakin ada nilai karakter ingin terus belajar, disiplin dan ingin berprestasi. Jika tidak memiliki nilai-nilai berkarakter sperti itu, mana mungkin sampai di sini," tagasnya disambut gemuruh tepuk tangan.

Karakter itu jauh lebih penting di banding matematika, dibanding fisika, kata Prof. Indra. "Nilai-nilai karakter itu banyak saya pelajari lewat olahraga dan pramuka. Dan di ITB mulai tahun 1990 ketika saya menjadi Pembantu Rektor III saya wajibkan olahraga. Ada yang protes, harusnya komputer, matematika, sains dan teknologi yang ditinggikan, kenapa olahraga. Saya bilang, olahraga itu mengajarkan orang berkarakter, kepekaannya harus tajam, dan karakter itu jauh lebih penting. Coba lihat kalau kita main tenis meja, ketika lawan mengarahkan bola ke kita degan cepat, apakah kita berpikir dulu untuk menepisnya. Pemain ganda badminton, apakah harus berdiskusi di tengah perminan, *eh* kamu ke kiri saya ke nanan, *ya* kalah kalau caranya seperti itu," katanya.

Dikatakan pula bahwa jika ingin menjadi bangsa yang besar, maka harus memperkuat karaker. "Jangan pernah lupakan karakter, jika ingin menjadi bangsa yang besar, jangan pernah berhenti membangun kaakter. Banyak orang-orang pandai akhirnya tumbang, anggota DPR korupsi, gencet sana gencet sini karena karakternya melemah. Karakter harus terus dirawat, caranya cukup praktis yaitu berkarakter every day," tutup Prof. Indra. ✱

Mukti Ali

Prof. Dr. Badhowi, M.Si

Kiat Kerja Pegawai AS Gembrot dan Sifat

Beberapa waktu lalu, Prof. Dr. Baedhowi, M.Si, hadir di tengah-tengah pegawai Direktorat PG Dikmen dan Diksus yang sedang melangsungkan kegiatan Peningkatan Kapasitas Pegawai di kawasan Ciwidey, Bandung. Kehadiran mantan Dirjen Peingkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) sontak menepis hawa dingin pegunungan Ciwidey. Berganti hangat dan akrab, lantaran seluruh pegawai yang hadir pernah menjadi mitra kerjanya di lingkungan Ditjen PMPTK.

Keberadaan Ditjen GTK yang ada saat ini, dimulai dari kelahiran Ditjen PMPTK yang kemudian berganti menjadi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penijaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK dan PMP). Lalu, BPSDMPK dan PMP dilebur menjadi Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) sampai sekarang.

Pria kelahiran Boyolali, Jawa Tengah, 28 Agustus 1949 ini dikenal sebagai sosok yang tenang dan kalem, baik cara bicara dan gaya berjalannya. Sebelum menjabat Dirjen PMPTK, Prof. Baedhowi pernah menjabat sebagai Sesjen Depdiknas tahun 2003-2005. Tetapi kali ini ia mengupas cerita ketika menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Rumah Tangga, Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen MPDM) yang berkantor di Cipete. “Begitu menjadi Kasubag, saya menerapkan filosofi 5K yaitu, Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan dan Kekeluargaan. Sejak itu 5 K dipasang di sekolah-sekolah,” katanya.

Dalam menerapkan 5K dilingkungan Ditjen MPDM, lanjutnya, Prof. Baedhowi mengajak pegawai untuk kerja keras. “Satpampun saya latih bagaimana menjaga keamanan. Saya buatkan prosedur bagaimana menerima telepon yang baik. Lingkungan kerja harus bersih dan indah. Kurang lebih dua tahun, lingkungan kerja menjadi bersih dan tertata rapi, pegawaipun menjadi lebih disiplin. Kebersihan lingkungan kemudian menjadi salah satu matalomba setiap Hari Kemerdekaan RI di Kemendikbud,” lanjutnya.

Agar semangat kerja dapat berhasil dan sukses, Prof. Baedhowi menerapkan filosifi AS Gembrot. “Ini kiat yang saya temukan selama saya menjalankan tugas. AS berarti kerja Keras, Cerdas, Ikhlas dan Tuntas. Sedangkan Gembrot, berarti Gembira dan Berborot. Gembira dan Berbobot sebenarnya adalah mutu, kalau pakai istilah AS Bermutu rasanya susah diingat, jadilah AS Gembrot,” ujar Prof. Baedhowi.

Selain menggunakan AS Gembrot, kepada pegawai ia berbagai kiat lain, yakni SIFAT. “SIFAT itu adalah Siddiq artinya jujur, Istiqomah artinya teguh, Fathonah artinya cerdas, Amanah artinya dapat dipercaya dan Tawadlu’ yang artinya rendah hati. Setiap pegawai dalam bekerja harus diperkuat hal-hal tersebut dalam hatinya. Kita hanya bekerja, Tuhan yang menentukan,” katanya. Kiat-kiat ala Prof. Baedhowi tampak mengobarkan semangat kerja bagi pegawai Direktorat PG Dikmen dan Diksus. Terimakasih Prof. Baedhowi, semoga sehat selalu. ✱

Mukti Ali

Urban Agriculture untuk Guru SLB se ASEAN

Gaya Bertani Masyarakat Kota

» *Seorang peserta tampak mecermati dan menikmati tanaman hidroponik selada dan seledri saat mengikuti pelatihan Urban Agriculture di PPPPTK TK dan PLB, Bandung*

Semakin maju sebuah negara, prosentase penduduk yang tinggal di perkotaan juga meningkat. Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia. Lahan untuk lahan pertanian sebagai pemasok makanan semakin sempit. Untuk menjawab tantangan tersebut, maka lahir sebuah konsep urban agriculture yakni budidaya pertanian yang dilaksanakan di perkotaan. Keterampilan *urban agriculture* juga diperkenalkan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) agar mereka bisa memiliki keterampilan di bidang pertanian.

Untuk kepentingan itulah, maka Direktorat PG Dikmen dan Diksus, Kemendikbud bekerjasama dengan PPPPTK TK dan PLB serta SEAMEO menyelenggarakan pelatihan *urban agriculture* untuk guru-guru sekolah luar biasa (*Urban Agriculture Training for Special Education Teachers*). Acara ini berlangsung di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK-TK dan PLB), Bandung, Jawa Barat 30 September hingga 3 Oktober 2019. Pelatihan diikuti 45 guru dari berbagai daerah di Indonesia dan peserta dari Malaysia, Singapura, dan Filipina, masing-masing dua orang.

SOLUSI BERTANI DI LAHAN SEMPIT

Pada saat membuka acara tersebut, Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus, Ir. Sri Renani Pantjastuti MPA menyatakan, semakin banyak orang yang tinggal di kota. Mereka tentu membutuhkan berbagai kebutuhan hidup termasuk pangan. "*Urban agriculture* merupakan solusi untuk pertanian ruang sempit yang efisien, efektif dan kreatif unik menyediakan keamanan pangan dan pendapatan," kata perempuan lulusan IPB yang hobi bertni itu.

Lebih lanjut, Direktur mengatakan, bahwa *urban agriculture* juga menjadi kunci pemberdayaan masyarakat termasuk kalangan disabilitas. Untuk melaksanakan *urban agriculture* dengan lebih baik, maka perlu mengembangkan pengetahuan. "Saya yakin pelatihan ini akan meningkatkan keterampilan peserta untuk mengembangkan pertanian urban di daerah masing-masing khususnya untuk disabilitas," katanya.

Sementara itu, Kepala PPPPTK-TK dan PLB, Drs. Abu Khaer, MPd, menilai tren pertanian di lahan sempit di perkotaan merupakan fenomena menarik untuk digali dan dioptimalkan. Urban agriculture menjadi suatu keterampilan yang bisa menjadi bekal siswa berkebutuhan khusus. "Kami bekerja sama dengan SEAMEO SEN, SEAMEO Biotrop yang berkaitan tanaman tropis, dan P4TK Pertanian. Saya kira ini merupakan kerjasama yang sangat bagus," katanya.

Tujuan pelatihan ini adalah agar anak anak bisa memiliki keterampilan pertanian. Mereka diajarkan menggunakan pupuk, *vertical garden*, dan sebagainya. "Anak anak yang utama adalah kemandirian. Harapannya dengan adanya keterampilan ini, anak-anak bisa menanam sayuran. Selain dikonsumsi sendiri maupun bisa memberi nilai tambah kepada mereka," ujar Khaer lebih lanjut.

Direktur The Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO) Biotrop Dr. Irdika Mansur, mengatakan pihaknya menginisiasi *urban agriculture* untuk anak

berkebutuhan khusus bergandengan dengan SEAMEO Education Needs (SEN). Keterampilan *urban agriculture* sangat penting dalam usaha mengembangkan keterampilan anak-anak khususnya di bidang pertanian. Usai mengikuti pelatihan, para guru akan melatih guru lain dan pada akhirnya akan sampai kepada anak didik.

» *Peserta berfoto bersama dengan Direktur PG Dikmen dan Diksus, Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A (baju merah duduk paling tengah) di dampingi kepala PPPPTK TK dan PLB, Bandung, Drs. Abu Khaer, MPd (duduk baju batik hijau orange), Kepala PPPPTK IPA, Bandung, Kepala PPPPTK Pertanian, Cianjur, dan beberapa Direktur SEAMEO Regional.*

MANFAAT URBAN AGRIKULTUR UNTUK ABK

Di penghujung kegiatan pada kamis 3 Oktober 2019, seluruh peserta diajak mengunjungi lahan di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang, Bandung. Peserta tampak senang dan antusias turun langsung ke lahan pertanian yang tertata sangat apik itu. Di tempat ini pula peserta mendapat penjelasan dari instruktur dan juga mendapat pelatihan bagaimana memanen serta melakukan packing produk sebelum dipasarkan. Salah satu instruktur, Dede Supriyanto, S.Pd. M.Ed dari (PPPPTK-TK dan PLB), menjelaskan tentang pemetaan keterampilan untuk anak berkebutuhan khusus di bidang pertanian.

Para peserta juga mendapat bimbingan dari Prof. Dr. Ir. Arief Sabdo Yuwono, MSc, Guru Besar Tetap Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor (IPB). Arif juga mempraktikkan sayur organik dan hidroponik di sekitar rumahnya. Pengetahuan praktisnya ditukarkan kepada para guru dengan gamblang. Antara lain teknik hidroponik yang bisa ditanam di ruang sempit. Pertanian hidroponik adalah bercocok tanam hanya menggunakan air yang berisi mineral tanpa memakai tanah. Prinsipnya tanaman diberi makanan melalui air tentu dengan berbagai macam syarat seperti nutrisi yang cocok dan keasaman air yang pas.

Para guru juga belajar tentang cara membuat pupuk dari limbah rumah tangga. Sampah organik seperti daun, dahan, rumput, buah dan sebagainya diolah menjadi pupuk dengan menggunakan mikro organisme. Dengan memanfaatkan sampah organik, maka lingkungan akan semakin sehat dan terhindar dari penyakit.

» *Peserta juga mendapat pelatihan bagaimana cara membersihkan sayuran hingga proses pengepakan sebelum dipasarkan*

Tidak kalah menariknya, para guru belajar tentang *verticulture* atau bertani secara vertikal. Jenis pertanian ini cocok untuk daerah perkotaan karena sulit mencari lahan untuk bercocok tanam.

RAGAM KATA PESERTA PELATIHAN

Para guru menilai pelatihan *urban agriculture* sangat bermanfaat. “Training tentang *urban agriculture* bagi guru pendidikan khusus ini sangat bermanfaat, khususnya bagi saya sebagai guru SLB. Insya Allah, saya akan mencoba menerapkannya di sekolah,” kata Hipni Mubarok Abidin, S.Pd, guru SLB Negeri Garut Kota, Jawa Barat.

Peserta lain, Yatni Sulfa Dewi MF, M.Pd. akan mengajak para warga sekolah untuk memilah sampah. “Selama ini di sekolah kami belum pernah memilah sampah organik dan anorganik. Selain itu saya tertarik menerapkan cara menanam dengan sistem *vertikultur* bersama siswa SMALB. Jika panen nanti hasilnya bisa dikonsumsi langsung oleh semua warga sekolah,” kata Yatni Sulfa Dewi, guru SLB A YPTN Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Sheena Jade G. Manuel dari Departemen Pendidikan Filipina, Biro Pengembangan Kurikulum, menilai program sangat berguna dan menarik. Filipina juga sedang mengembangkan kurikulum di bidang pertanian. “Saya belajar banyak tentang berbagai jenis pertanian di pelatihan ini. Ia mendapat banyak manfaat dari acara ini,” kata Sheena yang pernah menjadi guru selama 6 tahun sebelum pindah ke Departemen Pendidikan. ✱

Rihad Wiranto, Mukti Ali

Hari Disabilitas Internasional (HDI) 2019

Indonesia Inklusi Disabilitas Unggul

Setiap tahun, hari disabilitas internasional (HDI) selalu diperingati tepat pada tanggal 3 Desember. Demikian pula pada tahun 2019, juga diperingati pada tanggal yang sama dan kali ini bertempat di area Plaza Barat, Gelora Bung Karno (GBK). Sangat istimewa peringatan HDI tahun 2019, lantaran dihadiri Wakil Presiden KH. Ma'ruf Amin, juga Menteri Sosial Juliari Peter Batubara serta Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak, I Gusti Ayu Bintang Darmawati. Kegiatan ini dibuka dengan persembahan tari saman yang dibawakan sekelompok penyandang tunanetra.

Saat membuka HDI, Wakil Presiden KH. Ma'ruf Amin mengobarkan semangat kepada para penyandang disabiliats. Wapres berharap para penyandang disabilitas mengubah cara pandang pandangan masyarakat selama in terhadap kaum disabilitasi. Caranya dengan kemuan yang keras dan tidak putus asa.

KH Ma'ruf Amin kemudian mencontohkan sejumlah tokoh penyandang disabilitas yang kini duduk di pemerintahan. Mereka antara lain: Wamen Agraria dan Tata Ruang, Surya Tjandra; dan Staf Khusus Presiden Jokowi, Angkie Yudistia.

Ma'ruf berharap nantinya warga disabilitas tak hanya menjadi staf khusus tapi juga wakil presiden. «Kita juga mengenal Ibu Angkie Yudistia, yang baru saja diangkat sebagai staf khusus Presiden RI mewakili generasi milenial. Siapa tahu bukan hanya staf khusus, tapi wakil presiden,» ujarnya.

Selanjutnya, Wapres mengatakan bahwa pemerintah telah mengindentifikasi permasalahan yang dihadapi penyandang disabilitas di tanah air. Wakil Presiden memaparkan lima langkah yang tengah ditempuh pemerintah memberdayakan penyandang disabilitas. "Pertama, pemerintah terus berupaya meningkatkan

» *Tari saman dari kelompok penyandang disabilitas membuka acara peringatan HDI 3 Desember 2019 di Plaza Barat, GBK*

» *Wakil Presiden KH. Ma'ruf Amin saat memberi sambutan pada peringatan HDI 2019 di Plaza Barat GBK*

akses ke layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas. Hal ini dilakukan untuk memastikan terpenuhinya hak dasar dan meningkatkan martabat dan kemandirian penyandang disabilitas," kata Wapres.

Menurut Wapres, meskipun prosentase masyarakat miskin terus menurun, jumlah masyarakat yang berada pada kategori rentan masih cukup besar. ''Kelompok rentan ini berpeluang turun ke bawah garis kemiskinan. Penyebabnya bisa berbagai hal termasuk terbatasnya kesempatan serta akses ke berbagai layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar. Sayangnya, saudara-saudara kita penyandang disabilitas juga banyak yang masuk dalam kategori rentan ini," katanya.

Mengutip data Survei Sosial Ekonomi Nasional BPS 2018, sebanyak 9%-12% penduduk Indonesia mengalami disabilitas sedang dan berat. "Prevalensi disabilitas ada pada seluruh kelompok usia. Namun paling banyak dijumpai pada kelompok lansia," tambah Wapres.

Langkah kedua, Pemerintah juga terus melakukan perbaikan regulasi tentang penyandang disabilitas, termasuk menyusun Peraturan Pemerintah sebagai peraturan pelaksanaan UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. "Di dalamnya diatur pasal-pasal mengenai hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi tanpa diskriminasi. Penyandang disabilitas juga berhak memperoleh upah sama dengan tenaga kerja yang bukan penyandang disabilitas dalam jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang sama, memperoleh akomodasi yang layak dalam pekerjaan, tidak diberhentikan karena alasan disabilitas, dan mendapatkan program untuk kembali bekerja," jelas Wapres.

Yang ketiga, penguatan koordinasi dan sinkronisasi program lintas kementerian dan lembaga, serta mengupayakan adanya insentif bagi pemerintah daerah yang mampu menciptakan pembangunan regional yang inklusif. Keempat, pemerintah juga berupaya meningkatkan sensitivitas, pemahaman, pendidikan dan perilaku berbagai pihak terhadap penyandang disabilitas melalui berbagai strategi kampanye publik yang komprehensif untuk mengurangi stigma, serta memasukkan materi pendidikan yang inklusif dalam pembelajaran.

Yang kelima, untuk meningkatkan kualitas kebijakan untuk mendukung pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas, pemerintah juga telah memperbaiki metoda pendataan menggunakan instrumen pengumpulan data mengikuti *Washington Group Questions on Disability*. "Perbaikan metode pendataan diharapkan membantu pengembangan program untuk penyediaan layanan dan evaluasinya, serta diharapkan dapat menilai kesetaraan peluang bagi penyandang disabilitas," imbuh Wapres.

Pada kesempatan sama, Menteri Sosial Juliari P Batubara menggarisbawahi pernyataan Wapres. Bahwa pemerintah terus mendorong penyandang disabilitas berperan aktif menjadi agen perubahan. "Kami tidak akan pernah bosan menyampaikan bahwa isu disabilitas merupakan isu multisektor dan membutuhkan perhatian kita semua. Pemerintah tidak dapat berjalan sendiri. Diperlukan kerja bersama antara pemerintah pusat dan daerah, dunia usaha, organisasi penyandang disabilitas, dan elemen masyarakat," kata Mensos.

Sementara itu, Ketua Umum Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI), Gufroni Sakaril mengatakan pengusungan tema 'Indonesia Inklusi Disabilitas Unggul' untuk menyetarakan semua golongan termasuk penyandang disabilitas. "Kenapa tema ini diangkat? Kita memang merindukan Indonesia yang benar-benar inklusif, ada semacam jargon *no one life behind*, tidak ada satu pun yang ditinggalkan dalam proses pembangunan. Artinya apa? Indonesia ini harus menyetarakan semua pihak, semua golongan, termasuk penyandang disabilitas yang selama ini mungkin masih tertinggal dan sebagainya," kata Gufroni.

Selepas memberikan sambutan, Wapres meinggalkan lokasi sembari mengunjungi stand-stand pameran kaum penyandang disabilitas. Dipanggung utama, kegiatan ini masih terus berlangsung, di antaranya penampilan grup band penyandang disabilitas, juga momen penganugerahan penghargaan kepada guru-guru yang peduli kaum penyandang disabilitas melalui kegiatan lomba menulis artikel pendidikan inklusi serta Asean Creatif Camp yang telah dilaksanakan beberapa hari sebelumnya oleh Direktorat PG Dikmen dan Diksus, Ditjen GTK, Kemendikbud. ✱

Mukti Ali

» *Para juara lomba menulis artikel pendidikan inklusi serta Asean Creative Camp didampingi Direktur PG Dikmen dan Diksus, IR. Sri Renani Pantjastuti serta Kasubdit Kesharlindung, Antoni Sitanggang, S.E., MM menghadiri peringatan HDI di Plaza Barat, GBK*

» *Direktur PG Dikmen dan Diksus didampingi pejaat eselon 2 di lingkungan Direktorat PG Dikmen dan Diksus foto bersama pemenang 1,2,dan 3 Sea Creative Camp pada acara Semiloka Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*

JIKA DIBERI KESEMPATAN, ABK BISA SUKSES

Anak berkebutuhan khusus bisa menuai prestasi tinggi jika diberi kesempatan. Dengan keterbatasan yang mereka miliki, anak berkebutuhan khusus bisa menempuh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi.

Hal ini terlihat pada Semiloka Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Hotel Sunlake, Kemayoran, Jakarta Utara, pada Kamis 12 Desember 2019. Pada acara tersebut hadir sebagai narasumber para anak berkebutuhan khusus yang sukses dalam berbagai bidang.

Narasumber tersebut adalah Fahri Muhammad Rosa, sarjana sastra Jerman, Universitas Indonesia; Fatimah Rahmah, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Jurusan Seni Rupa; Kemal Muhammad Rizky Avisena, mahasiswa Universitas Yarsi jurusan perpustakaan; Bernardus Andre A.W. dan Heribertus Ryan A.W, anak kembar, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta; serta Yasmin Azzahra Rahman, mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Esa Unggul.

Ir Sri Renani Pantjastuti, MPA, menyatakan semiloka tersebut sangat penting dalam rangka terus meningkatkan kompetensi guru pendidikan khusus. Masih banyak tugas yang diemban oleh bangsa ini dalam memberikan hak atas pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus. “Saat ini ada 1,5 juta anak usia sekolah penyandang disabilitas di Indonesia. Mereka yang bersekolah baru 16 persen,” katanya saat memberi pengarahan dalam acara tersebut.

Ia menegaskan bahwa guru adalah ujung tombak untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan khusus. “Berkat dedikasi para guru inilah, anak berkebutuhan khusus mampu meraih prestasi,” kata Renani. Pihaknya akan terus berusaha meningkatkan kompetensi para guru pendidikan khusus. Ia memberi contoh pihaknya telah melaksanakan Creative Camp bekerja sama dengan SEAMOLEC yang diikuti guru Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Timor Leste, dan Thailand bagian selatan. Acara yang berlangsung Oktober-November 2019 itu melombakan kategori *augmented reality skills*, musik, fotografi, *fashion*, dan kesiapsiagaan hadapi bencana.

Pada 2020, Renani merencanakan Creative Camp kembali dengan model tatap

» *Para narasumber adalah ABK beasal dari kalangan mahasiswa dan praktisi berbagi cerita atas keberhasilan yang telah diraihnya*

muka. "Acara ini akan melibatkan 11 negara dengan pengantar bahasa Inggris," katanya. Indonesia akan menjadi tuan rumah dan rencananya akan didukung oleh beberapa negara. Topik yang akan dilombakan antara lain kuliner, waste management, fashion, desain grafis, dan urban agriculture.

Dalam laporannya, Tina Jupartini, Kasubdit Program dan Evaluasi Guru dan Tenaga Kependidikan menyatakan semiloka tersebut dilaksanakan dalam rangka peringatan Hari Disabilitas Internasional yang telah diperingati 3 Desember 2019. "Semiloka ini bertujuan meningkatkan wawasan guru tentang pengelolaan pembelajaran pendidikan khusus, serta memperoleh masukan dan bahan kebijakan dalam peningkatan kompetensi guru pendidikan khusus," katanya.

Ia menjelaskan, semiloka diikuti sekitar 300 peserta. Mereka antara lain terdiri dari guru sekolah luar biasa, guru sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, guru pemenang Creative Camp 2019, mahasiswa UNJ jurusan pendidikan khusus, dan undangan lain.

NARASUMBER ISTIMEWA

Pada sesi *talk show*, enam orang berkebutuhan khusus mampu menyedot perhatian pengunjung. Mereka mampu menyampaikan perasaan, opini bahkan kritik dengan lugas dan orisinil. Mereka berbicara penuh percaya diri, kadang juga melempar humor, sehingga pengunjung tak segan bertepuk tangan riuh. Dr. Mudjito yang menjadi moderator mampu membawa acara semakin meriah. Selain melempar pertanyaan menggelitik, Mudjito juga mampu menghibur pengunjung termasuk dengan tarik suaranya yang merdu.

Fahri Muhammad Rosa, remaja kelahiran Pontianak, Kalimantan Barat menyampaikan pengalaman cukup memukau. Penyandang tunanetra tersebut telah menyelesaikan kuliah di Universitas Indonesia Jurusan Jerman 2017. "Saya memilih jurusan sastra Jerman karena iseng," katanya melempar humor. Alasan seriusnya adalah Fahri memang memiliki nilai yang tinggi pada bahasa Jerman saat sekolah di SMA 34 Jakarta. "Bahasa Jerman asyik juga," ujarnya.

Di bidang seni, Fahri adalah pemain band. "Saya sudah punya *single* yang bisa dinikmati di Spotify," kata Fahri yang juga suka jual beli handphone. Selanjutnya, ia berharap semua sekolah mau menerima siswa tunanetra. .

Fatimah Rahmah, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Jurusan Seni Rupa tak kalah menarik kisahnya. Penderita tuna rungu sejak kecil ini memilih jurusan seni rupa karena sesuai dengan hobinya. Ia lolos seleksi penerimaan mahasiswa lewat jalur prestasi. Fatimah kini bisa mendapat penghasilan dari membuat desain cover buku. Ia mengharapkan semakin banyak lowongan pekerjaan untuk tunarungu.

Fahmi tak lupa mengucapkan terima kasih kepada para guru. "Jangan berhenti mengajar anak tunarungu. Saya juga sangat berterima kasih kepada Papa Mama yang terus mendukung dan mendorong dirinya untuk maju," katanya..

Lain lagi dengan cerita Kemal Muhammad Rizky Avisena, yang sedang kuliah di Universitas Yarsi jurusan perpustakaan. Ia ingin menjadi pustakawan. "Saya memang suka membaca buku," kata Avisena yang suka bermain biola.

Dia merasa bahagia karena teman dan dosen bisa menerima kehadiran anak berkebutuhan khusus. "Aku tidak dibedakan. Teman bisa menerima apa adanya," katanya.

Bernardus Andre A.W. dan Heribertus Ryan A.W, anak autis, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta juga punya penampilan unik. Keduanya berbicara bergantian dengan sangat kompak. Mereka mengambil jurusan yang sama yakni pendidikan khusus. Mereka merasakan pengalaman panjang ketika sekolah. "Dulu saya kadang dibully. Tapi saya laporkan ke guru," kata Ryan dan Andre. Keduanya berharap semua sekolah memiliki sarana dan prasarana untuk anak berkebutuhan khusus. Di bangku kuliah keduanya sukses, terbukti IPK di atas 3.

Sementara Yasmin penyandang tuna daksa sempat minder karena sulit berkomunikasi. "Lama kelamaan, saya bisa percaya diri," katanya. Kini ia kuliah di Universitas Esa Unggul jurusan hukum. Hobi menulisnya telah membuahkan empat buku yang sudah dicetak. Buku terbarunya berjudul *Kisah Sang Pelukis". Setelah besar, ia akan memperjuangkan hak disabilitas lewat jalur hukum. ✱

Rihad Wiranto dan Ahmad Fauzi Ramdhani

» *Sri Roswati ketika pelaksanaan diseminasi pendidikan kesehatan reproduksi dan pencegahan narkoba di sekolah di Banten*

Diseminasi Pendidikan Kespro dan Cegah Narkoba di Sekolah

JANGAN ABAI DAN TABU SAMPAIKAN KESPRO

Awal Mei 2019, Direktorat PG Dikmen dan menggelar Bimbingan Teknis Aksi Guru dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pencegahan dan Perlindungan dari Bahaya Narkoba di Sekolah di Jakarta dan Surabaya. Bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan dan Badan Narkotika Nasional, mulai dari penyusunan modul, pedoman, sampai dengan pelaksanaan, dan evaluasi tindak lanjut kegiatan. Peserta bimtek merupakan guru-guru SMA, SMK dan SLB yang mengajar mata pelajaran yang relevan. Mereka berasal dari 34 provinsi di Indonesia.

Remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar dan cenderung ingin mengeksplorasi dunia. Seringkali hasrat untuk menjelajahi segala hal ini tidak dibarengi dengan pertimbangan yang matang, hingga terkadang berisiko tinggi baik bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya. Apabila tidak diberi perhatian dan dibiarkan tanpa pengawasan, perbuatan berisiko ini dapat memunculkan berbagai masalah., salah satunya masalah kesehatan reproduksi (Kespro).

Kespro sering disalahartikan secara sempit hanya sebagai hubungan seksual saja, sehingga banyak orang tua yang merasa tidak pantas untuk dibicarakan dengan remaja. Padahal, Kespro merupakan keadaan fisik, mental, sosial yang sangat penting untuk dimengerti oleh remaja. Fakor inilah yang melatarbelakangi Direktorat PG Dikmen dan Diksus menyelenggarakan bimtek Program Aksi Guru dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi. Kespro sangat erat dengan penyiapan generasi emas 2045 dan penguatan pendidikan karakter.

Sementara itu Kepala Subbagian Direktorat Program dan Evaluasi, Direktorat PG Dikmen dan Diksus, saat pembukaan kegiatan menuturkan, peran orang tuapun sangat penting dalam pemahaman kesehatan reproduksi yang benar dan utuh melalui cara-cara yang penuh keakraban dan persahabatan dengan sang anak. “Guru tinggal menguatkan saja dengan pelbagai perspektif yang menunjang. Namun lantaran banyak orangtua yang abai melakukan hal itu kepada anaknya, maka sebagai profesi yang melekat dengan keluhuran budi, guru perlu mengambil peran menginjeksi pemahaman yang benar dan utuh tentang kesehatan reproduksi terhadap anak yang ternyata diketahui tidak pernah dibekali pemahaman dari orangtua. Hal itu sebagai upaya menghindarkan peserta didik dari pemahaman dan perilaku keliru tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh lewat sumber-sumber sesat dan menjerumuskan,” jelas Tina.

Dra. Tina Jupartini, M.Pd
Kasubdit Program dan Evaluasi

AKSI DI SEKOLAH

Di akhir Bimtek, dengan didampingi fasilitator, peserta menyusun Rencana Tindak Lanjut yang berisi rencana untuk melakukan berbagai program aksi tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan bahaya narkoba di sekolah masing-masing. Ketika kembali ke sekolah, guru-guru memanfaatkan kesempatan masa pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru untuk menggaungkan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pencegahan Bahaya Narkoba di kalangan pelajar. Juga melakukan sosialisasi melalui siaran radio di RRI, mengadakan lomba poster, dan lain sebagainya. Kespro dan bahaya narkoba makin ramai dibicarakan kalangan siswa.

DISEMINASI UNTUK MANFAAT LEBIH LUAS

Pada tanggal 19 Agustus 2019, para guru yang telah melaksanakan implementasi program aksi guru di sekolahnya harus melakukan diseminasi kepada 100 guru sejawat di sekitarnya. Diseminasi ini dilaksanakan di sepuluh provinsi, yakni Sumatera Selatan, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Gorontalo, dan Papua. Pada kegiatan diseminasi ini, Direktorat PG Dikmen dan Diksus menggandeng Kementerian Kesehatan dan BNNP sebagai observer yang memastikan para guru dalam mendiseminasikan materi Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Narkoba sesuai dengan kebijakan yang digariskan.

"Masalah Narkoba di tanah air merupakan masalah multidimensi dan multisektoral sehingga untuk mengatasinya diperlukan kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) yang terkait, baik pemerintah maupun masyarakat. Disamping itu, masalah narkoba juga menjadi masalah Internasional, karena masuk kedalam kategori 'organized crime' dan 'transnational crime' yang secara Internasional upaya penanganannnya dikoordinasikan oleh PBB melalui UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime), sehingga diperlukan pula kerjasama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba" demikian disampaikan Sri Roswati, S.Si staf Subdit Program dan Evaluasi pada saat memberikan pengantar kegiatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

"Pasal 71 Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 dalam Kesehatan mengamanahkan bahwa kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan; kesehatan reproduksi sebagaimana dimaksud pada ayat satu meliputi saat sebelum hamil, hamil, melahirkan, dan sesudah melahirkan, pengaturan kehamilan, alat konstrasepsi, dan kesehatan seksual; dan kesehatan sistem reproduksi," lanjutnya.

RESPON POSITIF BERBAGAI PIHAK

Kegiatan Diseminasi di sepuluh provinsi ini mendapat tanggapan positif dari berbagai pihak. Para peserta diseminasi sangat antusias mengikuti kegiatan ini. "Kalau kegiatan Diseminasi Pendidikan Kespro di Banten, kami menyampaikan rangkuman 6 materi Bimtek dan menyampaikan program aksi yang sudah kami lakukan. Selain itu, ada sharing tanya jawab yang seru dari para peserta yang sangat antusias. Terakhir kami melakukan review dan memperoleh feedback dari Bu Dhefi dari Kemenkes. Serta ada sesi peregangan biar peserta tidak jenuh," jelas Dhiny Hendrawati, salah satu guru peserta diseminasi di Banten.

Dinas Pendidikan Provinsi setempat juga menyambut baik kegiatan diseminasi ini. "Kami mendukung kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi dan pencegahan bahaya Narkoba di Kupang, Nusa Tenggara Timur dan setiap peserta harus menyusun tindak lanjut program aksi pada sekolah masing," demikian disampaikan Kabid GTK Dinas Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada acara pembukaan sekaligus memberikan sambutan pada diseminasi di NTT.

Bonifatius Rubben dan Dimas Adi

» *Direktur PG Dikmen dan Diksus, Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A, ketika menyampaikan arahan di dampingi Kasubdit Program dan Evaluasi, Dra. Tina Jupartini, M.Pd (duduk), Nasyid, dan salah satu narasumber (tengah)*

BIMTEK Guru PK Tentang Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Disabilitas Intelektual

Kespro Berperan Melahirkan Generasi Hebat

Sebagai tenaga pendidik, guru perlu diberi penyadaran untuk melakukan aksi guna mencegah munculnya permasalahan kesehatan reproduksi, salah satunya di Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan berbagai macam ketunaan pada masing-masing anak, salah satunya penyandang disabilitas intelektual. Remaja dengan penyandang disabilitas intelektual (kemampuan dan kecerdasan di bawah rata-rata) namun memiliki potensi bidang tertentu menjadi kelebihan tersendiri bagi mereka.

Untuk itulah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus (Direktorat PG Dikmen dan Diksus) bekerjasama dengan Rutgers WPF Indonesia melangsungkan Bimbingan Teknis (Bimtek) bagi guru Pendidikan Khusus (PK) tentang kesehatan reproduksi bagi remaja penyandang disabilitas intelektual. Kegiatan yang berlangsung selama empat hari, 26-29 November 2019 ini digelar di Hotel Ambhara, Jakarta. Menghadirkan sebanyak 110 peserta guru PK terpilih dan tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memeriahkan Hari Disabilitas Internasional (HDI).

ORGAN REPRODUKSI SEMPURNA CEGAH STUNTING

Kegiatan ini dibuka langsung oleh Direktur PG Dikmen dan Diksus, Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A. Dalam sambutannya, direktur mengatakan bahwa hingga saat ini di Indonesia masih banyak anak-anak yang mengalami *stunting* (kekerdilan). "*Stunting* bukan hanya karena kurang gizi. Faktor utama anak menjadi *stunting* dikarenakan organ reproduksi si ibu yang melahirkan belum tumbuh sempurna. Kondisi kurang sempurna ini akan menghasilkan anak *stunting* atau kekerdilan," katanya.

Direktur juga bercerita pengalaman waktu masih menjabat Direktur PKLK sering mendapat pengaduan langsung maupun tak langsung dari kalangan guru SLB. "Ada banyak surat yang masuk ke meja saya, ada yang membuat saya sangat kaget, seorang guru yang menyampaikan masalah bahwa siswa perempuannya sedang hamil hasil berhubungan dengan teman siswa yang hamil tersebut. Guru itu bingung, apakah anak ini diajukan ke ranah hukum ataukah dikeluarkan, karena anak yang dihadapi guru tersebut penyandang disabilitas," katanya.

Padahal Indonesia tengah bersiap melahirkan generasi emas tahun 2045 nanti. "Sehingga penyadaran tentang

» *Selama kegiatan Bimtek, peserta diminta membuat berbagai konsep pendidikan kespro untuk peserta didiknya, juga didatangkan narasumber ahli yang menjelaskan tentang kespro*

kesehatan reproduksi ini sangat penting untuk kita ketahui bersama, termasuk bapak ibu guru pendidikan khusus. Bapak ibu harus bisa berperan secara maksimal dalam menyiapkan generasi emas tersebut. Kami ingin bisa menyampaikan kesehatan reproduksi ini kepada semua guru, tetapi anggaran kami sangat terbatas. Untuk itu, kami mohon bapak ibu bisa fokus mengikuti seluruh kegiatan ini dan harapan kami nanti bisa disampaikan kepada guru-guru lain di sekitar bapak ibu. Pelatihan seperti ini pernah dilakukan kepada guru-guru SMA dan guru SMK," katanya.

Sementara itu, Kasubdit Program dan Evaluasi, Dra. Tina Jupartini, M.Pd menyampaikan tujuan dan manfaat diselenggarakan Bimtek bagi Guru PK tentang Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Disabilitas Intelektual. Dikatakan, bahwa kegiatan ini adalah untuk menguatkan pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi di kalangan remaja disabilitas intelektual. "Selain itu juga untuk menguatkan keterampilan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi di kalangan remaja disabilitas intelektual sesuai perannya sebagai pendidik, serta menguatkan keterampilan dalam kerjasama dengan berbagai pihak untuk kesehatan reproduksi bagi remaja disabilitas intelektual," katanya. Selama kegiatan, peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan narasumber, tetapi juga berdiskusi yang terbagi dalam beberapa kelompok.

SEGERA SOSIALISASI KEPADA GURU SEKITAR

Bimtek ini disambut baik oleh seluruh peserta. Sebut saja, Sentono, Kepala SLBN 4 Jakarta. "Saya kira bimtek sangat bagus, karena anak-anak sangat memerlukan bimbingan. Bimtek ini memberi wawasan kepada guru-guru SLB. Sepulang mengikuti bimtek, saya akan segera sosialisasikan materi yang telah saya dapatkan kepada guru-guru di sekolah dan guru lain di sekitar sekolah," katanya

Sedangkan menurut Dewi Rachayu, M.Pd, guru SKH Negeri 01 Pandeglang mengatakan, bahwa materi dalam bimtek terlihat sangat nyata seperti yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak berkebutuhan khusus saya kira perlu sekali mereka dibimbing dengan benar mengenai kesehatan reproduksinya. Saya berkomiten untuk melakukan sosialisasi setelah pulang dari bimtek ini kepada guru juga kepada anak-anak didik saya. Dan saya harap kegiatan ini tidak berhenti sampai di sini, kalau bisa berkelanjutan dan diselenggarakan lagi, tentunya saya berharap bisa diundang kembali," katanya.

PROGRAM DAN KEBIJAKAN DIREKTORAT

Di akhir pembukaan, kembali direktur menyampaikan beberapa program dan kebijakan direktorat. Mulai dari Gaharu Mekar yang merupakan media komunikasi langsung antara pengambil kebijakan dengan kalangan guru melalui *video conference*. Gaharu Mekar sangat efektif lantaran terjadi interaksi langsung antara pengambil kebijakan dengan kalangan guru sebagai obyek kebijakan. Pengelola Gaharu Mekar senantiasa berkirim surat kepada dinas pendidikan di daerah sebelum berlangsung, namun sayang sepertinya surat itu tak sampai ke sekolah, sehingga masih banyak guru yang belum mengetahui Gaharu Mekar.

Direktur juga menyampaikan beberapa program unggulan lainnya, di antaranya peningkatan kompetensi guru inti melalui PKP. Tak lupa disampaikan pula kebijakan Dirjen GTK tetang MGMP Reborn, sebuah kelahiran baru bagi kelompok kerja guru matapelajaran. "Tahun ini kami juga menyelenggarakan lomba bagi guru pendidikan khusus serumpun bahasa Melayu, bernama *Creative Camp*, lomba ini hasil kerjasama dengan SEAMEO atau organisasi menteri-menteri pendidikan di Asia Tenggara. Dan tahun depan kami akan menyelenggarakan lomba bagi guru se ASEAN termasuk guru SLB. Sudah waktunya guru SLB bangkit, dan harus bisa," pungkas Rena. ✱

Mukti Ali

» *Mendikbud Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P saat secara simbolis memasangkan rompi dan topi kepada guru mitra program kemitraan kepada guru Dikmen di Marc Hotel, Jakarta*

Program Kemitraan Guru Dikmen 2019

Memoles Kapasitas Guru Daerah Tertinggal

Kemendikbud tak pernah berhenti mencari terobosan pemerataan kualitas pendidikan di seluruh wilayah, terutama di daerah Tertinggal, Terluar, dan Terdepan (3T). Salah satu terobosan yang dilakukan sejak beberapa tahun lalu dan masih konsisten dilanjutkan adalah Program Kemitraan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Dalam program ini dipertemukan guru Inti dan guru Mitra.

Guru Inti adalah guru yang dipandang berkinerja bagus, memiliki prestasi hingga mampu meningaktan nilai rata-rata Ujian Nasional peserta didiknya. Sedangkan guru Mitra adalah guru potensian dari daerah 3T yang dipandang mampu menggali ilmu kepada guru Inti serta dianggap bisa mengimbaskannya kepada guru lain di wilayahnya.

Sebanyak 5.284 GTK yang tahun 2019 ini terlibat dalam Program Kemitraan. 1.350 guru di antaranya adalah guru Dikmen yang terbagi menjadi guru Inti sebanyak 30 orang, guru Mitra 120 orang dan guru Imbas sebanyak 1.200 orang. Pada tanggal 31 Juli-3 Agustus guru Dikmen yang tergabung sebagai Inti dan guru Mitra dipertemukan di Hotel Fave, Cililitan, Jakarta. Mereka mengikuti Wokshop Program Kemitraan Guru Dikmen dengan agenda pengenalan program tersebut.

Pada tanggal 2 Agustus, seluruh guru Dikmen (guru Inti dan guru Mitra) yang berjumlah 150 orang tersebut menghadiri seremoni pelepasan oleh Mendikbud, yang kala itu masih dijabat Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P bertempat Marc Hotel Passer Baroe, Jakarta. Guru Dikmen ini bergabung dengan guru pendidikan dasar dan kepala sekolah yang tergabung dalam Program Kemitraan. Mendampingi Mendikbud saat itu, hadir juga Sekjen Kemendikbud, Didik Suhardi Ph.D, Dirjen GTK, Dr. Supriano, M.Pd, serta seluruh direktur di lingkungan Ditjen GTK.

ARAHAN MENDIKBUD

Saat memberikan sambutan, Mendikbud mengatakan bahwa tiada hari tanpa belajar bagi para guru. "Ke depannya pelatihan guru berbasis zonasi akan digiatkan. Guru di zona itu kumpul, melakukan pelatihan," kata Mendikbud Muhadjir Effendy saat itu. "Ciri 3 hal yang dipunyai orang profesional *skill*, *knlowledge*, *attitude*" lanjutnya.

Lebih lanjut Mendikbud menyampaikan bahwa program kemitraan ini tukar pengalaman. "Agar yang ketinggalan segera terkejar. Para peserta program kemitraan diharapkan betul-betul serius dan ketika kembali ke tempatnya masing-masing apa yang diperoleh supaya diterapkan betul, digunakan betul, dan bisa segera bekerja," katanya.

Mendikbud Muhadjir dalam kesempatan tersebut juga menyampaikan fokus pembangunan Presiden Joko Widodo periode kedua adalah pembangunan sumber daya manusia. "Di sinilah peran guru akan begitu penting dalam menyiapkan generasi Indonesia mendatang," katanya. "Saya bisa melihat sinar wajahnya, semua gembira, optimis membawa Indonesia yang lebih maju. Di tangan gurulah masa depan Indonesia, karena gurulah yang bertanggung jawab atas anak-anak didik kita yang nanti akan meneruskan perjuangan masa depan kita," imbuh Mendikbud.

» *Kasubdit PKK, Dr. Kasiman berfoto bersama guru inti dan guru mitra saat berlangsung worksop program kemitraan di Fave Hotel PGC, Jakarta*

» *Dhofir, guru inti asal SMAN 1 Gresik sedang berbagi ilmu kepada guru mitra di saung yang ada di SMAN 1 gresik*

Sementara, Dirjen GTK, Dr. Supriano menambahkan, pertemuan guru inti dan guru mitra dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada para peserta tentang kemitraan guru dan tenaga kependidikan. Di samping itu, menggiring para guru dan kepala sekolah untuk berkolaborasi dan saling berbagi pengalaman terbaik dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas. "Guru Inti nantinya akan melanjutkan kunjungan ke sekolah guru mitra untuk memonitoring, mengevaluasi dan memastikan langsung program yang telah dipelajari dilaksanakan di sekolah masing-masing guru mitra. Mudah-mudahan selesai dari program ini dapat terwujud adanya *sister school* di dalam negeri. Guru inti dapat terus mendampingi guru mitra," jelas Supriano.

PESERTA PROGRAM

Peserta program Kemitraan Guru Dikmen terdiri dari guru inti, guru mitra, dan guru imbas. Mereka mengajar mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Guru Inti terpilih berdasarkan nilai UKG, berprestasi dan pernah mengikuti Diklat Instruktur Nasional. Mereka tersebar dari tujuh Provinsi yaitu Bali, Banten, Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. "Sedangkan guru Mitra adalah guru yang difasilitasi perbaikan mutu pengelolaan pembelajaran dan siap untuk mengimbaskan dan memfasilitasi guru-guru sejawatnya di sekitar tempat Guru Mitra bertugas. Mereka berasal dari Provinsi Aceh, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Sulawesi Barat," ujar Direktur PG Dikmen dan Diksus, Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A

Guru Inti dan guru Mitra ini, lanjut Direktur, bersepakat untuk meningkatkan mutu pendidikan secara bersama melalui wadah komunitas professional guru. "Kompetensi guru yang dikembangkan dalam program kemitraan ini adalah kompetensi profesional dan pedagogik yang berkarakter," lanjutnya.

INDIKATOR KEBERHASILAN

Sementara itu, Kasubdit Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi, Dr. Kasiman mengatakan bahwa Program Kemitraan dikategorikan berhasil apabila terjadi peningkatan kompetensi dan kinerja peserta guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). "Selain itu pembelajaran yang dilakukan juga harus pembelajaran abad 21, mengembangkan kemampuan kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan *Hots*. Indikator keberhasilan lainnya adalah penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara terpadu dilihat dari ketercapaian tujuan dalam rencana tindak setiap guru," katanya.

Masih ada beberapa indikator keberhasilan program ini, di antaranya adalah adanya sinergi kekuatan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, peningkatan kedisiplinan dan tanggungjawab sebagai pendidik dan tenaga kependidikan, serta publikasi *best practice* kemitraan. ✱

Program Kemitraan

Merajut Benang Pendidikan di Halmahera Utara

Sekolah-sekolah di Halmahera Utara sebagian besar gurunya teryata berstatus honorer, bahkan lebih banyak dibanding guru PNS. Tenaga Pendidik disana sangat dibutuhkan, karena komposisi jumlah sekolah dengan gurunya tidak berimbang, beberapa guru ada yang merangkap dua atau lebih mata pelajaran. Ini catatan tersendiri, guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran menjadikan pembelajaran tidak maksimal dan tidak fokus.

--

Oleh: Wahyu Setya Wenangsari, M.Pd

Saya adalah Wahyu Setya Wenangsari, M.Pd dengan panggilan sehari-hari Bu Wenang. Saya bertugas di SMA Negeri 1 Lawang Jawa Timur sebagai guru matematika. Tahun 2019 ini menjadi tahun yang membanggakan dalam hidup saya, karena menjadi salah satu dari 30 guru se-Indonesia yang dipanggil Kemendikbud untuk menjadi guru Inti dalam program Kemitraan Guru Dikmen. Program ini mengusung tiga mata pelajaran yang di UN-kan yakni Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan tujuan mendongkrak nilai UN.

MEMBIMBING SELAMA TUJUH HARI

Dalam pertemuan di Jakarta, ada tiga guru Inti (Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia) yang dipasangkan dengan sembilan guru Mitra dari Kabupaten Halmahera Utara, Maluku Utara. Tiap guru Inti dipasangkan dengan tiga guru Mitra mata pelajaran yang sama. Guru-guru Mitra ini berasal dari SMAN 1, SMAN 8 dan SMAN 12 Halmahera Utara. Pada *On the Job Learning* (OJL) I awal Agustus 2019, saya membawa tiga guru Mitra bidang studi matematika ke SMAN 1 Lawang selama tujuh hari. Selama di sekolah, mereka belajar mulai membuat rancangan pembelajaran, metode dalam menyampaikan materi pembelajaran dan lain sebagainya.

Guru-guru mitra ini terlihat sangat ingin menimba ilmu dan wawasan, mereka sangat antusias mengikuti setiap bimbingan. Tidak hanya itu, mereka juga saya beri kesempatan praktik mengajar, cara memotivasi siswa hingga melakukan penilaian. Sayangnya waktu berbagi ilmu ini terlalu singkat, saya sampaikan bahwa kita harus bisa memaksimalkan waktu singkat ini. Selanjutnya, kami berkomunikasi lewat whatsapp. Usai OJL I guru mitra kembali ke sekolah masing-masing dengan maksud mempraktikkan cara mengajar yang benar, memberi motivasi sambil tetap berkonsultasi dengan guru Inti.

Dua bulan sudah berlalu, waktunya OJL II tiba di mana guru Inti harus mengunjungi sekolah tempat guru Mitra berada. Sebelum berangkat, kami diberi pembekalan oleh Kemendikbud di Jakarta selama dua hari. Terbayang, betapa jauhnya Halmahera Utara. Melihat di peta, kabupaten tersebut tampak sangat kecil berada di ujung Maluku Utara Utara. Kalimat do'a selalu kupanjatkan, berharap bisa menjalankan tugas negara ini dengan sebaik-baiknya, *bismillah*.

MELIHAT LANGSUNG DARI DEKAT

Setelah mengudara selama 3,5 jam, sampailah kami di daratan Maluku Utara. Kami langsung menuju pelabuhan Sofifi untuk naik speed boat mengarungi laut Maluku Utara menuju kota Tobelo tempat SMA Negeri 1 Halmahera Utara berada. Hari berikutnya secara bergiliran kami juga kunjungi SMAN 8 dan SMAN 12. Tak hanya sekolah mitra yang kami kunjungi, sekolah-sekolah lain termasuk sekolah swasta juga kami singgahi.

Setiap kunjungan, dalam pikiran saya terus berkecamuk lantaran informasi yang mengatakan bahwa nilai rata-rata UN Halmahera Utara sangat jeblok, berada pada peringkat kedua terbawah se-Indonesia. Informasi itu terus menghantui saya, ingin memberikan solusi apa yang tepat. Saya pelajari sosial masyarakat setempat, budaya dan perilaku hidup masyarakat hingga kultur akademis di sekolah. Pelan tapi pasti, mulai terjawab penyebab anjloknya nilai UN siswa di sana.

Lokasi sekolah-sekolah Mitra sangat berjauhan dengan medan yang tidak mudah. Ada yang menempuh perjalanan darat sekitar tiga jam dengan biaya sewa mobil Rp. 500.000,- dan ada yang lintas pulau dengan mengarungi laut Halmahera selama tiga hingga enam jam dengan sewa boat Rp. 3.000.000. Speed boat ini juga tidak setiap saat tersedia, hanya waktu-waktu tertentu saja tergantung kondisi cuaca.

KELAS PANAS DAN BANYAK GURU HONORER

Di SMAN 1 kami berkeliling melihat suasana dan kondisi sekolah. Kondisi perpustakaan, laboratorium, kelas belajar, kantin, tempat parkir belum memadai. Saya sempat masuk dalam kelas dan mencoba mengajar, selama 20 menit sudah tidak betah karena hawanya amat panas. Bukan hanya saya yang kepanasan, tetapi semua yang ada dalam kelas itu merasakan hal yang sama. Saya memaklumi karena wilayah kepulauan. Tetapi ruang belajar harusnya ada kipas angin untuk kenyamanan.

Selanjutnya saya berkunjung ke SMAN 12 di kecamatan Kao Barat, di sekolah ini sebagian besar gurunya teryata berstatus honorer, bahkan lebih banyak dibanding guru PNS. Guru honorer ini mendapatkan gaji yang sangat minim dan diantara mereka mengajar dua atau lebih mata pelajaran. Ini catatan tersendiri, guru yang tidak fokus dan tidak kompeten di bidangnya masing-masing menjadikan pembelajaran tidak maksimal dan terkesan seadanya.

Beberapa kondisi yang kurang mendukung pembelajaran kami sampaikan kepada kepala sekolah dan pemerintah daerah serta pihak kemendikbud. Diharapkan ada langkah konkret dari pemerintah untuk pendidikan di Halmahera Utara. Kami bersyukur, guru Mitra sudah terlihat jauh lebih baik dan percaya diri dalam menjalankan tugasnya di kelas. Mereka juga tak segan dan bahkan sering bertanya kepada saya setiap kali ada persoalan dihadapi.

Hasil program kemitraan ini tentu tidak bisa dilihat seperti membalikkan tangan. Hal terpenting adalah adanya kemauan yang tinggi dari guru Mitra untuk berubah dan mencari kreasi untuk menciptakan pembelajaran di kelas dengan baik dan menyenangkan. Kami juga berharap budaya belajar dari guru Mitra menjadi teladan bagi siswa yang berujung terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Semoga rajutan benang pendidikan di Halmahera Utara segera tersusun indah. Esok hari saatnya melihat wajah pendidikan di sana jauh lebih baik, anak-anak bisa menatap masa depannya dengan penuh gemilang tanpa keraguan. ✱

Pembekalan Guru Inti Program PKB Melalui PKP

PKP Tingkatkan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran HOTS

Pada Oktober 2019 lalu, Direktorat PG Dikmen dan Diksus melalui Subdit Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi mulai menggelar Pembekalan Program Peningkatan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP). Dimulai dari pelaksanaan gelombang pertama di Hotel Kristal, Jakarta pada tanggal 9-4 Oktober dan mengundang Guru Inti (GI) utusan provinsi sebanyak 197 orang. Secara keseluruhan, pembekalan ini dilaksanakan lima gelombang dengan harapan menyentuh GI seluruh Indonesia, meliputi: Jakarta (dua kali), Surabaya, Makassar, dan Medan. Dari lima gelombang tersebut Dirktorat PG Dikmen dan Diksus menyentuh GI sebanyak 1.324 orang.

Pembekalan PKP ini tidak terhenti hanya sampai pada GI, Direktorat PG Dikmen dan Diksus juga memasang target bisa menyentuh Guru Sasaran (GS). Diklat PKP bagi GS dilakukan di MGMP-MGMP dengan GI sebagai instruktur. Untuk kelancaran pelaksanaan Diklat PKP bagi GS, Direktorat PG Dikmen dan Diksus memberikan blokgrand ke MGMP melalui dinas pendidikan provinsi.

Pembekalan PKB melalui PKP bagi GI di Hotel Kristal dibuka langsung oleh Direktur PG Dikmen dan Diksus, Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A. Dalam arahannya, ia mengatakan bahwa Guru profesional memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan prestasi peserta didik. "Penelitian menunjukkan bahwa 30% prestasi peserta didik ditentukan oleh faktor guru. Dalam upaya menjaga keprofesionalannya, guru senantiasa harus meng-update diri dengan melakukan berbagai pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB)," katanya.

FOKUS MEMINTARKAN SISWA

Selama ini, lanjut Direktur, program PKB yang dikembangkan oleh Ditjen GTK berdasarkan pada hasil Uji Kompetensi Guru (UKG), lebih memfokuskan pada peningkatan kompetensi guru terutama dalam kompetensi pedagogi dan profesional. "Tetapi dalam PKB melalui PKP fokusnya memintarkan peserta didik sebesar 30% melalui pembelajaran HOTS. Di sinilah perbedannya, kalau PKB fokusnya meningkatkan kompetensi seorang guru berdasar hasil UKG. Sedangkan PKB

» *Direktur PG Dikmen dan Diksus, Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A. foto dengan beberapa Guru Inti peserta pembekalan PKB melalui PKP*

melalui PKP dasarnya adalah nilai ujian peserta didik. Hasil Ujian Nasioal maupun survey-survey internasional menunjukkan kemampuan berpikir peserta didik kita masih rendah, sehingga guru harus meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan keterampilan HOTS," jelas Direktur.

Ditambahkan oleh Direktur, bahwa hasil UN tahun 2018 menunjukkan bahwa peserta didik masih lemah dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills)/HOTS seperti menalar, menganalisa, dan mengevaluasi. "Oleh karena, peserta didik harus dibiasakan dengan soal-soal dan pembelajaran yang berorientasi kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi agar terdorong kemampuan berpikir kritisnya," tegas Direktur.

Dr. Kasiman
Kasubdit Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi

MEMBIASAKAN GURU AJAK SISWA BERPIKIR HOTS

Sementara itu, di tempat terpisah, Kasubdit Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi (Kasubdit PKK), Direktorat PG Dikmen dan Diksus, Dr. Kasiman, mengatakan, bahwa digulirkannya Program PKB melalui PKP bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik melalui pembinaan guru dalam merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir HOTS.

Program ini merupakan bagian dari program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negera dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

PENDEKATAN ZONASI

Untuk efisiensi dan efektifitas dan pemerataan mutu pendidikan maka pelaksanaan Program PKB melalui PKP dilaksanakan dengan pendekatan wilayah atau zonasi. "Melalui langkah ini, pengelolaan pusat kelompok-kelompok kerja guru, seperti MGMP yang selama ini ini dilakukan melalui Gugus atau Rayon, dapat terintegrasi melalui zonasi pengembangan dan pemberdayaan guru. Zonasi memperhatikan keseimbangan dan keragaman mutu pendidikan di lingkungan terdekat, seperti status akreditasi sekolah, nilai kompetensi guru, capaian nilai rata-rata UN/USBN sekolah, atau pertimbangan mutu lainnya," jelas Kasiman.

Sebagai informasi, beberapa kelompok kerja guru dari berbagai jenjang pendidikan meliputi: Pusat Kegiatan Guru (PKG) TK, kelompok kerja guru (KKG) SD, atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP/SMA/SMK, Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), Musyawarah Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (MGTIK).

Pelaksanaan Program PKP dirancang dalam bentuk pelatihan berjenjang mulai dari Pembekalan Narasumber Nasional, Instruktur Provinsi/Kabupaten/Kota, dan Guru Inti yang masing-masing memiliki pola 60 Jam Pelajaran (JP), dan Pelatihan Guru Sasaran dengan pola 82 JP (dengan pola In-On-In).

Kasiman juga menguraikan beberapa manfaat dengan adanya Program PKP ini, di antaranya adalah untuk membiasakan guru untuk membuat persiapan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaiannya. "Manfaat lainnya akan membiasakan peserta didik untuk berpikir dan memecahkan masalah yang kompleks melalui berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sehingga dapat meningkatkan kompetensinya, dan memberikan acuan kepada kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik," katanya. ✱

Mukti Ali

» *Materi kebijakan PKKSK oleh Drs. Edy Rismunandar, MM*

Program PKKSK CPNS Guru Kejuruan

Agar Punya Kompetensi Kerja dan Sertifikasi Keahlian

Para CPNS guru kejuruan punya kesibukan luar biasa setelah mereka dinyatakan lolos seleksi. Bukan hanya mengikuti pelatihan dasar pada masa prajabatan, program Induksi bagi Guru Pemula, dan program profesi guru. CPNS guru kejuruan juga wajib mengikuti Program Pemenuhan Kompetensi Kerja dan Sertifikasi Keahlian (PKKSK).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK, guru kejuruan wajib memiliki kualifikasi kompetensi kerja guru kejuruan SMK/MAK Level IV pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yang dikeluarkan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang diakui Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

Maka sepanjang September hingga Desember 2019, para CPNS guru kejuruan mengikuti Program PKKSK yang diselenggarakan seluruh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Bidang Kejuruan dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK). Melalui program PKKSK diharapkan mampu menghasilkan guru kejuruan yang memenuhi kompetensi kerja sesuai dengan standar kerja di dunia usaha dan industri (DUDI).

Kesibukan program PKKSK pun tampak terlihat di P4TK Bisnis dan Pariwisata (P4TK Bispar), misalnya. P4TK Bispar mendapat tugas menggelar PKKSK untuk Kompetensi Keahlian Perhotelan, Tata Boga, Usaha Perjalanan Wisata, Akutansi, dan Keuangan Lembaga, serta Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Diklat PKKSK Perhotelan dan Tata Boga dilaksanakan pada 30 September-14 Desember 2019. Sementara Diklat PKKSK untuk keahlian OTKP digelar pada 2 Oktober-18 Desember 2019. Peserta PKKSK keahlian akuntansi sebanyak 12 orang, OTKP (30 orang), usaha perjalanan wisata (8 orang), tata boga (9 orang), perhotelan (17 orang).

"CPNS guru kejuruan wajib mengikuti program PKKSK agar bisa memenuhi kompetensi kerja dan sertifikasi keahlian, sehingga mereka dapat disebut guru SMK yang profesional. Guru SMK merupakan ujung tombak untuk mencerdaskan anak bangsa, di mana seorang guru SMK harus bisa menjembatani siswa dengan dunia usaha dan dunia industri," kata Sabli, SH, MH, Kepala P4TK Bispar saat membuka kegiatan Diklat PKKSK Kompetensi Keahlian Perhotelan dan Tata Boga, pada 30 September lalu.

Peserta PKKSK mengikuti tiga kegiatan, yakni diklat, praktik kerja industri (prakerin), dan uji kompetensi keahlian. Diklat dilaksanakan selama 330jp (7 pekan). "Selama diklat peserta PKKSK menerima materi kebijakan PKKSK, Program Pendidikan Karakter dan Literasi Sekolah, pengetahuan penerapan pembelajaran HOTS, dan konsep kompetensi keahlian," kata Drs. Edy Rismunandar, MM, Kepala Bidang Fasilitasi Peningkatan Kompetensi P4TK Bispar.

Kegiatan prakerin dilaksanakan 200jp (4 pekan) di DUDI sesuai kompetensi keahlian yang dipelajari. Sementara Uji Kompetensi Keahlian dilaksanakan selama 70 jp (1 pekan). UKK dilakukan oleh assesor dengan kompetensi keahlian tiga klaster. Misalnya, tiga klaster UKK usaha Perjalanan Wisata adalah *Tour Guiding*, *Tour Planning*, dan MICE (Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran).

» *Materi di kelas otomatisasi tata kelola perkantoran*

MENGEMBALIKAN RUH P4TK

Program PKKSK guru kejuruan yang diselenggarakan P4TK itu, menurut Sabli, telah mengembalikan ruh P4TK yang tugas dan fungsi utamanya meningkatkan kualitas guru kejuruan. Selain melaksanakan diklat PKKSK, P4TK Bispar juga mendapat tugas tambahan menyelenggarakan diklat penguatan kepala sekolah wilayah Provinsi Banten, Lampung, dan Maluku.

P4TK Bispar juga mengemban tugas memberikan penguatan kompeten guru dalam jabatan serta tendik SMK. "Kepala SMK, juga tenaga di bengkel SMK, harus memiliki kompetensi keahlian sesuai bidang. Bagaimana merawat sarana prasarana. SMK sebagai tempat uji kompetensi juga harus terstandar," kata Sabli yang dilantik sebagai Kepala P4TK Bispar pada 6 September 2019.

Guru yang menjabat wakil kepala bidang kurikulum (waka kurikulum) pun harus punya kompetensi yang sesuai kebutuhan industri. Ketika suatu industri meminta sekolah menyediakan siswa untuk mengikuti PKL secara terus menerus, maka waka kurikulum harus mampu menyusun program pembelajaran yang sesuai kebutuhan industri. "Mekanisme itu harus dikawal terus oleh kepala sekolah yang wajib memahami kompetensi keahlian," kata Pak Kapus.

Untuk mempercepat penguatan kompetensi guru-guru SMK, P4TK Bispar sudah mengembangkan diklat daring. "Pembelajaran yang bersifat konten cukup melalui diklat daring. Sementara yang sifatnya mengukur kompetensi harus melalui asesmen," kata Edy Rismunandar, menambahkan.

P4TK Bispar juga tengah mengembang sistem pelatihan berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan (*training needs analysis*). Harapannya, gambaran unit kompetensi keahlian guru SMK di seluruh Indonesia dapat terpetakan. "Mana saja guru SMK di daerah yang kurang unit kompetensi keahlian tertentu. Daerah yang merah berarti masih banyak unit kompetensi keahlian guru SMK belum kompetensi. Dipetakan juga daerah mana yang sudah kuning dan hijau," kata Sabli.

Sabli berharap anggaran untuk P4TK disesuaikan dengan beban sasaran. P4TK Bispar mengemban bidang keahlian terbanyak, meliputi: Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan, Akuntansi, Pemasaran, Pekerjaan Sosial, dan OTKP.

Menurut Data Pokok Pendidikan (Dapodik), jumlah SMK bidang keahlian bisnis manajemen sebanyak 6.271 sekolah (1.521 SMK negeri dan 4.750 SMK swasta), sedangkan SMK bidang keahlian pariwisata sebanyak 1.973 sekolah (783 SMK negeri dan 1.190 SMK swasta). Total SMK bidang keahlian bisnis dan pariwisata sebanyak 8.244 sekolah di 34 provinsi.

» *Kepala P4TK Bispar dan Pariwisata, Sabli, S.H., M.H*

Saat ini baru sekitar 3.500 guru SMK bidang bisnis pariwisata yang memiliki sertifikat keahlian satu klaster, 323 guru bersertifikat dua klaster, dan 82 guru bersertifikat keahlian tiga klaster. P4TK Bispar sebagai Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Kedua (LSP-P2) didukung 46 widyaiswara yang sudah bersertifikat lisensi dari dari BNSP dan sertifikat keahlian tingkat Asia Tenggara. ✱

Dipo Handoko

» *Kehidupan salah satu ABK di sekolah reguler di SMAN 4 Palu, Sulawesi Tengah*

Pendataan Anak Penyandang Disabilitas

Ciptakan Kesetaraan Melalui Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif, serta ramah terhadap pembelajaran. Hal ini tercantum dalam pasal Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 yang menyatakan penyandang disabilitas berhak mendapatkan pendidikan bermutu pada satuan pendidikan secara inklusif dan khusus.

Pendidikan Inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan yang luas kepada semua anak penyandang disabilitas untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan inklusif bertujuan untuk mengsinergikan pendidikan reguler dengan pendidikan khusus ke dalam satu sistem lembaga pendidikan.

Kurang lebih 900 ribu siswa penyandang disabilitas yang bersekolah di sekolah inklusif terdata dalam Data Pokok Pendidikan (DAPODIK). Namun baru sekitar 25 persen dari total anak penyandang disabilitas yang terjaring dalam sistem pendidikan. Selebihnya berada diluar sistem dengan alasan beragam. “Di antaranya minimnya informasi sekolah yang membuka layanan pendidikan inklusif sehingga orang tua kesulitan mencari sekolah bagi anaknya. Sekolah diminta jemput bola agar anak penyandang disabilitas dapat terlayani di semua jenjang pendidikan,” ujar Saiful Bari, S.Kom., M.Eng, Kasubdit Perencanaan dan Pengendalian Kebutuhan Guru Dikmen dan Diksus. “Pendataan menjadi satu hal yang paling penting dilakukan agar semua anak penyandang disabilitas tetap terlayani,” lanjutanya.

Saiful Bari., S.Kom. M. Eng

» *ABK di sekolah reguler sedang berlatih bermain musik bersama*

Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Direktorat PG Dikmen dan Diksus dan Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus berupaya untuk mendorong pendataan anak penyandang disabilitas. "Pendataan ini melibatkan guru sekolah di semua jenjang pendidikan dengan menggunakan instrumen Profil Belajar Siswa (PBS)," katanya.

Instrumen tersebut merupakan hasil kerjasama antara Kemendikbud dengan Kedutaan Australia melalui program Technical Assistance for Education System Strengthening (TASS) dan INOVASI. Instrumen Profil Belajar Siswa ditujukan agar guru dapat lebih memahami kesulitan dan kebutuhan siswa secara individu. "Instrumen ini juga akan dikembangkan dalam bentuk aplikasi yang bersumber dari Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) kemudian data di sinkronisasi melalui SIMPKB yang melibatkan tiga pihak utama yaitu sekolah, dinas Provinsi dan Kabupaten/Kota," jelas Saiful

Di dalam SIMPKB terdapat instrumen PBS yang harus diisi oleh guru asesor, hasil pendataan akan digunakan untuk menganalisa kebutuhan aksesibilitas atau alat bantu siswa penyandang disabilitas disekolah yang juga berimplikasi dengan kebutuhan pemenuhan kebutuhan guru khusus. Pendataan juga ditujukan untuk mencatat dan menganalisa kebutuhan anak berdasarkan disabilitas yang dimiliki. "Misalnya penglihatan, pendengaran, bicara, motorik halus, motorik kasar, hingga kesulitan belajar spesifik," katanya.

Guru yang akan melakukan pendataan menggunakan instrumen PBS di sebut guru asesor yang diajukan oleh Kepala Sekolah ke Dinas Pendidikan setempat. Admin Dinas Pendidikan akan memasukkan nama guru yang diajukan ke Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB).

Guru asesor yang ditunjuk oleh kepala sekolah akan melanjutkan tugas pendataan menggunakan instrumen PBS. Hasilnya akan direkam dalam *database* dan akan dianalisa oleh Dinas Pendidikan. Laporan evaluasi seluruh sekolah akan diupdate dalam data anak penyandang disabilitas atau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam DAPODIK Sekolah masing-masing.

Dalam instrumen PBS yang dikembangkan Kemdikbud, TASS, INOVASI ini berisi Sembilan komponen utama yang harus di isi guru asesor. "Paling awal adalah mengidentifikasi ragam disabilitas, alat bantu khusus yang dibutuhkan, pergerakan dilingkungan sekolah (aksesibilitas), dan pembelajaran dan dukungan. Hal ini terkait juga dengan kebutuhan guru khusus di sekolah dan penyesuaian proses pembelajaran bagi siswa penyandang disabilitas," kata Saiful.

Selain poin tersebut, instrumen PBS ini digunakan untuk mencatat informasi kesehatan siswa dengan melengkapi riwayat kesehatan siswa. Termasuk mencatat informasi umum dilingkungan keluarga. Guru asesor juga perlu mendata kebutuhan akan adaptasi program dengan kebutuhan spesifik siswa.

PPBDB INKLUSIF BERBASIS ZONASI

Hasil pemetaan inklusif akan dibagikan ke pemerintah daerah terkait dengan sekolah asal dan sekolah potensi tujuan. Hal ini akan memudahkan dinas setempat mendata sekolah dan siswa penyandang disabilitas yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Agar semakin banyak siswa penyandang disabilitas tercata dalam sistem pendidikan, Pemerintah Daerah perlu membuat panitia PPDB Inklusif yang terdiri dari guru, kepala sekolah dari sekolah asal dan sekolah potensi tujuan. Intinya semua anak di Indonesia berhak mendapatkan layanan pendidikan yang adil dan setara. "Untuk itu pendataan harus secara cermat dijalankan dan proses pendaftaran bagi siswa penyandang disablitas perlu dilakukan secara jemput bola sehingga tidak ada lagi siswa penyandang disabilitas putus sekolah," pungkas Saiful. ✱

TASS dan Rezki Mulyadi

» *Guru dari Sumatera Barat terlihat sedang praktik memadamkan api dengan menggunakan Apar*

» *Narasumber terlihat sedang mengarahkan kelompok diskusi dalam membuat protap*

BIMTEK Kesiapsiagaan Bencana bagi Guru BK dan PJOK

Siaga Saat Bencana Melanda

Berdasar data indeks rasio bencana Indonesia 2013 yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), sekitar 80 % wilayah Indonesia beresiko tinggi terhadap terjadinya bencana. Daerah tersebut dihuni sekitar 205 juta penduduk, 107 juta jiwa diantaranya adalah anak sekolah. Sudah sewajarnya, jika masyarakat di wilayah tersebut selalu siap siaga menghadapi bencana alam yang bisa datang sewaktu-waktu.

Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengadakan Bimbingan Teknis Kesiapsiagaan Bencana bagi Guru Pendidikan Menengah di Daerah Rawan Bencana. Acara yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus tersebut berlangsung di FM7 Resort Hotel, Tangerang, Banten, pada 20 - 23 November 2019. Kegiatan ini diikuti 200 guru dari 26 provinsi yang tergolong rawan bencana. Mereka yang diundang adalah guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) serta guru Bimbingan Konseling (BK).

Saat membuka acara tersebut, Direktur PG Dikmen dan, Ir. Sri Renani Pantjastuti, MPA menyatakan bahwa guru peserta bimbingan teknis ini hanya yang berasal dari daerah rawan bencana. “Selama bimbingan teknis juga ada berbagai simulasi, misalnya cara menangani korban dan keterampilan lain yang berguna saat menghadapi bencana,” ujar Direktur menjelaskan

Direktur juga mengingatakan agar para guru mengikuti bimtek ini dengan sungguh-sungguh. “Narasumber yang membimbing Bapak Ibu dalam bimtek ini memiliki pengalaman luas dalam bidang kesiapsiagaan bencana,” katanya kembali. Setelah mendapatkan ilmu dari para pakar,

para guru diharapkan segera membuat materi yang akan menjadi bahan sosialisasi di daerah masing-masing. Para guru diharapkan menularkan ilmunya kepada rekan lainnya sesegera mungkin "Baik di sekolah Bapak Ibu maupun kepada guru di sekolah lain di sekitarnya," lanjut Direktur di hadapan para peserta bimtek. Dengan adanya kegiatan sosialisasi tersebut, diharapkan warga sekolah dan masyarakat pada umumnya semakin siap menghadapi bencana.

Pada kesempatan berdialog, beberapa guru menyampaikan pengalaman di daerah masing-masing terkait bencana alam yang dialami. Antara lain, Abdul Haris Nantang, guru SMAN 4 Palu, Sulawesi Tengah, yang menyampaikan pengalamannya saat terjadi gempa, tsunami, dan likuifaksi pada 2018. Beberapa guru lain yang berasal dari Yogyakarta, Pacitan, dan Alor juga menyampaikan pengalaman mereka saat terjadi bencana alam. Secara umum, mereka menilai bimbingan teknis kesiapsiagaan bencana sangat relevan dengan kondisi daerah di mana mereka bertugas.

Ketua panitia, Antoni Sitanggang SE. MM, yang juga Kasubdit Kesharlindung, Direktorat PG Dikmen dan Diksus, menyatakan bimbingan teknis tersebut memiliki beberapa tujuan. Antara lain, memberikan konsep dasar penanggulangan bencana, pentingnya dukungan psikososial dan dampak psikologi, memahami lingkungan sekitar dan ancaman bencana, mengetahui berbagai tindakan sebelum, saat dan sesudah bencana, serta mengetahui peta bencana dan jalur evakuasi.

BANTUAN 15 JUTA RUPIAH TIAP SEKOLAH

Antoni juga menjelaskan bahwa pemerintah akan memberi bantuan Rp 15 juta kepada sekolah yang mengirimkan guru ke bimtek. Uang tersebut akan dipakai untuk kegiatan sosialisasi di daerah masing-masing. "Uang itu bisa dipakai untuk honor narasumber, makanan kecil, transportasi dan sebagainya yang terkait dengan kegiatan sosialisasi," katanya. Ia mengingatkan akan dana tersebut digunakan sebaik-baiknya, tepat sasaran dan tepat guna. Dengan adanya kegiatan sosialisasi di daerah masing-masing, maka kesiapsiagaan warga sekolah dan masyarakat sekitar dalam menghadapi bencana diharapkan semakin meningkat.

» *Peserta sedang semulasi mendirikan tenda untuk kelas darurat.*

Peserta bimtek mendapatkan materi berlimpah. Tidak hanya mendengarkan ceramah dan pemaparan materi, peserta juga dibagi dalam beberapa kelompok dikusi. Para narasumber tersebut antara lain berasal dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Seknas Satuan Pendidikan Aman Bencana, Unicef, Yayasan Plan International Indonesia, Sigap Kerlip, Safekids, Predikt, Yayasan Komite Yogyakarta untuk Pemulihan Aceh, dan Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia.

Selama diskusi, tiap kelompok diharuskan menyusun prosedur tetap (Protap) beragam kebencanaan yang memungkinkan terjadi. Selain itu juga diminta membuat konsep sekolah ramah anak. Peserta juga melakukan simulasi jika terjadi gempa saat belajar mengajar berlangsung. Narasumber memberitahukan hal-hal yang harus segera dilakukan jika kondisi darurat akibat gempa terjadi.

SIMULASI MENDIRIKAN TENDA DARURAT

Dipenghujung bimtek, peserta mendapat pelatihan mendirikan tenda untuk kelas darurat. Juga mendapatkan pelatihan bagaimana memadamkan api degan menggunakan Apar (Alat Pemadam Api Ringan). Peserta tampak antusias mengikuti sesi terakhir bimbingan teknis ini. Hampir semua baru merasakan pendirian tenda yang berukuran cukup besar. Demikian pula pada pelatihan pengguaan apar, banyak yang mengaku baru pertama menyentuh, memegang dan mengoperasikannya.

Para peserta tampak antusias mengikuti berbagai paparan para narasumber yang kompeten. Salah satu guru dari Alor, Meli Tresia Tande, bersemangat mengikuti bimtek tersebut. "Bimtek ini sangat bermanfaat bagi kami yang berada di daerah rawan bencana," kata Meli Tresia, guru Bimbingan Konseling dari SMA Kristen 1 Kalabahi, kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Ia datang bersama tiga guru lain dari Alor dalam bimtek tersebut.

TESIMONI PESERTA

Guru lainnya, Imron Rosadi, S.Pd asal Tasikmalaya, Jawa Barat juga merasakan manfaat yang besar atas ilmu yang didapat dari bimtek kali ini. "Sekolah saya kebetulan berada di tebing, dan di wilayah rawan bencana. Saya merasa bimtek ini sangat bermanfaat," kata guru SMAN 1 Jatiwaras, Tasikmalaya, Jawa Barat. Sekolahnya juga sering merasakan gempa meski tidak sampai merusak bangunan. "Alhamdulillah, meski beberapa kali gempa tapi tidak besar. Namun, kami harus siap siaga menghadapi berbagai kemungkinan," katanya.

Melalui bimtek ini, Imron semakin menyadari betapa pentingnya kesiapsiagaan menghadapi bencana. "Hal sederhana kadang diremehkan, misalnya cara menyimpan dokumen berharga. Kita harus menyimpan dokumen penting di kantong siaga," katanya. Dengan demikian, kalau terjadi bencana, barang berharga itu bisa diselamatkan. ✱

Rihad Wiranto dan Mukti Ali

Pengembangan Kapasitas Pegawai Direktorat PG Dikmen dan Diksus

Perkuat Kebersamaan di Kawah Putih

Di pertengahan tahun 2019, tepatnya tanggal 25-27 Juli 2019, seluruh pegawai Direktorat PG Dikmen dan Diksus bergegas menuju Bandung, Jawa Barat dengan naik bus. Mereka hendak melangsungkan kegiatan Pengembangan Kapasitas Pegawai. Agenda pertama kegiatan ini mengunjungi Kawah Putih, Ciwidey, Bandung.

Kawah Putih berada pada ketinggian 2.400 mdpl. Suhu di kawasan Kawah Putih cukup dingin, rata rata 8 hingga 22 derajat celcius. Nama Kawah Putih merujuk pada tanah di kubangan kawah tersebut. Warna putih tanah tersebut disebabkan oleh beberapa unsur yang bercampur dengan belerang. Yang unik air di dalam kawah berwarna putih kehijauan dipengaruhi kadar belerang, suhu dan cuaca.

SAPA KAWAH PUTIH DENGAN ONTANG ANTING

Mendekati kawah putih, pengunjung harus ganti kendaraan d area parkir. Tersedia angkutan khas Kawah Putih, namanya Ontag Anting. Angkutan ala mikrolet ini adalah angkutan khusus yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa. Pengemudinya juga orang-orang khusus karena harus melalui medannya cukup rumit. Saat naik Ontang Anting pengunjung akan diajak goyang kiri goyang kanan dan harus berpegangan erat. Jalanan yang tak begitu lebar cukup sulit dilalui, berbelok-belok dan naik turun. Adakalanya, tiba tiba naik dan berbelok cukup tajam dan menukik.

Hanya sejenak berada di kawah putih Ciwidey, lantaran semakin terik mentari aroma belerang kian menyengat. Sore menuju penginapan di Valley Resort Hotel, Jl. Barutunggul Km. 17, Ciwidey, Alamendah, Rancabali, Bandung, Jawa Barat. Di sinilah tempat konsentrasi pengembangan kapasitas pegawai tersebut. Selepas Isya', rombongan kehadiran tamu spesial, dia adalah Prof. Dr. Baedhowi, M.Si, manta Dirjen PMPTK. Pertemuan ini mejadi temu kangen, lantaran Prof. Baedhowi pernah memimpin unit kerja yang kemudian berubah menjadi Ditjen GTK tempat Direktorat PG Dikmen dan Diksus bernaung.

» *Direktur bersama pegawai Tata Usaha berfoto dengan latar belakang Kawah Putih Ciwidey*

TEAM DAN THUMBLER

Pada hari kedua pagi, seluruh peserta berkumpul di lapangan untuk melangsungkan senam pagi. Berseragam kaos dengan tagline TEAM singkatan dari Together, Everyone, Achieve, More. Desain kaos dibuat oleh Direktur PG Dikmen dan Diksus, Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A. "Desai tulisan ini ide saya, kaos tidak lagi menunjukkan nama lembaga agar dapat dipakai pada kesempatan lain. Dengan tagline ini, saya harapkan seluruh pegawai dapat terus menjaga kebersamaan agar bisa memperoleh hasil yang maksimal," ujarnya.

Di sisi lain, seluruh peserta juga kebagian thumbler air minum masing-masing. "Thumbler juga hasil desain saya. Ada pesan-pesan tentang nilai-nilai karakter yang harus dimiliki setiap pegawai, yakni inisiatif, integritas, kreatif, inovatif, terlibat aktif, pembelajar, tanpa pamrih dan menjunjung meritokrasi. Lebih penting lagi, kami mencoba membudayakan untuk mengurangi sampah plastik, karena jika minum menggunakan botol plastik, minuman habis botolnya pasti di buang. Tetapi dengan thumbler ini akan disimpan dan digunakan kembali," kata Direktur.

Usai senam bersama, peserta berduyun-duyun menuju aula yang lumayan besar. Di tempat itu sudah tertata rapi alat dan bahan membatik. Ad juga instruktur dan beberapa siswa SMK yang siap mendampingi peserta belajar membatik. Alat dan bahan membatik itu antara lain, sehelai kain putih polos, kompor kecil, wajan, canting dan malam. Peserta diajari mulai cara memegang cantingdan menggoreskan pada kai yang benar, cara mencelupkan canting pada malam yang dipanaskan di atas wajan, dan seterusnya. Tetapi, peserta harus membuat desain batik sendiri. Proses belajar membatik ini menjadi keterampilan tambahan bagi peserta. Semua tampak antusias mengikuti rangkaian proses membatik. Mulai membuat desain, mencanting, mewarnai hingga mengeringkan.

» *Rombongan berhenti sejenak saat melangsungkan offroad di kawasan Ciwidey Bandung*

DARI OFFROAD HINGGA BERMAIN BERSAMA KIJANG

Usai belajar membatik peserta sudah ditunggu mobil Jeep keluaran Land Rover. Mobil-mobil itu membawa peserta mengitari pegunugan Ciwidey melalui medan Offroad yang tersedia. Pemandangannya sangat indah, hamparan kebun teh membentang di sepanjang lereng gunung. Suasananya sangat sepi, hanya terdengar lirih suara-suara serangga hutan. Sesekali penumpak menjerit lantaran mobil terhimpit lereng bukit. Medan Offroad itu memang memacu adrenalin. Saat itu sedang murim kemarau, sehingga jalanan begitu kering dan berdebu. Jika musim hujan tiba, medan yang dilalui akan becek dan lengket. Medan offroad yang dilalui berakhir di Glamping Lakeside. Lokasi ini menawarkan keindahan yang berbeda. Ada kapal besar itu ternyata sebuah resto yang bisa digukan untuk foto-foto.

Perjalanan masih jauh, mobil-mobil itu kembali melaju dan berbelok menuju Ranca Upas yang merupakan tempat penangkaran kijang. Tampaknya banyak peserta yang hanya meihat dari jauh, tetapi tidak bagi Direktur PG Dikmen dan Diksus. Ia langsung masuk dan mendekati kijang-kijang tersebut dengan membawa wortel yang tersedia.

Sore hari selepas ashar, rombongan kembali sampai di penginapan dengan selamat. Malam harinya agenda masih berlanjut, kali ini seluruh pegawai didaulat tampil dengan membawakan drama. Pegawai itu terbagi dalam beberapa kelompok sesuai subdirektorat masing-masing. Tema drama yang disajikan mengandung pesan dan makna khas sesuai tugas dan fungsi masing-masing. Acara ini juga dihadiri beberapa guru Dikmen dan Diksus dari lingkungan Ciwidey.

Kegiatan penuh kesan dan makna ini dikomandoi Subbagian Tata Usaha. Mengusung tujuan untuk mengetahui dan memahami adanya individual different. "Setiap individu itu berbeda dan unik, satu sama lain diharapkan bisa saling memahami perbedaan dan kunikan tersebut. Dan diharapkan bisa menumbuhkan motivasi kerja lebih tinggi, berani mengambil resiko serta terampil berkomunikasi. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan bisa memperkuat kebersamaan dan kekompakan, menumbuhkan jiwa kepemimpinan serta sikap kesatria dan sportif," kata Dra. Sri Handayani, M.Pd, Kasubbag TU Direktorat PG Dikmen dan Diksus. Malam penuh kesan itu menjadi puncak sekaligus penutup rangkaian Pengembangan Kapasitas Pegawai Direktorat PG Dikmen dan Diksus. ✱

Mukti Ali

» *Para penerima Maha Chakri Award bersama pendamping dari negara masing-masing foto bersama Her Royal Highness Princess Maha Chakri Sirindhorn*

Rudi Haryadi
Guru SMK Negeri 1 Cimahi, Bandung, Jawa Barat
Penerima Mahachakri Award Tahun 2019

Papermint Antar Guru SMK Cimahi Raih Princess Maha Chakri Award 2019

Adalah Rudi Haryadi, guru SMK Negeri 1 Cimahi, Bandung, Jawa Barat yang menuai keberuntungan luar biasa di tahun 2019 ini. Guru kelahiraan 24 Maret 1981 ini menjadi satu-satunya guru asal Indonesia yang menerima Princess Maha Chakri Award tahun 2019. Ia menerima penghargaan itu bersama 11 guru perwakilan ASEAN dan Timor Leste.

Ke 11 guru penerima Maha Chakri Award 2019 adalah: Mr. Rudi Haryadi (Indonesia); Mrs.Hajah Noorliah Haji Aspar (Brunei Darussalam); Mr. Loy Virak (Cambodia), Mr. Physanith Panyasavath (Lao PDR); Mrs. K. A. Razhiyah (Malaysia); Mr. Maung Kyaing (Myanmar); Mr. Sadat B. Minandang (Philippines); Ms. Chan Xiuwen (Singapore); Mr. Suthep Tengprakit (Thailand); Mr. Le Thanh Liem (Vietnam); Mrs. Lurdes Rangel Goncalves (Timor-Leste).

Rudi yang sehari-hari adalah guru Sistem Informatika Jaringan dan Aplikasi, telah membuat model pembelajaran Papermint yang dinilai cukup layak sebagai penerima Maha Chakri tersebut. Model pembelajaran Papermint ini mampu meningkatkan motivasi, semangat belajar, dan pengenalan lingkungan kerja bagi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cimahi.

Model Pembelajaran Papermint ini juga mengantarkan Rudi sebagai penerima tanda kehormatan bidang pendidikan atau Satyalencana Pendidikan yang disematkan langsung oleh Mas Menteri, Nadeim Makarim pada Puncak Hari Guru Nasional (HGN) di Stadion Wibawa Mukti, Bekasi. “Alhamdulillah, saya cukup bangga dan bahagia bisa menerima Satyalencana Pendidikan ini. Melengkapi penghargaan Maha Chakri yang saya terima bulan lalu dari Princess Thailand,” katanya saat ditemui disela-sela Puncak HGN 2019 di Bekasi.

» *Rudi Heryadi ketika menerima Satyalencana Pendidikan pada Puncak HGN 2019*

PENYERAHAN MAHA CHAKRI AWARD

Penyerahan penghargaan Maha Chakri Award dilksanakan dalam kegiatan The 3rd Princess Maha Chakri Award 2019 Ceremony pada 15 – 17 Oktober 2019 di Bangkok Convention Center Central World at Centara Grand Hotel. Penghargaan diserahkan langsung oleh Her Royal Highness Princess Maha Chakri Sirindhorn.

Pada kesempatan itu, Dr. Krissanapong Kiratikara, Ketua PMCAF, menyampaikan bahwa penerima Princess Maha Chakri Award adalah guru-guru yang dapat memberikan perubahan para peserta didik serta memberikan kontribusi dan dampak positif pada komunitasnya. Penghargaan yang diberikan berupa sebuah medali dan plakat penghargaan dengan tertulis nama masing-masing penerima. Selain itu mereka diberikan pula pin emas untuk disematkan pada pakaian yang dikenakan oleh setiap penerima dalam setiap kegiatan resminya. Penerima Maha Chakri Award juga mendapat USD10,000 untuk menambah motivasi pengabdian dalam pendidikan.

Rangkaian dari kegiatan ini selain penyerahan penghargaan Princess Mahachakri Award, juga diisi dengan forum internasional yang disampaikan oleh para penerima penghargaan Princess Mahachakri Award tahun 2017 dan 2019 kepada para guru-guru Thailand.

Penerima award dari Indonesia Rudi Haryadi didampingi oleh Antoni Sitanggang, S.E., MM Kasubdit Kesharlindung Direktorat PG Dikmen dan Diksus yang pada kesempatan yang sama turut diberikan penghargaan oleh Her Royal Highness Princess Maha Chakri Sirindhorn atas atensinya dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.

Sesaat setelah pemberian penghargaan, HRH Princess Maha Chakri berkenan untuk berkomunikasi dengan penerima penghargaan berkaitan dengan karya dan pengabdian yang telah diberikan dalam upaya meningkatkan pendidikan. Dalam kesempatan ini turut diberikan cenderamata dari Indonesia dan plakat kedinasan kepada HRH Princess Mahachakri sebagai ucapan terima kasih atas penghargaan yang telah diberikan.

Her Royal Highness Princess Maha Chakri Sirindhorn memberikan perhatian dan kontribusi cukup besar terhadap pengembangan pendidikan setidaknya sejak tahun 1980 baik di Thailand maupun di negara lainya. Penghargaan ini juga menunjukan perhatian dari Her Royal Highness sebagai Putri Pendidik (*Educator Princess*).

Dalam rangkaian acara penyerahan Maha Chakri Award 2019, dilakukan sesi sharing dari penerima Maha Chakri. Sesi berbagi pengalaman dan pengetahuan ini tidak hanya diberikan oleh penerima Mahachakri Award 2019 saja, tapi diberikan juga oleh penerima tahun 2017. Mereka berbagi pengetahuan yang meliputi sumbangsih substansi pembelajaran teruatama yang dikembanglan dalam durasi tahun 2017-2019.

VERIFIKASI KE SEKOLAH LANGSUNG

Maha Chakri Award merupakan penghargaan dari Her Royal Highness Princess Maha Chakri Sirindhorn melalui The Princess Maha Chakri Award Foundation (PMCAF), Thailand. Diselenggarakan setiap dua tahun sekali sejak 2015 dan diberikan kepada guru karena prestasi/dedikasinya yang luar biasa.

Tahun 2015 lalu, guru Indonesia yang menerima Maha Chakri Award adalah Hamid, Guru SMP Negeri 6 Kendari, Sulawesi Tenggara. Tahun 2017 adalah Encon Rahman Guru SD Mekarwangi I, Majalengka, Jawa Barat. Dan tahun 2019 ini Maha Chakri Award jatuh ke tangan Rudi Heryadi.

Penerima Maha Chakri Award dari Indonesia ini ditentukan oleh Kementrian Pendidikan R.I setelah melalui serangkaian seleksi administrasi dan prestasi. Pihak panitia dari Thailand kemudian melakukan verifikasi ke lapangan. Sejumlah 14 orang tim panitia PMCAF melakukan kunjungan secara langsung ke sekolah tempat Rudi bertugas, yaitu SMK Negeri 1 Cimahi.

Tahapan verifikasi dilakukan cukup intensif selama kurang lebih 8 jam, mulai dari pertemua untuk sosialisasi dan konfirmasi atas penghargaan yang dihadiri oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Pimpinan dan Manajemen SMK Negeri 1 Cimahi, serta para Guru SMK Negeri 1 Cimahi. Dalam sesi visitasi lapangan ini, tim panitia PMCAF melihat langsung serta memberikan review atas strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Rudi Haryadi di kelas. Mereka juga melakukan konfirmasi dengan perwakilan warga SMK Negeri 1 Cimahi baik dari manajemen sekolah, para guru sampai wawancara dengan para siswa atas peran Rudi Haraydi dalam menjalankan tugas pembelajaran. ✱

Rihad Wiranto dan Mukti Ali

Irawati, S.E., M.Pd
Guru Tunarungu SMALB Yayasan Putra Pancasila, Malang, Jatim
Juara 1 Guru Kreatif SMALB Berprestasi Tingkat Nasional 2019

Didaya untuk Tunarungu

Irawati, S.E., M.Pd., adalah guru SMA LB peraih juara 1 pada ajang pemilihan Guru Kreatif SMALB Berprestasi tingkat nasional tahun 2019 yang berlangsung di Hotel Atlet Century, Jakarta pada Agustus lalu. Ia merasa bangga karena penghargaan diserahkan langsung oleh Guruh Soekarno Putra. "Rasanya spesial banget bisa jabat tangan dengan Guruh Soekarno Putra. Melihat wajah beliau dari dekat termasuk wajah-wajah tokoh pendidikan di Kemendikbud yang selama ini hanya tahu nama dan wajahnya di koran dan televisi. Ini sungguh momen luar biasa," ujar Irawati, usai menerima penghargaan.

Irawati adalah guru di SMALB Yayasan Putra Pancasila, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur, ini menjadi juara berkat karya kreatif dari sebuah penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Media Aplikasi Didaya untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu Kelas X di SMALB Yayasan Putra Pancasila". Penelitian ini untuk mengkaji pemanfaatan aplikasi Didaya berbasis android yang diciptakannya.

Penciptaan aplikasi Didaya didasari fenomena yang kini tengah menggejala, yakni urban farming atau pertanian bagi masyarakat perkotaan. Sementara siswanya juga semakin gandrung dengan smartphone. Ira mencoba mencari hubungan keduanya. "Yang namanya HP itu sudah menjalar di semua anak tak ada batasnya. Saya melihat anak memiliki HP bukan hanya untuk komunikasi dengan orangtuanya saja, tetapi juga digunakan untuk main game, bermedsos-ria. Saya merasa resah melihat kondisi tersebut, apalagi anak didik saya berkebutuhan khusus, harus segera dicari solusi pemanfatan HP yang benar untuk menunjang pendidikan mereka," kata Ira.

Selalu ada cara mengatasi setiap ada masalah. Demikian juga dengan Ira yang tergerak untuk memanfaatkan HP sebagai penunjang pembelajaran. "Anak ABK (anak berkebutuhan khusus) sangat sulit menerima materi jika hanya bertatap muka. Pembelajaran bagi ABK berupa modul yang full text, ini sangat kontradiktif dengan karakter ABK terutama anak tunarungu. ABK selalu terkendala dalam bahasa sehingga pembelajaran harusnya yang minim teks, yang banyak menampilkan gambar/video yang disesuaikan dan menyenangkan," paparnya.

Irawati membuat aplikasi Didaya sendirian tanpa bantuan. Awalnya Ira meminta bantuan tenaga ahli, namun berbiaya sangat mahal. Ia lantas mencoba membuat sendiri meskipun sangat sederhana dan murah. Terpenting aplikasi tersebut bisa segera digunakan anak-anak didiknya. Dengan aplikasi ini, para siswa terlihat lebih senang dan memperhatikan ketika diberi penjelasan. ✱

Heriyanto Nurcahyo, S.Pd
Guru SMA Negeri 1 Glenmore Malang, Jatim
Juara 1 Guru Berprestasi di Sekolah Inklusif

Awalnya Hanya Guru Privat

Sajian profil berikut ini adalah peraih juara 1 Guru Penyelenggara Pendidikan Inklusif Berprestasi Tingkat Nasional tahun 2019. Dia adalah Heriyanto Nurcahyo, S.Pd, guru asal Glenmore, Banyuwangi, Jawa Timur. Sebelum resmi menjadi guru di sekolah formal, ia adalah guru privat dengan mengajarkan bahasa Inggris. Perjalanan panjang dilalui hingga menjadi guru di SMA Negeri 1 Glenmore, Banyuwangi, Jawa Timur.

Disekolah tempat Heriyanto bertugas, terdapat beberapa anak berkebutuhan khusus dan ia menjadi salah satu guru pendamping (GPK) bagi siswa ABK tersebut. Ia pernah menggali pengalaman di Jepang menangani ABK. Di sekolah tempatnya bertugas, ia mendidik siswa autis, jumlahnya satu orang (893 siswa lainnya normal), hingga terampil berkomunikasi dan bersosialisasi dengan siswa lain, dan tumbuh rasa percaya dirinya.

Dalam praktik baiknya itu, Heriyanto memaparkan bahwa anak autis belajar dengan baik melalui rangsangan visual daripada auditorial. Rangsangan visual yang warna-warni, menarik dan interaktif sangat disukai oleh anak autis. Penggunaan rangsangan visual dalam pembelajaran akan membantu anak autis untuk memahami pengetahuan baru dengan lebih baik.

Menurut dia, aktifitas pembelajaran bahasa berbasis game menawarkan tantangan baru dalam pembelajaran. “Terdapat hubungan yang sangat erat antara penggunaan game dengan interaktifitas dan kerjasama dalam sebuah kelompok belajar,” paparnya.

PEMBELAJARAN DENGAN KAHOOT UNTUK ANAK AUTIS

Pada pembelajaran ini, Heriyanto menggunakan media Kahoot!, yaitu salahsatu permainan berbasis quiz yang bisa dimainkan dalam kelas besar dan bersifat realtime. Interaktifitas yang muncul dalam permainan Kahoot! mendorong komunikasi antar anggota kelompok terjadi secara intens. Kemampuan komunikasi anak autis terjadi melalui komunikasi verbal dan non verbal yang dilakukannya dalam interaksi kelompok.

Kerja kelompok yang terbentuk dari permainan ini mendorong anak autis untuk terlibat secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan Kahoot! menghasilkan pengukuran pembelajaran yang lebih efektif dibanding cara konvensional. “Secara keseluruhan, hasil ini memberikan bukti atas efektifitas penggunaan Kahoot! dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa autis,” beber Heriyanto.

Praktik baik ini mengantarkan Heriyanto menjadi Juara I Guru Berprestasi di Sekolah Inklusif pada gelaran Lomba Guru Berprestasi dan Berdedikasi Jenjang SMA, SMK, dan SLB Tahun 2019, yang berlangsung Hotel Sahid Jakarta, 13-18 Agustus lalu. “Alhamdulillah saya menjadi juara. Saya diberi pengalaman dan jalan hidup yang sangat indah,” ucapnya. ✱

Taufik Alwie

Amiroh, S.Kom., M.Kom
Guru Teknik Komputer Jaringan SMKN 3 Jombang, Jatim
Juara 1 Guru SMK Berprestasi Tingkat Naisonal 2019

Augmented Reality Tumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Generasi Milenial

Kerap meraih juara, tak membuat Amiroh, S.Kom., M.Kom., membusungkan dada saat berlaga di ajang pemilihan Guru Dikmen dan Diksus Berprestasi dan Berdedikasi 2019, yang berlangsung di Hotel Atlet Century, Jakarta. Guru Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 3 Jombang, Jawa Timur, ini tetap bersikap rendah hati. Ia menyebut para pesaingnya, berjumlah 34 orang, merupakan perserta terbaik yang mewakili masing-masing provinsi di Indonesia, sehingga tidak bisa dipandang sebelah mata.

"Mereka adalah para 'petarung' dan guru terbaik yang tentunya sangat siap bertanding di tingkat nasional," ujar Amiroh di sela-sela serangkaian tes akademik, psikotes dan presentasi pengalaman terbaik (*best practice)* di depan para juri. Bu Guru cantik ini hanya bertekat tampil sebaik mungkin. "Dengan segala karya inovasi dan pengalaman mengajar terbaik yang pernah saya lakukan, insyaAllah saya sangat siap menampilkan karya terbaik saya di depan para juri dan peserta lain," ucapnya pula.

Saat pengumuman pemenang, nama Amiroh ternyata tampil sebagai Juara I Kategori Guru SMK Berprestasi Tingkat Nasional 2019. Amiroh mengaku sama sekali tidak menyangka menjadi juara pada ajang bergengsi tersebut. Sontak dirinya dibalut haru dan rasa syukur. "Alhamdulillah, Allah telah menghendaki saya sebagai peserta terbaik pertama untuk kategori guru SMK. Satu hal yang sangat membanggakan saya karena Jawa Timur berhasil meraih Juara 1 Kategori Guru SMK Berprestasi," ucap guru yang memiliki hobi menulis di blog pribadi http://amiroh.web.id ini.

Amiroh menjadi juara berkat best practice berjudul "Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menciptakan Aplikasi Android Berbasis Augmented Reality dengan Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom berbasis SEAMEO-MOOC di SMK Negeri 3 Jombang". Melalui best practice ini, ia membagi pengalamannya dalam menerapkan model pembelajaran Flipped Classroom berbasis SEAMEO-MOOC yang dipendekkan menjadi FERO SEMOOC, yang berhasil meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menciptakan aplikasi berbasis android Augmented Reality. Augmented Reality merupakan teknologi yang menggabungkan antara sebuah benda maya dua dimensi ke dalam sebuah lingkungan nyata tiga dimensi dan memproyeksikan benda-benda tersebut secara real-time.

Dengan menguasai teknologi ini, para siswa SMK Negeri 3 Jombang diharapkan memiliki kompetesi yang dibutuhkan di era revolusi industri 4.0 ini. "Android sudah bagian dan gaya hidup kalangan remaja milenial. Oleh sebab itu, kita sebagai guru harus mencari cara yang tepat pemanfaatan android tersebut. Anak TKJ harus diberi tantangan! Tidak hanya sebagai pengguna Android, melainkan mereka harus dapat memproduksi aplikasi-aplikasi android yang bermanfaat dan *up to date,*" kata Amiroh penuh semangat.

Menggunakan aplikasi Blender (*open source*) dan Unity, Amiroh membimbing siswa dalam mendesain objek animasi 3D dan mengembangkan Augmented Reality menggunakan model pembelajaran *FERO SEMOOC.* Model pembelajaran *FERO SEMOOC* dilaksanakan melalui teknik *Massive Open Online Courses (MOOC)* yang diselenggarakan oleh *SEAMEO (Southeast Asian Ministers of Education Organization)*/ organisasi Menteri Pendidikan se Asean yang bertujuan untuk mempromosikan kerjasama di bidang pendidikan dan kebudayaan, terutama pengembangan kompetensi guru dan peserta didik pada program keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Dengan model pembelajaran FERO SEMOOC yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital, siswa Kelas

X Teknik Komputer dan Jaringan berhasil membuat aplikasi berbasis Augmented Reality yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Salah satu karya yang dikembangkan siswa adalah aplikasi untuk mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar serta PKn. Dengan menerapkan Augmented Reality pada buku pelajaran, diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Para siswa juga mengembangkan aplikasi android Augmented Reality yang diterapkan pada *real object* seperti kaos, cangkir, pin, gantungan kunci dan objek lain, untuk meningkatkan nilai jual pada objek-objek tersebut. Diharapkan dengan kemampuan siswa menciptakan aplikasi android, akan tercipta startup-startup baru yang memiliki jiwa wirausaha dan mampu mengembangkan aplikasi buatan dalam negeri.

Amiroh merupakan guru Teknik Komputer Jaringan yang rajin mengikuti berbagai ajang kompetisi. Sebelum ini sudah 14 predikat juara yang diraihnya pada ajang kompetisi pengembangan media pembelajaran yang diselenggarakan baik oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Dinas Pendidikan Kabupaten/Provinsi, instansi/ perusahaan swasta nasional bahkan internasional. Di antaranya, Juara I Guru Berprestasi Tingkat Provinsi 2019, Juara II Duta Rumah Belajar Provinsi Jawa Timur oleh Pustekkom Kemdikbud RI (2018), dan Juara I Lomba Membuat Bahan Ajar Berbasis TIK (MembaTIK) yang diselenggarakan Pustekkom Kemdikbud (2017).

Bu Guru kelahiran Gresik, Jawa Timur, 27 Januari 1977, ini membawa nama baik Indonesia dengan meraih penghargaan international sebagai "*The winner of Microsoft Educator Exchange (E2) HackClass Award*" oleh Microsoft Global, Budapest, Hungaria tahun 2016. Apresiasi sebagai "Guru Pelopor Pengembangan Pembelajaran Digital melalui Program Indonesia Digital Learning (IDL)" juga diterimanya dari Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) bekerja sama dengan Telkom Indonesia (2015). Pada tahun yang sama, Amiroh meraih "Juara II Lomba Karya Ilmiah dan Inovasi Pembelajaran (KIIP) SMK" yang diselenggarakan Kemdikbud, dan menjadi pemenang lomba "Inovasi Guru Kreatif Astra 2015. Kegemaran menulis di blog juga membawanya meraih berbagai penghargaan.

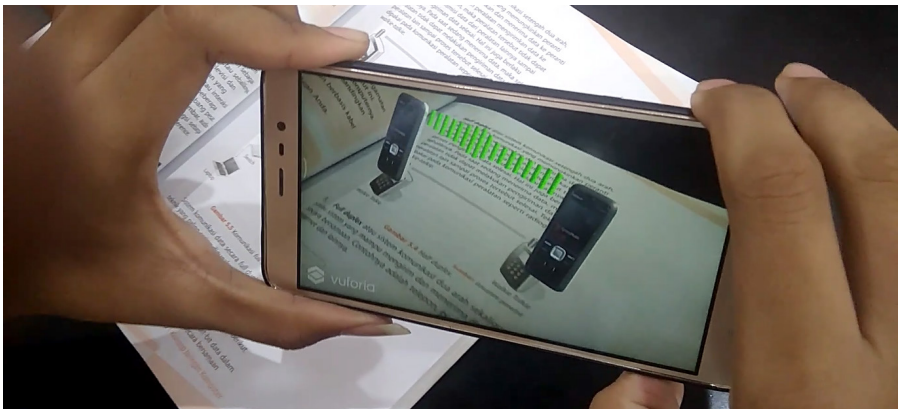

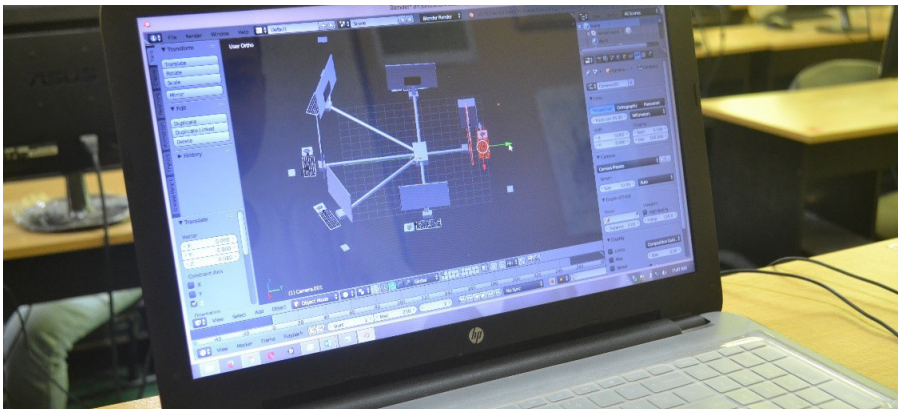

Amiroh aktif membimbing siswa tak hanya ketika belajar di kelas, melainkan juga dalam mengikuti kompetisi baik tingkat provinsi maupun nasional. Ia mengantarkan siswa menjadi Juara I Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Tingkat Nasional bidang lomba *Software Creation* pada 2017. Dia juga membimbing siswanya dalam mengembangkan Aplikasi Android Belajar Bahasa Jerman dalam lomba *Mobile Application Goethe-Institute SEAMOLEC* yang diselenggarakan oleh SEAMEO-SEAMOLEC dan meraih Juara I Tingkat Regional ASEAN. Ketekunan dalam tulis menulis juga dia tularkan kepada siswanya, yang kemudian meraih juara kedua pada Lomba Literasi Jenjang SMK yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur tahun 2018. ✱

Mukti Ali

Mulyadi, S.Pd.T
Guru SMK 2 Pontianak, Kalimantan Barat
Juara 1 LKG Guru Dikmen Diksus Bidang TKR

Hobi yang Membawa Sukses

Tak sia-sia Mulyadi terbang dari Pontianak ke Bandung guna berlaga di ajang Lomba Keahlian Guru (LKG) Kejuruan SMKdan Guru Keterampilan SLB Tingkat Nasional 2019 di "Kota Kembang" tersebut. Guru produktif otomotif pada SMK Negeri 2 Pontianak, Kalimantan Barat, itu meraih juara pertama bidang keterampilan Produktif Teknik Kendaraan Ringan.

Saat namanya disebut dalam acara pengumuman pemenang, awal Oktober lalu, Mulyadi sempat tersentak, kemudian mengucap syukur. "Alhamdulillah saya menjadi juara," bisiknya dengan wajah berseri-seri, lalu bergegas ke panggung kehormatan guna menerima penghargaan pemenang.

Mulyadi menjadi juara setelah tiga hari mengerahkan segenap kemampuan menghadapi berbagai tes yang disiapkan panitia. Rangkaian lomba ini dilaksanakan di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik Industri (P4TK BMTI) Bandung, 1-5 Oktober 2019.

Hari pertama, ia sukses menjalani tes kognitif. Hari kedua, tes penguasaan teori dan praktik juga dilaluinya dengan baik, meski ada sedikit kendala. Yakni, menyangkut respon *scan tool* yang lemot dalam menganalisa trouble pada kendaraan. "Berkat kesabaran dan ketelitian, kendala bisa diatasi dan semua soal dapat dikerjakan tepat waktu 60 menit," tutur Mulyadi, yang juga menyelesaikan tes mengajar dengan baik pada hari ketiga.

Mulyadi memang sangat menguasai bidang Produktif Teknik Kendaraan Ringan. Anak petani kelahiran Sukoharjo, Jawa Tengah, 3 September 1982, ini memiliki latar belakang pendidikan yang linier sejak masa pendidikan menengah. Tahun 2001 ia lulus SMKN 2 Wonosari, jurusan Teknik Otomotif. Ia kemudian menyelesaikan program D/III pada Universitas Negeri Yogyakarta, juga jurusan Teknik Otomotif, pada 2004.

Tak puas hanya berijazah D/III, Mulyadi yang sejak kecil hobi belajar elektronika dan otomotif ini melanjutkan pendidikan S1 di universitas yang sama dan jurusan yang sama, dan selesai tahun 2006 dengan predikat cumlaude. Sempat bekerja di sebuah industri di Batam, Kepulauan Riau (2006-2009), pada 2010 ia diterima sebagai CPNS, dan ditempatkan sebagai guru di SMKN 2 Pontianak. Di sini, hobinya mengajar mulai tumbuh, berbalut dengan hobi teknik otomotifnya.

Pak Guru yang rajin mengikuti berbagai pelatihan guna meningkatkan kompetensi ini juga kerap mengikuti berbagai ajang lomba dan memenanginya. Tahun 2016, misalnya, meraih peringkat pertama Regional SMK Daihatsu Skill Contest-Eastern of Indonesia Area. Pada 2019, Mulyadi meraih peringkat pertama Skill Contest Guru Teknik Sepeda Motor Honda Regional Kalbar.

Dan masih di tahun ini pula ia meraih prestasi membanggakan sebagai juara pertama pada LKG Kejuruan SMK Tingkat Nasional yang diselenggarakan Subdit Kesejahteraan, Penghargaan dan Perlindungan (Kesharlindung), Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. ✱

Taufik Alwie

Ida Liana, M.Pd
Guru SLBN Sumedang, Jawa Barat
Juara I LKG Guru Dikmen Diksus Bidang Tata Kecantikan Rambut

Shaggy Menawan Menjadi Pemenang

Di antara 14 penata rambut yang tengah berlomba itu, tampak seorang penata memiliki keahlian lebih. Dengan cekatan ia memainkan gunting dan sisir, menata rambut di kepala manekin. Matanya menatap awas. Dari gerakan gunting dan sisir serta potongan yang dihasilkan, jelas kalau modelnya *shaggy* atau *trap*. Beberapa saat kemudian, kepala manekin perempuan itu pun tampil lebih cantik dan ceria dengan rambut bergaya santai yang ringkas dan menawan.

Tak salah kalau juri kemudian menobatkan sang penatanya, Ida Liana, M.Pd., sebagai juaranya. Kebetulan pula, pada sesi tes kognitif dan tes praktik mengajar, Ida Liana juga dinilai lebih unggul dari para peserta lainnya. Maka, pada malam pengumuman pemenang ajang Lomba Keahlian Guru (LKG) Kejuruan SMK dan Guru Keterampilan SLB Tingkat Nasional 2019 di Bandung, Jawa Barat, itu, nama Ida Liana pun berkumandang sebagai juara bidang keterampilan Tata Rambut dan Kulit, bersama para juara bidang keahlian/keterampilan lainnya.

Guru di SLBN Pembina Sumedang, Jawa Barat, ini pun menyambut kemenangannya dengan penuh sukacita. "Alhamdulillah saya mendapat juara kesatu. Semua tes dapat saya ikuti dengan baik. Perjuangan dan semangat serta doa membuahkan hasil," ucapnya riang, usai menerima penghargaan pemenang, awal Oktober silam. Dengan riang pula ia menerima ucapan selamat dari para peserta lain.

Ida Liana termasuk sosok guru yang bersemangat mengikuti berbagai lomba. Khusus untuk ajang lomba yang diselenggarakan Subdit Kesejahteraan, Penghargaan dan Perlindungan (Kesharlindung), Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ida pun sudah kerap berpartisipasi sebagai peserta, namun belum beruntung. Lomba Artikel Kesiapsiagaan Bencana dan Lomba Artikel Pencegahan Narkoba yang diikutinya tak mengantarkannya sebagai finalis.

Tapi kegagalan-kegagalan itu tak membuatnya putus asa. Justru mendorongnya untuk terus mengikuti lomba yang diadakan Kesharlindung. Dan keberuntungan mulai berpihak kepadanya. "Artikel K3 adalah artikel pertama saya yang lolos seleksi untuk mengikuti Bimtek K3 di Iota Palembang. Ini memberi semangat kepada saya untuk mengikuti lomba selanjutnya, yaitu LKG Kejuruan SMK Dan Guru Keterampilan SLB Tingkat Nasional 2019. Alhamdulilah, saya lolos sebagai finalis bidang keterampilan Tata Rambut dan Kulit," tutur ibu tiga anak kelahiran Palembang, 27 September 1973 ini.

Pada ajang lomba yang diselenggarakan di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik Industri (P4TK BMTI) Bandung, 1-5 Oktober 2019, itu Ida pun mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Ia bersaing dengan 13 finalis. Lulusan S1 IKIP Bandung tahun 1999 dan S2 Uninus Bandung tahun 2018 dengan predikat Cumlaude ini bertekad meraih juara pertama. Tekadnya itu menjadi kenyataan. Dan Ida Liana pun memanjatkan syukur. ✱

Taufik Alwie

Didit Yoga Sudibyo
Guru SMKN 2 Kudus, Jawa Tengah
Juara 1 Anugerah Konstitusi 2019 Kategori Guru SMA/SMK/MA

Jurus Jitu Pembelajaran PPKN

Sebagai guru mata pelajaran PPKn di SMKN 2 Kudus, Jawa Tengah, Didit Yoga Sudibyo mencermati bahwa pembelajaran PPKn di sekolah tersebut selama ini kurang bervariasi, baik dari segi model maupun media pembelajarannya. Akibatnya, peserta didik kurang antusias mengikuti pelajaran tersebut di kelas. Padahal, mata pelajaran PPKn memegang peranan strategis dalam pembentukan watak pribadi warga negara.

Didit menilai, di era global dengan derasnya arus informasi dan komunikasi, perlu dikembangkan model dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan literasi budaya dan kewargaan untuk membentuk watak warga negara dalam membudayakan nilai-nilai Pancasila dan norma-norma konstitusi. Berangkat dari sini, ia pun membuat model pembelajaran dengan menyajikan berita dan Pop Up UUD NRI Tahun 1945.

Hasilnya menggembirakan. Terjadi peningkatan literasi peserta didik yang mengarah kepada pembentukan sikap/watak peserta didik untuk pembudayaan Pancasila dan konstitusi. Didit kemudian menuangkan best practice-nya itu dalam karya tulis ilmiah berjudul "Model Kelas Berita Baru Dengan *Pop Up* Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Untuk Membudayakan Pancasila Dan Konstitusi".

Tak dinyananya, karya tulis ini mengantarkan Didit meraih juara I Guru PPKn Berprestasi dalam lomba Anugerah Konstitusi 2019 yang diselenggarakan Mahkamah Konstitusi di Hotel Grand Sahid Jaya, Jakarta, 12-16 November. Didit pun sempat kaget, lalu mengucap syukur. "Alhamdulillah, raihan ini tentu sangat membanggakan," ucapnya.

Dalam karyanya itu, Didit memaparkan bahwa Model Kelas Berita Baru tepat digunakan dalam pembelajaran PPKn di era tekonologi informasi dan globalisasi. Caranya, dengan mengumpulkan berita berbagai peristiwa di masyarakat, kemudian menyajikannya di kelas melalui media audio video, untuk dibahas bersama dalam diskusi dan debat.

Ada pun *Pop up* UUD NRI Tahun 1945 adalah media pembelajaran PPKn berupa buku dengan gambar timbul dua atau tiga dimensi yang menggambarkan isi Pancasila dan Konstitusi tiap ayatnya. Media pembelajaran ini sangat menarik dan mampu meningkatkan literasi peserta didik.

Peningkatan literasi peserta didik diperoleh dengan mengamati deskripsi gambar *Pop up* UUD NRI Tahun 1945 dilanjutkan menjawab soal yang diberikan di dalamnya. *Pop up* UUD NRI Tahun 1945 dalam pembelajaran PPKn digunakan pula sebagai penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Peningkatan pengetahuan diperoleh dengan mengamati deskripsi gambar *Pop up* UUD NRI Tahun 1945 dilanjutkan menjawab soal yang diberikan di dalamnya. Sedangkan peningkatan keterampilan dengan pemberian tugas *project* pembuatan *Pop up* UUD NRI Tahun 1945 pada akhir pembelajaran.

Dalam penilaian sikap peserta didik, proses pembelajaran PPKn yang tadinya kurang diminati berubah menjadi diminati dengan antusias. Sebagai pengembangan dalam dunia digital yang dipakai oleh peserta didik dan masyarakat umumnya, dikembangkan aplikasi Gusjigang yang berisi model pembelajaran kelas berita baru dan *Pop up* Gusjigang.

Jelaslah, hasil penerapan Model Kelas Berita Baru dengan *Pop up* UUD NRI Tahun 1945 adalah meningkatnya literasi budaya dan kewargaan, kesadaran berkonstitusi dan sikap pembudayaan Pancasila dan konstitusi peserta didik dengan indikator peningkatan hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Karena itu, Didit menyarankan para pendidik PPKn agar senantiasa berinovasi dengan model dan media pembelajaran yang menarik dan efektif. ✱

Taufik Alwie

Betia Sahara, S.Pd
Guru SLB C Negeri Pembina TK I Provinsi Kalimantan Selatan
Juara 1 Lomba Menulis Artikel Pencegahan Peredaran Narkoba di Sekolah

Cegah Narkoba dengan Generasi

Penyalahgunaan narkoba kian hari makin meluas hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyakat terhadap akibat negative menggunakan barang haram tersebut. Tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus di sekolah. Hal ini terjadi pada beberapa murid di sekolah kami mereka menggunakan Lem sebagai zat adiktif demi mencari sebuah sensasi kesenangan yang berbeda, bukan karena mereka ingin dan mau tapi terlebih karena mereka belum memahami bahwa hal tersebut termasuk dalam penyalahgunaan narkoba.

Belum adanya materi dan mata pelajaran yang secara khusus membahas tentang bahaya penyalahgunaan narkoba serta peredarannya yang makin meluas dan memasuki segala lapisan masyarakat termasuk kalangan pelajar sekolah khusus atau sekolah luar bias, menunjukan bahwa diperlukan adanya sebuah pemahaman tentang bahaya penyalah gunaan narkoba. Namun demikian mengajarkan pembelajaran narkoba bagi anak anak berkebutuhan khusus seperti anak dengan hambatan intelegensi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Dibutuhkan kreativitas dalam pembelajaran serta bantuan media ajar yang tepat agar mereka mampu memahami apa yang disampaikan.

Media ajar tersebut harus sesuai dengan karaterstik dan kebutuhan mereka serta membantu mereka memahami hal hal abstrak dalam materi tersebut. Memahami hal abstrak dewasa ini dapat disampaikan melalui beberapa hal seperti gambar, video, animasi atau barang nyata tersebut. Oleh karena itu penulis mengembangkan sebuah media aplikasi berplatform android yang diberi nama Generasi (Gerakan Anti Narkoba Dengan Prestasi dan Literasi). Pengembangan media ini didasarkan pada kebutuhan mereka akan media yang membantu pemahaman hal abstrak, ketertarikan mereka pada handphone, kebutuhan berliterasi ditengah zaman milenial serta pengalihan penyalahgunaan narkoba dengan sesuatu hal yang lebih bermanfaat dan menghasilkan sebuah prestasi.

Di dalam media aplikasi generasi ini telah terdapat video animasi sederhana tentang materi, dampak, literasi jenis jenis narkoba yang dapat di download atau di tambahkan guru melalui google drive, kuis untuk mengukur pemahaman, game sederhana membuang narkoba ke sampah serta langkah yang harus diambil untuk menghindari narkoba atau bahkan tindakan apa yang harus dilakukan jika menemui penyalahgunaan narkoba ataupun penyebarannya disekitar siswa. Pengembangan media aplikasi ini telah diujicobakan dan disukai siswa dengan hambatan intelegensi atau tunagrahita ringan di SLB Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

Beberapa hasil angket tentang kemenarikan dan pemahaman menunjukkan nilai yang positif. Mereka menyukai media ini karena mereka merasa sedang bermain dan bukan belajar. Disadari atau tidak media telekomunikasi pintar saat ini memang menjadi idola remaja yang juga memiliki sisi negatif apabila penggunaannya tidak teraarah, oleh karena itu sebagai pendidik sudah menjadi kewajiban untuk mengarahkan mereka menggunakan tehnologi ini dengan bijak dan memanfaatkannya semaksimal mungkin dalam bidang pendidikan, karena mau tidak mau dimasa depan teknologi akan terus berkembang dan alih alih menghindari akan lebih baik untuk mempelajari dan memanfaatkan semaksimal mungkin agar mereka dapat selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman. ✱

Taufik Alwie

» *Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Supriano, didampingi Kepala P4TK IPA Enang Ahmadi, saat memberikan sambutan dan arahan*

Simposium Nasional Guru IPA 2019

Guru IPA Diminta Terus Bergerak

Guru harus memiliki jiwa penggerak untuk memajukan pendidikan Indonesia. "Guru harus mengikuti perkembangan zaman. Guru harus terus bergerak," kata Dr. Supriano, M.Ed, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ketika memberikan pengarahan pada pembukaan Simposium Nasional Guru IPA 2019 di Hotel Mercure Batavia, Jakarta, 26 November 2019.

Ia mengingatkan bahwa kemajuan teknologi tidak menghilangkan peran guru. "Guru adalah fasilitator, motivator, dan inspirator bagi peserta didik. Profesi guru adalah panggilan hati. Peran guru tersebut tidak bisa dipindahkan ke teknologi," ujar Supriano di depan guru IPA dari seluruh Indonesia.

Pada simposium tersebut, peserta juga mendapatkan pemaparan dari Ir. Sri Renani Pantjastuti, MPA, Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus. "Saya mengharapkan simposium guru IPA menjadi ajang pendidik untuk berinovasi di bidang pembelajaran yang menarik agar siswa menyukai pelajaran IPA," katanya.

Kepala Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK IPA), Enang Ahmadi M.Pd mengatakan simposium diikuti 400 peserta dari seluruh Indonesia. Mereka disaring dari 900 karya ilmiah yang masuk ke panitia. Acara simposium guru IPA ini berlangsung 25 - 29 November 2019.

Simposium nasional kali ini juga ditandai dengan peluncuran empat program P4TK IPA yakni Didamba (Diklat Daring Masif dan Terbuka), De- MIKROSKOP (Media Informasi Kepala Laboratorium IPA), SimEdi (SIM Evaluasi Diklat), dan Modis Pisan (Mobil Pendidikan Semua Pintar Sains).

Kegiatan simposium juga diramaikan dengan *talk show* yang menampilkan Direktur Teknologi dan Informasi Universitas Pendidikan Profesor Dr. Wawan Setiawan, serta Pengembang Teknologi Pembelajaran Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan Utama Dr. Sediono M.Si.

BANGGA

Salah seorang peserta simposium, Dida Firgiawan, M.Pd, 37 tahun, guru Biologi SMAN 8 Bandung, Jawa Barat menyatakan sangat senang dan bangga bisa terpilih untuk mengikuti simposium. "Saya semangat dan termotivasi untuk berbagi dan belajar dari orang lain," kata Dida Firgiawan.

Sementara itu, Dra. Iis Dewi Kurnia, M.M, guru SMA Pesantren Cintawana, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat juga terpilih sebagai Duta Sains. "Saya bahagia karena karya tulis saya mendapat apresiasi," kata guru yang pernah mengikuti kursus singkat di Nagoya University, Jepang ini. ✱

Rihad Wiranto dan Dipo Handoko

Putra Asga Elevri

Siap Hadapi Tantangan

Mendapat tugas baru bagi Putra Asga Elevri, M.Si adalah amanat mulia yang harus dikerjakan dengan baik. Tantangan yang menghadang tak membuatnya *keder*, melainkan bertambah semangat untuk berinovasi mencari solusi. Lelaki yang akrab disapa Asga ini sejak September 2019 lalu dipromosikan menjadi Kepala Sub Direktorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir, Direktorat PG Dikmen dan Diksus. Jabatan ini menggantikan Dra. Maria Widiani, MA yang memasuki purna tugas beberapa bulan sebelumnya. Sebelumnya, Asga adalah Kepala Seksi Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi Guru SMA, PK PAUD dan PK Dikmas, Subdit PKK, Direktorat PG Dikmen dan Diksus.

Banyak tugas yang harus diemban di pundaknya. Putra Asga Elevri mempunyai tugas antara lain menyiapkan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, norma, standar, prosedur, kriteria, bimbingan teknis, dan supervisi di bidang penilaian kinerja dan pengembangan karir guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat. "Tugas itu menjadi tantangan bagi saya untuk mengabdi sebaik-baiknya buat negara," kata pria kelahiran Padang, 28 Januari 1978.

Sepak terjangnya saat kuliah maupun sebagai pegawai negeri sipil menjadi bekal Asga untuk menjalankan tugas demi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Sewaktu kuliah, ia mempunyai prestasi cukup baik, pernah lulusan terbaik ke-2 jurusan kimia FMIPA Universitas Andalas Padang (Unan) pada Oktober 2001. Ketika melanjutkan ke jenjang S2, ia juga meraih predikat lulusan terbaik ke-2 jurusan kimia Pascasarjana FMIPA ITS Surabaya, saat wisuda September 2006. Bidang organisasi ia juga tercacat aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan dan menduduki posisi cukup penting.

MEMULAI DARI PPPPTK BISNIS DAN PARIWISATA

Sarjana kimia ini mengawali karier PNS di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata, Jawa Barat, tak akan ada yang menyangka pernah menjajal beragam bidang kerja. Mulai menjadi asisten dosen hingga pengajar di Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Primagama. Pelan tapi pasti, begitu menjadi PNS, bak burung mulai mengepakkan sayapnya terbang setinggi mungkin. Sewaktu bekerja di PPPPTK Bispar, Sawangan, ia adalah anggota tim penyusun kurikulum SMK 2004 mata pelajaran IPA untuk jurusan Tata Boga dan Perhotelan. Ia juga menjadi tim penulis naskah akademik Sistem Pengembangan Profesionalisme Guru Berkelanjutan program BERMUTU kerjasama Depdiknas dengan Bank Dunia tahun 2008-2009.

Selain itu, Asga berpengalaman dalam berbagai seminar dan pertemuan baik di dalam negeri maupun mancanegara. Ia pernah mengikuti seminar bertema "Development Curriculum in Technical and Vocational Education in Meeting the Demands from Business and Industry" di Brunei Darussalam 2009. Asga juga lulus Courses Master Trainer dan Asesor Penilaian Kinerja Guru dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan di Adelaide Australia pada 2011. Pada tahun yang sama, ia menjadi anggota delegasi Indonesia dalam sebuah studi banding tentang pembelajaran ke Inggris. Sebelumnya Asga juga menjadi narasumber seminar dan diskusi di berbagai daerah terkait dengan kegiatan pelaksanaan kebijakan tentang Penilaian Kinerja Guru dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dari 2011-2013. ✱

Rihad Wiranto dan Mukti Ali

» *Guruh Soekarno Putra didampingi Sekjen Kemendikbud, Didik Suhardi Ph.D dan Dirjen GTK, Dr. Supriano, M.Ed foto bersama para peserta terbaik I GTK Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019*

pgdikmen.kemdikbud.go.id | pgdikmendiksus | @pgdikmendiksus | @pgdikmendiksus

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

gaharu mekar

(Gerakan Harmoni Guru Mulia Karena Karya)

Akses pgdikmen.webex.com
Info Lengkap Kunjungi:
http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/vicon/